

**STRATEGI PEMBELAJARAN DARING PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PADA MASA PANDEMI DI SMK TAMANSISWA PURWOKERTO**



**TESIS**

Disusun dan Diajukan Kepada Program Pascasarjana Universitas Prof. KH.  
Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Pendaftaran  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
Dosen Pembimbing : Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd

**Disusun Oleh:**

NURKHOLIS KURNIAWAN

191766035

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

**2022**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
PASCASARJANA**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553  
Website: pps.iainpurwokerto.ac.id E-mail: pps@iainpurwokerto.ac.id

---

**PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING  
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS**

Nama : Nurkholis Kurniawan  
NIM : 191766035  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : Strategi Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam  
Pada Masa Pandemi Di SMK Tamansiswa Purwokerto

Mengetahui  
Ketua Program Studi

Dr. Misbah, M.Pd

Tanggal: 05 November 2021

Pembimbing

Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd

Tanggal: 04 November 2021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROF. K.H SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
PASCASARJANA

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0291-636634, 628298 Fax. 0291-636663  
Website: [pps.iainpurwokerto.ac.id](http://pps.iainpurwokerto.ac.id) E-mail: [pps@iainpurwokerto.ac.id](mailto:pps@iainpurwokerto.ac.id)

PENGESAHAN TESIS

Nama : Nurkholis Kurniawan  
NIM : 191766035  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Proposal Tesis : Strategi Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi Di SMK Tamansiswa Purwokerto

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. NIP.196810081994031001 Ketua Sidang/ Penguji		20/01/2022
2	Dr. Nawawi, M.Hum. NIP.197105081998031003 Sekretaris/ Penguji		20/01/2022
3	Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd. NIP.197204202003121001 Pembimbing/ Penguji		20/01/2022
4	Dr. H. Munjin, M.Pd.I NIP. 196103051992031003 Penguji Utama		17/01/2022
5	Dr. Misbah, M.Ag NIP. 197411162003121001 Penguji Utama		20/01/2022

Purwokerto, 20 Januari 2022

Mengetahui,  
Ketua Program Studi

Dr. Misbah, M.Ag

NIP. 19741116 200312 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : [www.pps.uinsaizu.ac.id](http://www.pps.uinsaizu.ac.id) Email : [pps@uinsaizu.ac.id](mailto:pps@uinsaizu.ac.id)

**PENGESAHAN**

Nomor 59 Tahun 2022

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Nurkholis Kurniawan  
NIM : 191766035  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Strategi Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam  
Pada Masa Pandemi di SMK Tamansiswa Purwokerto

Telah disidangkan pada tanggal **11 Januari 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 25 Januari 2022  
Direktur,



Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.  
NIP. 19681008 199403 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Sidang Tesis

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana UIN

Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

Di

Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, memeriksa, mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami sampaikan naskah tesis saudara:

Nama : Nurkholis Kurniawan

NIM : 191766035

Angkatan : 2019

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Strategi Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam  
Pada Masa Pandemi Di SMK Tamansiswa Purwokerto

Dengan ini kami mohon agar tesis saudara tersebut diatas, dilakukan ujian tesis Atas perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 9 November 2021

Pembimbing



Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd

NIP. 197204202003121001



## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Nurkholis Kurniawan  
NIM : 191766035  
Jenjang : S-2  
Program Prodi : Pendidikan Agama Islam

bahwa naskah Tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam tesis ini, dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian, hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan tesis dan gelar akademik yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 30 November 2021

Saya yang menyatakan,



Nurkholis Kurniawan

NIM. 191766035

## **STRATEGI PEMBELAJARAN DARING PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MASA PANDEMI DI SMK TAMANSISWA PURWOKERTO**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertolak dari permasalahan yang terjadi dalam melaksanakan pembelajaran di masa pandemi yaitu pembelajaran daring agar dapat berjalan secara efektif, efisien, dan optimal serta dapat berlangsung dengan baik. Penelitian ini bertujuan, (1) Mendeskripsikan bagaimana strategi pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi di SMK Tamansiswa Purwokerto. (2) Bagaimana upaya mengatasi problematika dalam proses pembelajaran daring pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi di SMK Tamansiswa Purwokerto. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengabsahan data: teknik triangulasi. Teknik analisis data: data reduction (pemilihan data), data display (penyajian data) dan conclusion drawing/verification (penarikan kesimpulan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) strategi pembelajaran guru: (a) Perencanaan strategi guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi berpusat pada metode daring melalui materi yang dikirim oleh guru. (b) Pelaksanaan strategi kegiatan pra-pembelajaran dilakukan dalam bentuk interaksi tanya jawab. (c) Evaluasi dan penilaian bentuk evaluasi berupa pilihan ganda melalui google form dan juga dalam bentuk essay. (2) Upaya mengatasi problematika dalam pembelajaran daring: (a) Solusi mengatasi keterbatasan paket kuota yang dimiliki peserta didik yaitu memberikan bantuan pulsa, dan menggunakan aplikasi whatsapp dan google classroom supaya tidak terlalu banyak menguras kuota. (b) Solusi mengatasi peserta didik yang memiliki android tetapi kurang mendukung untuk pembelajaran daring maka ketika mengikuti pembelajaran daring peserta didik cukup menggunakan whatsapp, (c) Solusi bagi peserta didik yang tidak memiliki android adalah dengan disediakan komputer disekolah, kemudian dari sekolah mempersilahkan kepada peserta didik yang tidak memiliki android untuk datang ke sekolah. (d) Menerapkan Pembelajaran Tatap Muka. Tujuan diadakannya sistem pembelajaran tatap muka yaitu untuk mengontrol dan memotivasi peserta didik supaya tetap semangat mengikuti pembelajaran selama pembelajaran di masa pandemi.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran Daring, Pendidikan Agama Islam, Pada Masa Pandemi

## **ONLINE LEARNING STRATEGY OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION DURING PANDEMIC TIMES IN SMK TAMANSISWA PURWOKERTO**

### **ABSTRACT**

This research starts from the problems that occur in implementing learning during the pandemic, namely online learning so that it can run effectively, efficiently, optimally and can take place well. This study aims, (1) to describe how the online learning strategy of Islamic Religious Education during the pandemic at SMK Tamansiswa Purwokerto. (2) How to overcome problems in the online learning process for Islamic Religious Education during the pandemic at Tamansiswa Purwokerto Vocational School. This study uses a descriptive qualitative approach. Data collection techniques: observation, interviews and documentation. Data validation technique: triangulation technique. Data analysis techniques: data reduction (data selection), data display (data presentation) and conclusion drawing/verification (drawing conclusions). The results showed that: (1) teacher learning strategies: (a) Strategic planning: the teacher made a learning implementation plan during the pandemic centered on the online method through materials sent by the teacher. (b) Strategy implementation: pre-learning activities are carried out in the form of question and answer interactions. (c) Evaluation and assessment: the form of evaluation is in the form of multiple choice tests via google form and also in essay form. (2) Efforts to overcome problems in online learning: (a) Solutions to overcome the limitations of student quota packages, namely providing credit assistance, and using WhatsApp and Google Classroom applications so as not to drain the quota too much. (b) The solution to overcome students who have Android but does not support online learning, so when participating in online learning students simply use WhatsApp, (c) The solution for students who do not have Android is to provide a computer at school, then the school invites participants students who do not have android to come to school. (d) Applying Face-to-face Learning. The purpose of holding a face-to-face learning system is to control and motivate students to stay enthusiastic about learning during learning during the pandemic.

Keywords: Strategy Learning Online, Islamic Education, In The Pandemic



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI

No. 158/1987 dan no. 0543b/U/1987.

### A. Konsona Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	S	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kho	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Z	zet (dengan titik diatas)
ر	Ro	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sod	S	es (dengan titik dibawah)
ض	Dod	S	de (dengan titik dibawah)
ط	Tho	T	te (dengan titik dibawah)
ظ	Dzo	Dz	zet (dengan titik dibawah)
ع	'Ain	'	apostrof terbalik
غ	Ghoin	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap, contoh:

أَحْمَدِيَّةٌ      A}madiyyah

## C. Ta'Marbut}ah di Akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi Bahasa Indonesia, seperti alat sholat, zakat, dan sebagainya.

Ditulis jama'ah

جَمَاعَةٌ

2. Bila dihidupkan ditulis, contoh:

كَرَامَةٌ لِأَوْلِيَاءٍ      ditulis karomatul auliya'

## D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasroh ditulis i, dhommah ditulis u

## E. Vokal Panjang

a panjang ditulis a, i panjang ditulis i, u panjang ditulis u, masing-masing ditambah dengan tanda hubung (-) diatasnya

## F. Vokal-vokal Rangkap

1. Fathah dan ya mati, ditulis ai, contoh:

بَيْنَكُمْ      bainakum

2. Fathah dan wawu mati, ditulis au, contoh:

قَوْلُ      Qoulu

## G. Vokal-vokal Berurutan Dalam Satu Kata, dipisahkan dengan Apostrof (')

الْأَنْتُمْ      A'antum

مُ أَنْتُ      Mu'annas

## H. Kata Sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf lam Qomariyah

الْقُرْآنَ Ditulis Al-Qur'an

الْقِيَّاسَ Ditulis Al-Qiyas

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السَّمَاءَ As-sama'

الشَّمْسَ Asy- Syams

## I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

## J. Penulisan Kata-kata dalam rangkaian kalimat

1. Dapat ditulis menurut penulisnya

ذَوِئَالْفُرُوضِ Ditulis zawil al-furud

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut, contoh:

أَهْلُ السُّنَّةِ Ditulis Ahl as-Sunnah

شَيْخُ لِإِسْلَامٍ Ditulis Syaikh al-Islam Syaikhul Islam

## ***MOTTO***

*Kedua orangtua itu adalah pintu surga yang paling tengah. Jika kalian mau memasukinya maka jagalah orangtua kalian. Jika kalian enggan memasukinya, silakan sia-siakan orangtua kalian” (HR. Tirmidzi)*

## PERSEMBAHAN

Karya Ini Dipersembahkan untuk :

*Bapak H. Muhammad Ansor dan Ibu Hj. Paryati*

*Kedua orang tua saya yang selalu memberi, mengasahi, menyayangi, memotivasi, mengarahkan dan menjadi sumber inspirasi bagi saya.*

*Mba Kholifah & Mba Nunung*

*Kedua Kakak saya yang selalu menyayangi dan memotivasi untuk selalu semangat dan bahagia dalam menjalani hidup.*

*Sriwidiyanti, S.Pd*

*Istriku Tercinta yang menjadi penyemangat bagi saya sehingga bisa menyelesaikan Kuliah S-2 Pendidikan Agama Islam di UIN KH.Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat merampungkan Tesis dengan judul Strategi Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi di SMK Tamansiswa Purwokerto. Tesis Ini diajukan untuk memenuhi sebagian tugas dan syarat guna memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Universitas K.H. Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Terselesaikannya Tesis ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya bagi semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai, terutama kepada yang saya hormati:

1. Dr. H. Roqib, M.Ag., selaku Rektor UIN K.H Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Sunhaji, M.Ag., selaku Direktur Program Pascasarjana UIN K.H. Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Misbah., M.Ag., selaku Penasehat Akademik dan juga sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN K.H. Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing, kami ucapkan terimakasih yang setinggi-tingginya atas kesabarannya dalam membimbing,



memberikan pengetahuan dan ilmunya serta selalu memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan penyusunan tesis ini.

5. Kepala Sekolah SMK Tamansiswa Purwokerto. Kami mengucapkan terimakasih atas izin yang diberikan dan apresiasi atas bantuan dan kerjasamanya yang baik sehingga penulis mudah untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan.
6. Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Tamansiswa Purwokerto dan seluruh dewan guru dan bagian tata usaha, peserta didik dan seluruh keluarga besar SMK Tamansiswa Purwokerto yang tidak dapat kami sebut satu-persatu, ungkapan terimakasih kami ucapkan atas bantuan, dukungan dan kerjasamanya.
7. Seluruh Dosen dan staf administrasi Program Pascasarjana Universitas K.H. Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Seluruh rekan seperjuangan MPAI-B Program Pascasarjana Universitas K.H. Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto
9. Dan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan Tesis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
10. Bapak H. Muhammad Ansor dan Ibu Hj. Paryati selaku bapak dan ibuku yang tercinta yang senantiasa selalu memberikan dukungan, pengorbanan, kasih sayang, serta do'a dalam penyusunan Tesis ini.
11. Kepada kedua kakakku dan saudara- saudaraku yang selalu menyemangati, memotivasi dan membantu dalam menyelesaikan penyusunan Tesis ini.
12. Kepada Istriku Tercinta Sriwidiyanti, S.Pd, yang selalu memotivasi dan memberikan semangat sehingga bisa menyelesaikan penyusunan Tesis ini.

Tidak ada hal yang dapat penulis berikan untuk menyampaikan rasa terimakasih ini melainkan do'a, semoga apa yang telah diberikan menjadi amal sholeh dan mendapat balasan dari Allah SWT. Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, penulis memohon saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaannya dan semoga bermanfaat bagi kita semua. Amiin

Puwokerto, 30 November 2021

Penulis



**Nurkholis Kurniawan**

**NIM. 191766035**

## **DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
PENGESAHAN TESIS.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACK.....	viii
TRANSLITERASI.....	xi
MOTTO.....	xii
PERSEMBAHAN.....	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxii

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Sistematika Pembahasan.....	8

### **BAB II STRATEGI PEMBELAJARAN DARING PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MASA PANDEMI**

A. Strategi Pembelajaran.....	10
-------------------------------	----

1. Pengertian Strategi Pembelajaran.....	10
2. Komponen Strategi Pembelajaran.....	15
3. Prinsip-Prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran.....	18
4. Macam-macam Strategi Pembelajaran.....	20
B. Pembelajaran Daring.....	28
1. Pengertian Pembelajaran Daring.....	28
2. Karakteristik Pembelajaran Daring.....	31
3. Manfaat Pembelajaran Daring.....	32
4. Perencanaan Pembelajaran Daring.....	33
C. Pendidikan Agama Islam.....	35
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	36
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	39
3. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	41
4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	42
5. Komponen- komponen Pendidikan Agama Islam.....	43
D. Pembelajaran Pada Masa Pandemi.....	45
E. Hasil Penelitian yang Relevan.....	47
F. Kerangka Berpikir.....	50

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian.....	53
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	55
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	55
D. Teknik Pengumpulan Data.....	57
E. Analisis Data.....	60
F. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	62
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	65

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum SMK Tamansiswa Purwokerto.....	67
1. Letak geografis.....	67

2. Sejarah Berdirinya.....	67
3. Visi dan Misi.....	68
4. Struktur Organisasi.....	68
5. Data Guru dan Siswa.....	69
B. Data Hasil Penelitian.....	70
1. Strategi Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi.....	71
2. Upaya Mengatasi Problematika Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi.....	83
C. Analisis Data	
1. Strategi Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi.....	88
2. Upaya Mengatasi Problematika Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi.....	97

## **BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	101
B. Implikasi.....	103
C. Saran.....	103

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 4.1</b>	Struktur Organisasi SMK Tamansiswa Purwokerto .....	68
<b>Tabel 4.2</b>	Data Guru SMK Tamansiswa Purwokerto .....	69
<b>Tabel 4.3</b>	Data Siswa SMK Tamansiswa Purwokerto .....	70



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1</b>	Bagan Kerangka Berpikir .....	52
<b>Gambar 4.4</b>	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	73

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1.** Pedoman Observasi Penelitian
- Lampiran 2.** Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah
- Lampiran 3.** Pedoman Wawancara dengan Guru PAI
- Lampiran 4.** Pedoman Wawancara dengan Peserta Didik
- Lampiran 5.** Surat Balasan Riset Individual
- Lampiran 6.** Dokumentasi
- Lampiran 7.** SK Pembimbing
- Lampiran 8.** Daftar Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, didefinisikan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi dalam kehidupan masyarakat.<sup>1</sup>

Pendidikan masih memegang peranan yang sangat penting bagi siswa. Karena pada dasarnya, pendidikan merupakan lembaga yang dengan sengaja diselenggarakan untuk mewariskan dan mengembangkan pengetahuan, ketrampilan dan keahlian oleh generasi yang lebih tua kepada generasi berikutnya. Melalui pendidikan manusia berusaha memperbaiki kualitas kehidupan mereka. Terjadi hubungan yang kuat antara tingkat pendidikan seseorang dengan tingkat social kehidupan, Jika pendidikan seseorang maju, tentuemaju pula kehidupannya demikian pula sebaliknya. Tujuan pembelajaran utama adalah membekali siswa dengan kemampuan<sup>2</sup>. Karena berharganya ilmu pendidikan bagi manusia, maka tanpa hadirnya pendidikan manusia tidak akan bisa mengalami perkembangan sejalan dengan keinginannya untuk maju dan bahagia. Ketika manusia bercita-cita tinggi maka semakin tinggi pula peningkatan mutu pendidikannya. Hal ini sesuai dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذْ قِيلَ لَكُمْ تَقَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ

---

<sup>1</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta :Bumi Aksara, 2001). Hal. 79

<sup>2</sup> Suci Febriyantika Rahman, *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid 19 di SMP Islam Nurussalam Al-Khoir Mojolaban Sukoharjo*, (UIN Surakarta, 2020), hal 3

وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ  
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.”<sup>3</sup>

Dengan adanya pendidikan, setiap insan bisa untuk mengembangkan bakatnya serta kepribadiannya untuk lebih dewasa dan kemandirian. Pendidikan dapat memotivasi manusia untuk berusaha mengembangkan potensi dalam dirinya sehingga dapat menghadapi setiap tantangan yang terjadi karena adanya ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju.

Berbicara soal pandemi Covid-19 saat ini memang mengkhawatirkan. Kasus tersebut bermula pada tanggal 31 Desember 2019 dari informasi Badan Kesehatan Dunia (WHO) yang menyebutkan adanya kasus penemuan virus yang tidak diketahui etiologinya di Wuhan, Provinsi Hubei, China. Hingga akhirnya, situasi ini terus berkembang hingga muncul laporan kematian di China. Pada 30 Januari 2020, WHO menyatakan Covid-19 sebagai "darurat kesehatan masyarakat untuk dunia". Pada 12 Februari 2020, Organisasi Kesehatan Dunia secara resmi menetapkan virus ini pada manusia sebagai penyakit virus corona (COVID-19). Hingga akhirnya, pada 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan dua kasus Covid-19 yang terkonfirmasi. Pada 11 Maret 2020, WHO menetapkan Covid-19 sebagai pandemi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia).<sup>4</sup>

Menyikapi situasi di atas, pemerintah menerapkan social distancing, melarang masyarakat pergi ke tempat keramaian untuk mencegah

<sup>3</sup> Qur'an, Surah Al-Mujadilah ayat 11

<sup>4</sup> Anisa Phadila, Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19, (UINSU Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2020).  
<https://www.kompasiana.com/>

penyebaran virus. Fakta membuktikan bahwa social distancing saja tidak cukup untuk menekan atau menghentikan penyebaran wabah virus, karena pemerintah juga telah melakukan evakuasi fisik yang mengharuskan setiap orang menjaga jarak minimal 1 meter satu sama lain. Pakar dan politisi kesehatan Indonesia dan dunia telah mengarahkan ini dengan sangat kuat. Hal ini menyebabkan pemerintah mengeluarkan keputusan untuk bekerja dari rumah, dan semua pekerjaan akan dilakukan dari rumah tanpa terkecuali, karena jika tetap bekerja di kantor atau tempat lain maka akan mempercepat penyebaran wabah virus.

Penerapan work from home (bekerja dari rumah) juga berimbas pada dunia pendidikan dimana Kemendikbud juga telah menerapkan study from home (belajar dari rumah) sesuai dengan Surat Edaran Ditjen Dikti Kemendikbud Nomor: 262/E.E2/KM/2020, dan semakin meningkatnya jumlah orang yang terdeteksi positif covid-19, meluasnya pandemi, dan situasi saat ini, kita semua harus aktif di rumah (bekerja di rumah dan belajar di rumah). Mendikbud menekankan adanya pembelajaran online (online / jarak jauh) yaitu untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa, dan bukan untuk menyelesaikan semua prestasi kursus, melainkan mendorong promosi kelas dan kelulusan.

Keputusan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tersebut menimbulkan berbagai pro dan kontra di masyarakat, terutama kurangnya pengetahuan teknis guru, siswa dan orang tua untuk menggunakan metode online ini. Meskipun guru harus memperkaya dan meningkatkan pengetahuannya, tidak semudah itu bagi mereka untuk segera menguasai berbagai aplikasi yang mendukung pembelajaran online. Jaringan internet yang lemah juga dianggap sebagai kendala yang sering dihadapi para guru. Apabila siswa dari latar belakang yang berbeda, siswa dari keluarga berantakan, lingkungan miskin, dan anak dari keluarga yang tidak mendukung kegiatan pendidikan, latar belakang siswa tersebut tentunya juga menjadi isu yang penting. Bagi para guru, menggunakan metode pembelajaran online ini tidak diragukan lagi merupakan tantangan yang

menakutkan. Dalam pembelajaran reguler, tidak banyak dari siswa “istimewa” ini yang mau memperhatikan dan berkontribusi dalam pembelajaran, mereka sudah mau bersekolah dan sangat bersyukur. Oleh karena itu, guru harus melipatgandakan upayanya agar siswa mau mengikuti model kelas daring ini.<sup>5</sup> Langkah ini diambil sebagai upaya menekan dan meminimalisir penyebaran virus Covid-19. Mengingat pembelajaran tatap muka (konvensional) sebagai potensi terbesar penularan virus Covid-19. Sebagaimana fungsi pendidikan sebagai pilar pembangunan nasional dan pendidikan yang mengantarkan generasi penerus bangsa sebagai generasi yang unggul. Pendidikan di Indonesia harus terus berlanjut. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran tatap muka (konvensional) dialihkan menjadi pembelajaran online.<sup>6</sup>

Sistem pembelajaran online merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang dapat dilaksanakan pada masa darurat Covid-19. Pembelajaran dapat dilakukan secara online atau tatap muka tanpa menggunakan platform yang tersedia. Pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran agama Islam online membutuhkan perangkat mobile seperti smartphone, tablet dan laptop. Anda bisa belajar pendidikan agama Islam secara online menggunakan berbagai macam aplikasi yang dapat digunakan untuk pembelajaran online. Untuk virus Covid-19 inilah yang menjadi salah satu tantangan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, karena dalam hal ini pun guru harus mengetahui bagaimana caranya agar siswanya tetap produktif dan belajar pendidikan agama Islam secara efektif. Dengan berbagai problem tersebut, ternyata ada berbagai hikmah yang dapat diperoleh dalam dunia pendidikan di Indonesia. Hikmah yang dapat diperoleh tersebut antara lain peserta didik dan guru mampu menguasai teknologi dalam kegiatan belajar mengajar secara daring. Dengan adanya

---

<sup>5</sup> Sisca Yolanda, *Prpblematika Guru Dalam Pelaksanaan Kelas Daring (Online) Selama Masa Pandemi Covid-19 Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 22/IV Kota Jambi*, (UIN Sulthan Taha Saifuddin Jambi, 2020), hal. 4

<sup>6</sup> Mushfi El Iq Bali, *The Problems of Application of Online Learning in the Affective and Psychomotor Domains During the Covid-19 Pandemi*, (Nurul Jadid University, Probolinggo Vol. (17), No. (2), Desember 2020), hal. 138



virus Covid-19 dan kebijakan *Work From Home* (WFH) inilah yang menuntut guru serta siswa mau tidak mau harus mempunyai keahlian dibidang teknologi pembelajaran, yang berguna sebagai suatu kebutuhan guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Tuntutan kebutuhan tersebut, membuat guru dan siswa mampu mengetahui bahwa media online dapat membantu kelancaran sebagai pengganti kegiatan belajar diruangan kelas dengan secara langsung. Selain itu guru juga harus kreatif dalam menyajikan materi pembelajaran pendidikan agama Islam, agar siswa tetap merasa senang dan mudah dalam memahami, sehingga siswa tidak merasa bosan dan tetap produktif di rumah. Saat ini pembelajaran online menjadi solusi utama dalam kegiatan mengajar dan dapat terus bergerak maju bahkan pada saat pandemi Covid-19. Kalaupun tercapai konsensus, ternyata sistem pembelajaran seperti ini bisa menimbulkan masalah, bagi guru, sistem pembelajaran online hanya efektif untuk memberikan pekerjaan rumah. Dengan bantuan sistem pembelajaran online, para guru yakin bahwa siswa akan kesulitan memahami materi pembelajaran agama Islam

Pandemi Covid-19 mengubah cara pendidikan. Awalnya, proses pengajaran dilakukan secara tatap muka. Namun saat ini proses pengajaran dilakukan dari jarak jauh dengan memanfaatkan jaringan internet dan teknologi informasi dan komunikasi. Dari segi manfaat, pembelajaran jarak jauh telah memungkinkan proses pendidikan di negara tersebut bergerak menuju digitalisasi. Namun di sisi lain, hal itu juga menimbulkan hambatan. Untuk daerah yang mengalami masalah akses internet dan peralatan yang tidak memadai karena tingkat ekonomi masyarakat yang rendah, pembelajaran jarak jauh sulit dicapai. Selain itu, proses pembelajaran yang membutuhkan praktik langsung juga menemui kendala.

Keterbatasan pemikiran peserta didik pada sub bab materi yang diajarkan adalah salah satu penyebab paling dasar yang diakibatkan oleh guru sebagai tenaga pengajar yang kurang siap dalam melaksanakan pembelajaran daring sehingga mempunyai efek pada pencapaian

pembelajaran. Adanya kondisi tersebut, salah satu usaha yang bisa dilaksanakan guru yaitu tentang “strategi belajar mengajar“. Dengan adanya strategi, maka guru akan memiliki pedoman saat bertindak yang berkaitan dengan berbagai metode lainnya yang dapat ditempuh. Sehingga proses dalam belajar mengajar bisa berlangsung secara sistematis, lancar dan efektif.

Strategi pembelajaran di masa pandemi covid 19 ini sangat berbeda dengan strategi yang dilaksanakan sebelum terjadinya covid 19. Seperti yang di alami sekarang, pembelajaran di masa pandemi dilaksanakan dengan jarak jauh atau daring. Hal ini tentu menimbulkan situasi tak terduga yang dialami oleh guru maupun peserta didik. Kegiatan dalam pembelajaran harus dipersiapkan secara matang contohnya dalam memilih media belajar yang tepat, memilih aplikasi yang simple, mudah dan dipahami bersama tentu tidak segampang yang dilakukan. Supaya Pembelajaran jarak jauh secara daring ini bisa dipahami peserta didik dengan mudah maka diperlukan strategi atau cara dalam mengajarkan materi, karena guru tidak bisa melihat secara langsung sikap dan tingkah laku peserta didik dalam menerima materi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada saat terjadinya pandemi Covid-19, peneliti menemukan bahwa masalah yang dihadapi guru adalah pelaksanaan pembelajaran daring bagi siswa SMK Taman Siswa Purwokerto. Permasalahan tersebut seperti guru kurang kreatif dalam menyampaikan materi karena hanya menyampaikan materi melalui daring, kemandirian siswa ketika belajar dari internet di rumah membuat siswa harus memahami sendiri materi tersebut. Proses ini tentunya tidak semudah yang dibayangkan, karena mungkin terdapat pemahaman materi yang berbeda, guru juga terlalu banyak memberikan Tugas yang memberatkan siswa karena beberapa peserta didik mengeluh tentang keterbatasan kuota yang mereka miliki, kemudian beberapa siswa memiliki android tetapi kurang mendukung untuk pembelajaran daring dan juga tidak semua siswa memiliki android. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

dengan judul “**Strategi Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Di SMK Tamansiswa Purwokerto.**”

## **B. Batasan Dan Rumusan Masalah**

### 1. Batasan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian diatas, penelitian ini difokuskan pada Strategi pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi di SMK Tamansiswa Purwokerto

### 2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana Strategi Pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi di SMK Tamansiswa Purwokerto?
- b. Bagaimana Upaya Mengatasi Problematika dalam proses pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi di SMK Tamansiswa Purwokerto?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan dan menganalisis Strategi pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi di SMK Tamansiswa Purwokerto?
2. Mendeskripsikan dan menganalisis upaya mengatasi problematika dalam proses pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi di SMK Tamansiswa Purwokerto?

## **D. Kegunaan Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Secara teoritis menjadi sumbangan ideologis yang diharapkan dapat memberikan sumbangan dan manfaat bagi kepentingan keilmuan. Kontribusi ini terkait pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam pada saat pandemi, dan menjadi acuan untuk penelitian serupa di masa mendatang.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan upaya meningkatkan belajar siswa pada masa pandemi sehingga memperoleh hasil yang maksimal.
- b. Bagi guru, sebagai bahan evaluasi diri untuk menjadi pendidik yang profesional dalam upaya peningkatan mutu, proses dan hasil belajar siswa.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan membantu pihak sekolah untuk tetap menjaga kualitas pendidikan di Lembaga yang dipimpinnya dalam masa pandemi.
- d. Bagi Dinas Pendidikan, sebagai masukan dalam pembuatan pedoman kebijakan pada masa pandemi.
- e. Bagi Peneliti, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti dan mengembangkan wawasan keilmuannya.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Pada penelitian yang kami lakukan, agar alur penelitian lebih mudah dipahami dan jelas, maka tesis yang akan disusun memiliki sistematika sebagai berikut:

Pada bagian awal meliputi halaman judul, halaman pengesahan, halaman moto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar dan daftar isi. Bagian kedua pada laporan hasil penelitian meliputi:

Bab I, pendahuluan yang memuat tentang latar belakang masalah, batasan masalah dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, landasan teori tentang strategi pembelajaran daring pendidikan agama islam pada masa pandemi di SMK Tamansiswa Purwokerto.

Bab III, yaitu metode penelitian meliputi paradigma penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, metode analisis data dan uji keabsahan data.

BAB IV Pembahasan Hasil Penelitian; Bab ini berisi tentang penyajian dan analisis data hasil penelitian di lapangan.

BAB V Penutup; Bab ini berisi kesimpulan dari seluruh rangkaian pembahasan, baik dalam bab pertama, kedua, ketiga, dan keempat sehingga pada bab lima ini berisikan kesimpulan, Implikasi dan saran-saran yang bersifat konstruktif agar semua upaya yang pernah dilakukan serta segala hasil yang telah dicapai bisa ditingkatkan lagi kepada arah yang lebih baik.

## BAB II

### STRATEGI PEMBELAJARAN DARING PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MASA PANDEMI

#### A. Strategi Pembelajaran

##### 1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani “noun” dan “verb”. Sebagai kata benda, Strategos merupakan gabungan dari kata Stratos (militer) dan ago (memimpin). Sebagai kata kerja, strategi berarti rencana (plan action). Hardy, Langley dan Ross dari Sujana mengatakan: “Strategi dipandang sebagai rencana atau serangkaian niat jelas yang mendahului dan mengendalikan tindakan (strategi dipahami sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan suatu kegiatan).”<sup>7</sup>

Selanjutnya, istilah strategi pada awalnya digunakan dalam dunia militer dan diartikan sebagai cara menggunakan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan perang melalui berbagai pertimbangan, termasuk kuantitas dan kualitas.<sup>8</sup> Seperti kapasitas masing-masing orang, jumlah dan kekuatan senjata, motivasi pasukan, dll. Anda kemudian akan mengumpulkan informasi tentang kekuatan lawan Anda, termasuk jumlah tentara Anda dan status senjata Anda. Setelah mengetahui semuanya, Anda akan mengatur tindakan apa yang perlu Anda ambil, apakah itu taktik, taktik dan teknik yang akan dijalankan, dan waktu yang tepat untuk melancarkan serangan, dll.<sup>9</sup>

Strategi yakni trik yang dilakukan guru dalam mempengaruhi dan memanfaatkan kekuatan atau potensi yang dimiliki siswa dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengajaran secara keseluruhan. Dalam buku yang ditulis oleh Oemar Hamalik, ia

---

<sup>7</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya 2013), hal 3

<sup>8</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal 25

<sup>9</sup> Wina Sanjana, *Kutikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), hal 245

mengatakan: “*Strategi mengajar adalah keseluruhan metode dan prosedur, yang menitikberatkan pada aktivitas siswa dalam proses pengajaran untuk mencapai tujuan tertentu*”.<sup>10</sup>

Menurut Syaiful dan Aswan, “*Secara garis besar strategi adalah pengertian skema arah tindakan untuk berusaha mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Strategi dapat dijelaskan sebagai pola umum kegiatan guru dan siswa untuk mencapai tujuan*”. tujuan telah digariskan. “Sementara itu, menurut Sabri, “*strategi mengajar pada dasarnya adalah tindakan nyata seorang guru, atau praktik mengajar guru dengan cara yang dianggap lebih efektif dan efisien*.”<sup>11</sup>

Senada dengan itu, Abuddin Nata juga menjelaskan dalam bukunya bahwa secara umum pengertian strategi adalah garis besar arah tindakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Strategi terkait pembelajaran didefinisikan sebagai modus kegiatan umum kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>12</sup> Oleh karena itu, strategi pada hakikatnya merupakan langkah perencanaan yang luas dan bermakna mendalam, yang merupakan hasil dari proses pemikiran dan refleksi yang mendalam berdasarkan teori dan pengalaman tertentu.

Ketika memilih strategi, Anda harus memilih strategi yang tepat, mengajar siswa tidak wajib, dan bahkan perilaku pemimpin terkadang tidak diperlukan. Sebaliknya, pendidik harus bodoh. Guru seharusnya tidak mengajarkan pengetahuan tentang dunia secara dogmatis. Sebaliknya, mereka berdiri di belakang siswa saat mereka mendorong mereka, terutama membimbing mereka ke jalan yang benar dan mengamati apakah siswa menghadapi bahaya atau rintangan. Siswa harus memiliki kebebasan untuk maju dan mengasah kesadarannya sesuai dengan kepribadiannya masing-masing. Oleh

---

<sup>10</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara 2016), hal 201

<sup>11</sup> Djamarah, Syaiful Bahri, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengejar*, (Jakarta: Rineka Cipta 2005), hal 5

<sup>12</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 206

karena itu, tugas pendidik adalah memikirkan dan memilih strategi yang sesuai dengan tujuan dan karakteristik belajar peserta didik.<sup>13</sup>

Selain itu, kata belajar yang sama dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang artinya memberi petunjuk kepada orang untuk mengerti. Awalnya diambil dari kata “ajar” dengan awalan “pe” dan akhiran “an”, kata belajar menjadi kata “belajar”, yang diartikan sebagai proses, tindakan, pengajaran atau metode pengajaran yang membuat siswa mau belajar. mempelajari.<sup>14</sup> Belajar adalah inti dari proses pendidikan. Ada interaksi antara komponen yang berbeda, yaitu guru, peserta didik dan mata pelajaran atau sumber belajar. Interaksi antara ketiga komponen utama tersebut meliputi alat dan prasarana, seperti metode, alat dan desain lingkungan belajar, untuk menciptakan proses pembelajaran yang mencapai tujuan yang direncanakan.

Hamalik mengatakan bahwa belajar adalah kombinasi terstruktur dari faktor manusia, bahan, fasilitas, peralatan dan prosedur yang saling mempengaruhi dan mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>15</sup> Menurut Dick dan Carey, belajar adalah rangkaian peristiwa yang dilakukan secara terstruktur dan terencana dengan menggunakan satu atau lebih sarana.<sup>16</sup>

Menurut Syaiful Sagala, belajar melibatkan pengajaran kepada siswa untuk menggunakan prinsip-prinsip pendidikan dan teori-teori belajar, yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran juga merupakan proses komunikasi dua arah, pengajaran

---

<sup>13</sup> Mohammad Asrori, *Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran*, (FTIK UIN Malang, Vol. 5, No. 2, 2013)

<sup>14</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal 18.

<sup>15</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 57.

<sup>16</sup> Miratul Hayati & Sigit Purnama, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Depok: PT Grafindo Persada, 2019), hal. 8



dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan pembelajaran dilakukan oleh siswa atau siswa.<sup>17</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), belajar adalah perbuatan membuat seseorang atau binatang belajar. Pengertian belajar diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa belajar merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Di sisi lain, cara yang digunakan pendidik untuk memberikan bahan ajar/buku pelajaran kepada siswanya disebut metode/strategi pembelajaran. Memilih strategi yang tepat merupakan faktor penting dalam mencapai tujuan pembelajaran anda. Pembelajaran tidak serta merta harus dilakukan dengan menggunakan strategi tatap muka antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar. Hanya karena kita tidak bisa bertemu karena berbagai alasan, seperti kota, bukan berarti pembelajaran dan pendidikan tidak bisa disampaikan.

Secara etimologis, menurut Jayadi, kata learning merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, dan mengacu pada upaya mengajar individu atau kelompok orang melalui berbagai strategi, metode dan pendekatan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan dan dalam berbagai upaya untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Sebagaimana dikemukakan oleh Corey yang dikutip oleh Sagala sebagai suatu terminologi, belajar adalah proses mengelola lingkungan seseorang dengan sengaja sehingga mereka dapat terlibat dalam perilaku tertentu dalam kondisi tertentu atau menghasilkan respons dalam kondisi tertentu. Belajar adalah bagian khusus dari pendidikan. adalah sistem pembelajaran dalam terminologi ini, yang dapat dikatakan sebagai keseluruhan termasuk berbagai komponen yang saling berinteraksi. Tentunya diperlukan komunikasi yang jelas antara guru dan siswa untuk mewujudkan interaksi pembelajaran. Dengan demikian, ada dua kegiatan yang terintegrasi: kegiatan belajar (tugas

---

<sup>17</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Merencanakan dan Menyampaikan Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia, 2006), hal. 61.

penelitian) dan kegiatan pendidikan (usaha guru) yang membantu mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan siswa sebagai pendidik yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebuah strategi pembelajaran dapat didefinisikan dalam rencana yang mencakup serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>18</sup> Untuk menambah hazanah materi strategi pembelajaran, maka penulis berusaha memberikan pandangan tentang strategi pembelajaran dari berbagai pakar pendidikan.

Menurut J. R David, implikasi dari perencanaan strategi pembelajaran disertakan. Dengan kata lain, strategi masih merupakan konsep, pada dasarnya tentang keputusan-keputusan yang dibuat dalam pelaksanaan pembelajaran. Dilihat dari strateginya, pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi dua bagian. Yaitu, (1) pembelajaran penemuan deskriptif dan (2) pembelajaran individu kelompok..<sup>19</sup>

Menurut Wina Sanjana pengertian diatas dapat dipahami dalam dua hal;

- 1) Strategi pembelajaran adalah rencana pelaksanaan (rangkaiannya kegiatan) yang meliputi metode pembelajaran dan penggunaan berbagai sumber. Penyusunan strategi baru untuk proses perencanaan kerja belum dilaksanakan.
- 2) Strategi dikembangkan untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, persiapan tahap pembelajaran, penggunaan berbagai fasilitas dan sumber belajar adalah untuk mencapai semua tujuan, sehingga perlu dikembangkan tujuan yang jelas sebelum memutuskan suatu strategi.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi...*, hal. 126

<sup>19</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Beroreantasi...*, hal. 127

<sup>20</sup> Wina Sanjana, *Kutikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009) hal. 246.

Dari berbagai perspektif di atas, penulis menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran dijelaskan secara sistematis dan sistematis oleh pendidik dan siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Untuk mencapai tujuan ini diperlukan pendidikan yang baik untuk menentukan cara dan media untuk beradaptasi dengan proses pembelajaran.

Dalam bukunya Husamah (2014: 64), strategi dalam kaitannya pembelajaran mempunyai empat unsur yang dituliskan sebagai berikut:

- a) Penetapan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran, yaitu perubahan kebiasaan dan kepribadian siswa.
- b) Memikirkan kembali dan memilah sistem pendekatan pembelajaran yang paling efektif.
- c) Menentukan dengan mempertimbangkan langkah-langkah atau prosedur, metode dan teknik pembelajaran.
- d) Menetapkan norma dan skala atau kriteria keberhasilan minimal dan skala kriteria keberhasilan.<sup>21</sup>

Ada dua hal yang perlu diingat ketika memutuskan strategi pembelajaran: 1) kemampuan dan 2) jenis bahan untuk mengajar. Oleh karena itu, mentransfer data dari berbagai jenis materi tentunya membutuhkan strategi pembelajaran yang lain.<sup>22</sup> Berdasarkan teori tersebut, secara strategis memegang peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditentukan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi baik waktu, tenaga maupun ketepatan dalam proses pembelajaran.

## 2. Komponen Strategi Pembelajaran

Suatu strategi pembelajaran memiliki unsur-unsur yang saling terkait, dan masing-masing unsur tersebut memiliki fungsi tertentu, sehingga apabila salah satu unsur tidak berjalan dengan baik atau

---

<sup>21</sup> Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. (Jakarta Prestasi Pustakaraya, 2014), hal 64

<sup>22</sup> Prabowo, Sugeng Listyo., Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan pembelajaran pada bidang studi, bidang studi tematik, muatan lokal, kecakapan hidup, bimbingan dan konseling*. (Malang: UIN Maliki Press, 2010) hal. 91.

dihilangkan, tentu tujuan pembelajaran tidak akan tercapai sepenuhnya.

Buku

Dick and Carey menyatakan bahwa ada lima elemen strategi pembelajaran. yaitu,

- a) Kegiatan Pra-Pembelajaran,
- b) Informasional,
- c) Keterlibatan Siswa,
- d) Ujian, dan
- e) Kegiatan Tindak Lanjut.

Perluas dan perdalam pemahaman anda tentang komponen strategi pembelajaran anda. Kemudian kembangkan dengan uraian berikut.

Pertama, Kegiatan Pembelajaran Persiapan Jika Anda bekerja dengan baik dalam kegiatan pembelajaran awal dan ingin siswa Anda termotivasi untuk belajar dan mencapai tujuan belajarnya, ada beberapa hal atau langkah yang harus dilakukan pendidik, antara lain: Saya punya.

- 1) Kelas rapi dan bersih
- 2) Berdoa dengan penuh semangat kepada Tuhan Yang Maha Esa,
- 3) Mengkomunikasikan tujuan pembelajaran, memberikan wawasan dan motivasi kepada siswa,
- 4) Membuat kerangka mental untuk bahan ajar Belajar bersama dengan memberikan intisari data dari dan keterkaitannya dengan subjek.

Kedua, teknologi komunikasi untuk menyampaikan informasi (materi) kepada siswa harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami agar waktu proses pembelajaran dapat dilakukan secara efisien. Isi yang harus dilalui selama pembelajaran adalah isi utama bahan ajar serta tujuan dan kelebihan siswa, secara umum materi yang substantif dan praktis.

Ketiga, partisipasi siswa dalam paradigma pendidikan saat ini. Meskipun siswa perlu menggunakan istilah pembelajaran yang berpusat pada siswa (SCL), kognisi di pusat pembelajaran, pendidik hanya promotor pembelajaran. Untuk membangun paradigma ini, para ahli membuat atau merumuskan strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Misalnya, strategi pembelajaran yang dikenal dengan istilah cooperative learning, active learning, atau active learner learning methods (CBSA).

Keempat, penilaian harus dilakukan untuk menentukan apakah tes atau penilaian untuk menemukan materi yang diberikan atau diberitahukan kepada siswa telah berhasil. Tes atau penilaian merupakan salah satu elemen yang paling mendesak dari proses pembelajaran. Dengan demikian, berdasarkan hasil tes atau penilaian, siswa mengetahui tingkat kompetensinya, dan pendidik memahami apakah strategi dan metode yang digunakan sudah tepat. Namun, hal tersebut merupakan cerminan dari strategi dan metode yang digunakan untuk pembelajaran yang kurang dimiliki oleh pendidik. Dengan demikian, jika gagal atau kurang berhasil, pembelajaran didelegasikan kepada siswa. Berhasil tidaknya pembelajaran sangat ditentukan oleh pendidik itu sendiri. Tentu saja, komponen lain tidak ditampilkan.

Kelima, kegiatan korektif ini pekerjaan tindak lanjut setelah tes tidak paham atau tuntas (KD) melakukan kegiatan korektif setelah siswa mengkonfirmasi hasil tes siswa belum tuntas, dan kemudian setia pada keterampilan dasar. Sedangkan siswa yang telah tuntas (mencapai KKM) diberikan development fidelity.

Kemudian, komponen penting selain yang disebutkan di atas adalah pendidikan kreatif dan inovatif untuk merancang dan mengedit media pembelajaran dan strategi pembelajaran. Pendidikan inovatif dan kreatif yang memungkinkan Anda merancang dan mengembangkan strategi pembelajaran memenuhi tingkat perkembangan siswa, termasuk fokus saat ini pada pengembangan teknologi industri realistik 4.0 di masyarakat Milenial. Mahasiswa di era Milenial sangat pandai dalam dunia digitalisasi. Di sisi lain, pendidik yang mahir dalam keterampilan proses pembelajaran tidak dapat membayangkan bahwa siswa sangat mahir dalam alat-alat digital seperti: Smartphone, tablet, laptop dan alat digital lainnya. Untuk itu, pendidik didorong untuk merancang dan mengembangkan strategi pembelajaran berbasis digital dan membenamkan diri dalam dunia teknologi

informasi untuk beradaptasi dengan kehidupan masyarakat dan realitas siswa. Menavigasi kondisi dan situasi siswa, menawarkannya sesuai dengan bakat dan minatnya, memotivasi siswa untuk menganggapnya serius.<sup>23</sup>

### 3. Prinsip – Prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran

Setiap strategi pembelajaran memiliki karakteristik dan keunikannya masing-masing. Tidak ada strategi pembelajaran khusus selain strategi pembelajaran lainnya. Untuk alasan ini, pendidik perlu memilih strategi yang dianggap tepat untuk situasi mereka. Menurut Wina Sanjaya, ada empat prinsip umum yang menjadi pertimbangan pendidikan ketika menggunakan strategi pembelajaran.

- 1) Berorientasi pada tujuan. Tujuan dari sistem pembelajaran adalah komponen utama. Karena keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat dilihat dari keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, maka semua kegiatan pendidik dan siswa harus diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.
- 2) Aktivitas. Belajar bukan hanya tentang mengingat banyak fakta dan informasi, tetapi juga tentang mendapatkan pengalaman tertentu berdasarkan tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, suatu strategi pembelajaran harus mampu memfasilitasi aktivitas siswa baik aktivitas fisik maupun psikis, seperti aktivitas mental.
- 3) Kepribadian. Mengajar adalah upaya untuk membina individu siswa. Meskipun pendidik sedang mengajar kepada sekelompok siswa, yang pada hakekatnya dapat dicapai adalah perubahan tingkah laku setiap siswa. Jika berhadapan dengan 40 siswa yang sukses sebagai pendidik, semuanya telah berhasil mencapai tujuannya. Melainkan dikatakan pendidik tidak berhasil ketika berhadapan dengan 40 siswa dan tidak berhasil mencapai 35 tujuan pembelajaran.
- 4) Kelengkapan. Mengajar harus dilihat sebagai upaya untuk mengembangkan kepribadian siswa secara utuh. Dengan demikian, mengajar tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif, tetapi

---

<sup>23</sup> Muhammad Fauzi, *Strategi Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19*, (STIT Al Ibrohimy Bangkalan, Al-Ibrah, Vol. 2 No. 2 Desember 2020). Hal, 126-128

juga aspek emosional dan psikomotorik. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus mampu mengembangkan kepribadian siswa secara menyeluruh, termasuk kognitif, emosional, dan psikomotorik secara terpadu.

Keempat prinsip tersebut diatur dalam Peraturan Pemerintah No. Pada tahun 2013, sebanyak 32. satuan pengajaran menyebutkan bahwa penunjukan langsung program studi memberikan ruang yang cukup luas bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian, berdasarkan bakat, minat, dan pengembangan, menggairahkan, menantang, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Oleh karena itu, setiap satuan pendidikan melaksanakan rencana studi, pelaksanaan proesi pembelajaran dan evaluasi proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektivitas pencapaian kompetensi lulusan sekolah.

Berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi maka pembelajaran memiliki prinsip yang digunakan, yakni:

- a) Berawal pada peserta didik diberitahu menuju peserta didik untuk mencari tahu;
- b) Berawal guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar;
- c) Berawal pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah;
- d) Berawal pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi;
- e) Berawal pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu;
- f) Berawal pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi;
- g) Berawal pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif;
- h) Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*);

- i) Pembelajaran yang lebih menfokuskan pada kemoralan dan pemberdayaan peserta didik sebagai seorang pembelajar seumur hidup;
- j) Pembelajaran yang mengimplementasikan nilai-nilai dengan cara memberikan sebuah contoh yang baik (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan potensi kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*);
- k) Pembelajaran yang bertempat di masyarakat, di rumah, dan di sekolah;
- l) Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapapun adalah guru, siapapun adalah peserta didik, dan di manapun berada adalah kelas;
- m) Pemanfaatan TIK (teknologi informasi dan komunikasi) untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan
- n) Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik (Permendikbud No. 65 Tahun 2013)

Sehubungan adanya prinsip tersebut, dikembangkan standar proses yang mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.<sup>24</sup>

#### 4. Macam-Macam Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran tersebut di atas merupakan keseluruhan metode dan prosedur yang digunakan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Strategi pembelajaran perlu bervariasi berdasarkan kemampuan yang ingin dicapai dan hasil pembelajaran. Menurut Wina Sanjana, strategi pembelajaran dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu strategi komunikasi penemuan dan penjelasan, strategi pembelajaran

---

<sup>24</sup> Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hal. 9 -11



penemuan dan pembelajaran kelompok dan strategi pembelajaran individu dan kelompok, dan pembelajaran individu.<sup>25</sup>

Strategi exposition menuntut siswa menguasai materi dalam bentuk jadi. Dengan kata lain, pertukaran diberikan langsung oleh guru tanpa pemrosesan siswa. Berbeda dengan strategi penemuan, bahan ajar hanya berfungsi sebagai perencana dan pembimbing bagi siswa untuk menemukan apa yang diinginkannya melalui berbagai kegiatan. Strategi pembelajaran kelompok pada dasarnya merupakan upaya pertukaran unsur informasi, pendapat, dan pengalaman secara teratur dengan tujuan saling pengertian yang jelas dan lengkap terhadap masalah atau topik yang sedang dibahas. Di sisi lain, strategi belajar individual adalah strategi belajar mandiri, di mana kecepatan, keterlambatan, dan keberhasilan belajar seorang siswa ditentukan oleh kemampuan individu siswa yang terlibat.<sup>26</sup>

Strategi pembelajaran yaitu proses penyusunan kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru dan siswa secara bersama-sama agar dapat mencapai tujuan pembelajarannya secara efektif dan efisien. Ada beberapa jenis strategi pembelajaran yang dilakukan guru, dan berikut adalah jenis-jenis strategi pembelajaran.:

a. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi yang menekankan pada proses dimana seorang guru menyampaikan materi secara lisan kepada siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai tema secara optimal. Penjelasan merupakan salah satu bentuk pembelajaran teacher-centric karena strategi penjelasan guru memegang peranan yang dominan dalam pembelajaran.<sup>27</sup>

Menurut Romiszowski, strategi pembelajaran teknis melewati beberapa tahap: Pertama, penyediaan informasi. Pemberian informasi ini dapat berupa ceramah, praktik, atau demonstrasi. Kedua, tes

---

<sup>25</sup> Wina Sanjana, *Kutikulum dan Pembelajaran...*, hal. 246.

<sup>26</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementas Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta Kencana, 2008), hal. 105.

<sup>27</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi...*, hal. 179.

profisiensi dan parafrase sesuai kebutuhan. Ketiga, dengan bertambahnya jumlah dan tingkat kesulitan memberikan peluang penerapan dalam bentuk contoh dan pertanyaan. Keempat, memberikan kesempatan untuk menerapkan informasi baru pada situasi dan masalah dunia nyata.

Di sisi lain, menurut Ausubel, pengaturan lanjutan digunakan sebelum menyajikan pelajaran dalam strategi pembelajaran deskriptif. Setting lanjutan adalah kalimat pendahuluan yang menjelaskan pengetahuan yang akan disajikan dan diagram lengkap susunan materi. Organisasi tingkat tinggi umumnya memasukkan ide-ide dan konsep-konsep utama pelajaran dan menunjukkan bagaimana ide-ide dan konsep-konsep ini berhubungan satu sama lain. Fungsi utama asisten prasetel adalah menjembatani kesenjangan antara apa yang sudah diketahui siswa dan apa yang perlu diketahui siswa sebelum belajar secara signifikan tentang tugas yang ada.

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan sumber data penting bagi pendidik sekaligus komponen penting dalam proses pembelajaran. Pendidik mengatur program pembelajaran, dan pendidik memutuskan buku atau bahan ajar mana yang akan digunakan. Pendidik juga bertanggung jawab membimbing peserta didik untuk mencapai jawaban yang benar yang dibutuhkan oleh proses pendidikan. Dalam strategi pembelajaran ekspositori, instruksi dan penjelasan guru harus jelas agar dapat dipahami siswa. Pertanyaan atau penjelasan yang tidak jelas dapat membingungkan dan menghambat belajar siswa.

Di sisi lain, siswa dengan strategi pembelajaran deskriptif diharapkan dapat memenuhi kebutuhan belajar yang telah dibangun oleh pendidik. Persyaratan ini termasuk bahan bacaan, menjawab pertanyaan, dan menunjukkan apa yang menurut Anda penting. Siswa dapat menjadi sangat aktif dalam pembelajaran deskriptif dan seringkali sangat aktif,

tetapi aktivitas belajar mereka berlanjut ke arah pencapaian hasil yang telah ditentukan sebelumnya..<sup>28</sup>

b. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi Pembelajaran Inkuiri merupakan strategi yang bisa mengembangkan kemampuan atau bakat berfikir peserta didik.<sup>29</sup> Strategi pembelajaran inkuiri yaitu seperangkat kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk menemukan dan menemukan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Subyek pembelajaran tipe inkuiri tidak hanya disajikan kepada siswa, tetapi membimbing siswa untuk menemukan konsep mereka sendiri yang harus diperoleh melalui proses interaktif menggunakan pengalaman siswa. Menurut Sanjaya, ada beberapa hal yang menjadi ciri utama strategi pembelajaran inkuiri. Yakni:

- 1) Strategi inkuiri menekankan inisiatif yang lebih besar dari siswa untuk mencari dan menemukan, yaitu strategi inkuiri mengambil siswa sebagai bagian utama pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya menjadi objek dari penjelasan lisan guru, tetapi juga inti dari topik itu sendiri.
- 2) Semua kegiatan yang dilakukan oleh siswa adalah untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut, sehingga saya berharap kegiatan ini dapat menumbuhkan sikap percaya.
- 3) Tujuan penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir sistematis, logis dan kritis, atau untuk mengembangkan kecerdasan sebagai bagian dari proses mental. Oleh karena itu, dalam strategi pembelajaran eksploratif, siswa tidak hanya harus menguasai apa yang telah

---

<sup>28</sup> Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hal. 91- 92

<sup>29</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 107.

dipelajarinya, tetapi juga harus mampu mengembangkan potensinya.<sup>30</sup>

c. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Strategi pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan pembelajaran yang menitikberatkan pada pemecahan masalah atau proses pemecahan masalah secara ilmiah. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat berasal dari buku teks atau sumber lain, seperti kejadian di lingkungan sekitar, kejadian di keluarga, atau kejadian di masyarakat. Ada tiga karakteristik penting dari SPBM, yaitu

- 1) SPBM merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran, yaitu dalam pelaksanaan SPBM siswa tidak hanya mendengarkan, menghafal, dan menghafal, tetapi juga aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data serta menarik kesimpulan.
- 2) Kegiatan pembelajaran berfokus pada pemecahan masalah. Dalam pelaksanaan SPBM pasti ada masalah. Karena di SPBM tidak ada masalah, tidak ada proses pembelajaran.
- 3) Menggunakan metode berpikir ilmiah untuk memecahkan masalah. Berpikir secara ilmiah yaitu proses berpikir deduktif dan induktif. Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis (melalui tahapan tertentu) dan empiris (berdasarkan fakta dan data yang jelas).

Menurut Sanjaya, strategi pembelajaran dengan pemecahan masalah dapat diterapkan:

- a) Jika pendidik ingin peserta didik tidak hanya mengingat topik, tetapi juga memahaminya dengan baik;
- b) Jika pendidik bermaksud untuk menumbuhkan kemampuan berpikir rasional peserta didik, yaitu kemampuan menganalisis situasi, dan menerapkan keterampilannya. dalam situasi baru Pengetahuan, mengidentifikasi perbedaan antara fakta dan opini;
- c) Jika pendidik ingin siswa dapat memecahkan masalah dan menciptakan tantangan intelektual bagi siswa;

---

<sup>30</sup> Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 95

- d) Jika pendidik ingin siswa lebih bertanggung jawab dalam studi mereka;
- e) Jika pendidikan Penulis berharap siswa dapat memahami hubungan antara teori dan kenyataan dalam kehidupan mereka.<sup>31</sup>

d. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif yakni strategi pembelajaran yang berpihak pada siswa karena adanya komunikasi langsung antar siswa. Namun tidak hanya itu, bahwa guru juga sangat berperan penting dalam strategi pembelajaran ini. Guru mengajarkan siswa untuk saling berkomunikasi dan berbagi informasi tentang pembelajaran, tidak hanya satu siswa. Strategi pembelajaran kooperatif disebut juga pembelajaran interaktif, karena adanya bentuk diskusi dan pertukaran antar siswa. Pembelajaran interaktif meliputi diskusi kelas, diskusi kelompok atau kerja tugas kelompok, kerjasama teman sebaya siswa, dan lain-lain.<sup>32</sup>

Menurut Reinhartz dan Beach, strategi pembelajaran kooperatif adalah strategi di mana siswa mempelajari konsep atau materi dalam kelompok atau tim. Henson dan Eller mendefinisikan strategi pembelajaran kooperatif sebagai kerjasama siswa untuk mencapai tujuan bersama.

Tujuan bersama ini dicapai dalam bentuk penghargaan kolektif. Adanya reward bagi kelompok tersebut mendorong setiap anggota kelompok untuk saling membantu menguasai materi dan mencapai tujuan bersama. Selain itu, ajudikasi merupakan upaya untuk meningkatkan fungsi kelompok dengan meningkatkan tanggung jawab individu. Setiap siswa bertanggung jawab atas pembelajaran mereka, yang memotivasi mereka untuk membantu kerja kelompok, bekerja keras, dan membantu orang lain..<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hal. 99

<sup>32</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 73.

<sup>33</sup> Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hal. 102

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran kooperatif adalah serangkaian kegiatan pembelajaran dimana siswa berdiskusi dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

e. Strategi Pembelajaran Kontekstual

Strategi pembelajaran kontekstual adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada partisipasi penuh siswa, kemampuan untuk menentukan materi yang akan dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, sehingga mendorong siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan mereka. Konsep pembelajaran kontekstual membantu guru menghubungkan materi yang mereka ajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa untuk menghubungkan pengetahuan mereka dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sanjaya mengatakan bahwa ada lima karakteristik penting dalam proses pembelajaran menggunakan metode CTL.

- a) Pengaktifan pengetahuan yang ada, yaitu pengetahuan yang dipelajari tidak dapat dipisahkan dari pengetahuan yang dipelajari, sehingga pengetahuan yang diperoleh siswa merupakan pengetahuan yang lengkap;
- b) Pengetahuan baru diperoleh dan ditambahkan. Pengetahuan baru diperoleh dengan cara deduksi, yaitu belajar dimulai dari keseluruhan dan kemudian melihat detailnya;
- c) Pengertian ilmu artinya ilmu yang diperoleh bukan untuk dihafal, melainkan untuk dipahami dan diyakini. Misalnya, meminta tanggapan orang lain untuk pengetahuan yang diperoleh, dan mengembangkan pengetahuan baru berdasarkan tanggapan ini;
- d) pengetahuan dan pengalaman praktis berarti bahwa pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh harus berlaku untuk kehidupan para siswa, dan akan ada perubahan perilaku siswa;

- e) Renungkan strategi pengembangan pengetahuan. Hal ini dilakukan sebagai umpan balik untuk proses perbaikan dan penyempurnaan strategi.

Selain itu, ciri-ciri lain dari strategi pembelajaran kontekstual adalah sebagai berikut.

- 1) Kerjasama
- 2) Saling mendukung
- 3) Menyenangkan
- 4) Tidak membosankan
- 5) Belajar dengan penuh semangat;
- 6) Pembelajaran komprehensif;
- 7) Menggunakan berbagai sumber dan pembelajar aktif<sup>34</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru dapat menggunakan berbagai jenis strategi pembelajaran dalam kegiatan mengajar, strategi tersebut digunakan untuk mendorong proses belajar mengajar, membuat siswa semangat belajar, dan mencapai hasil yang efektif.

f. Strategi Pembelajaran Afektif

Strategi Pembelajaran Afektif merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menitikberatkan pada pembentukan sikap positif pada diri siswa. Strategi pembelajaran terkait sering mengekspos siswa ke situasi di mana konflik atau situasi masalah hadir. Berkat situasi ini, siswa dapat mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai yang mereka lihat cocok..<sup>35</sup>

Strategi pembelajaran Afektif berbeda dengan strategi pembelajaran kognitif dan keterampilan. Emosi berkaitan dengan nilai-nilai yang sulit diukur karena melibatkan kesadaran orang-orang yang tumbuh dari dalam diri siswa. Dalam batas-batas tertentu, emosi

---

<sup>34</sup> Wahyudin Nur Nasution, *Strateg Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hal. 118

<sup>35</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Strandar Proses Pendidikan...*, hal. 277

dapat muncul dalam peristiwa perilaku. Namun, untuk menarik kesimpulan dan penilaian yang andal membutuhkan pengamatan yang menyeluruh dan konstan, yang bukanlah tugas yang mudah.<sup>36</sup>

Keberanian adalah konsep yang tersembunyi dalam pikiran manusia. Nilai berkaitan dengan persepsi manusia tentang baik dan buruk, indah dan tidak indah, berharga dan tidak layak, adil dan tidak adil, dll. Pandangan manusia tentang semua perilaku.

Masitoh dan Dewi mengutip Douglas Graham, yang meyakini bahwa empat faktor yang menjadi dasar seseorang untuk menganut nilai-nilai tertentu, yaitu:

- a) Normatif. Umumnya memenuhi persyaratan hukum. Kepatuhan semacam ini ada dalam tiga bentuk, yaitu: 1) kepatuhan terhadap nilai atau norma itu sendiri; 2) kepatuhan terhadap proses terlepas dari standarnya sendiri; 3) kepatuhan terhadap hasil atau tujuan yang diharapkan dari peraturan;
- b) Integrasi. Kepatuhan berdasarkan pertimbangan rasional;
- c) Fenomalist. kepatuhan berdasarkan hati nurani atau hanya basa-basi;
- d) Hedonis. Kepatuhan kepentingan pribadi.<sup>37</sup>

## **B. Pembelajaran Daring**

### **1. Pengertian Pembelajaran Daring**

Pembelajaran online atau daring dapat dipahami secara sederhana sebagai suatu sistem kegiatan pembelajaran, tidak secara langsung melalui tatap muka, melainkan melalui internet. Kusumawardani menyebutkan bahwa pembelajaran online merupakan bagian dari e-learning. Menurutnya, e-learning mengacu pada proses pembelajaran yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai medianya. E-learning adalah hasil integrasi sistematis dari komponen-komponen pembelajaran. Tetap memperhatikan kualitas dan sumber

---

<sup>36</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Predia Media Group, 2007), hal. 177

<sup>37</sup> Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 111



belajar. Hal ini ditandai dengan adanya interaksi belajar (partisipasi) melalui ruang dan waktu.<sup>38</sup>

Simonsom, Smaldino, Albright, dan Zvacek mendefinisikan pembelajaran online sebagai formal, pendidikan berbasis institusi, di mana kelompok belajar dipisahkan dan sistem telekomunikasi interaktif digunakan untuk menghubungkan sumber belajar dengan guru.<sup>39</sup>

Dari definisi di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran online memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Ada lembaga formal yang menyelenggarakan rencana pendidikan
- b) Rombongan peserta pembelajaran terpisah dari guru
- c) Penggunaan sistem telekomunikasi untuk menghubungkan peserta belajar, sumber, sumber belajar dan guru

Dalam situasi saat ini, sistem pembelajaran online atau learning merupakan salah satu usaha mengatasi untuk kesulitan belajar langsung. Upaya pengembangan mutu pendidikan di Indonesia menjadi isu yang selalu penting dalam penyelenggaraan sistem pendidikan nasional. Selain pemerataan kesempatan dan akses pendidikan, serta peningkatan relevansi dan efisiensi, peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu strategi utama.<sup>40</sup>

Menurut Muhammad Mushfi El Iq Bali dalam Jurnal yang berjudul *“The Problems of Application of Online Learning in the Affective and Psychomotor Domains During the Covid-19 Pandemic”*. Pembelajaran online atau daring merupakan seluruh kegiatan belajar mengajar seperti, penyampaian bahan ajar, pemberian tugas dan evaluasi yang disampaikan dengan bantuan teknologi internet yang kemudian menghasilkan interaksi dan komunikasi aktif antara siswa dengan sumber belajarnya tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Ada tiga jenis pembelajaran online, yaitu:

---

<sup>38</sup> Salmaa Awwaabiin, *Pengertian, Kendala, Manfaat dan Strategi Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: penerbit deepublish, 2021)

<sup>39</sup> Prawiradilaga, Dewi Salma, *Mozaik Teknologi Pendidikan: ELearning*. (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2016) hal.33

<sup>40</sup> Kusuma, Jaka Wijaya, Hamidah, *Perbandingan Hasil belajar Matematika Dengan Penggunaan Platfrom Whatsapp Group dan Wabinar Zoom Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid 19*,(Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Vol. 5, No. 1, 2020), hal. 97

- 1) *Web Course*, adalah proses pembelajaran seperti bahan ajar, tugas, dan konsultasi yang seluruhnya disampaikan melalui internet.
- 2) *Web Centric Course*, adalah perpaduan antara pembelajaran daring dan pembelajaran secara tatap muka, sebagian materi pembelajaran dan latihan disampaikan melalui internet, sedangkan ujian, diskusi dilakukan secara tatap muka.
- 3) *Web Enhanced Course*, untuk meningkatkan pembelajaran melalui penggunaan internet. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara tatap muka, namun sumber bahan ajar disediakan secara online.<sup>41</sup>

Kata daring yaitu singkatan dari “*dalam jaringan*” yang merupakan proses pembelajaran berbasis internet yang menggantikan kata online yang sering kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Akibat mewabahnya COVID-19, anjuran pemerintah menyebabkan urgensi proses pembelajaran jarak jauh dan nama online meroket. Pembelajaran online mengacu pada pembelajaran yang dilakukan secara online menggunakan aplikasi pembelajaran dan media sosial. Pembelajaran online mengacu pada pembelajaran yang tidak memerlukan tatap muka tetapi melalui platform yang tersedia. Berbagai bentuk topik diposting secara online, komunikasi juga dilakukan secara online, dan tes juga dilakukan secara online. Ini juga menggambarkan status komputer atau unit fungsional online. Jika kondisi memenuhi persyaratan berikut, dikatakan online.

- a) Di kendalikan langsung dari alat yang lainnya.
- b) Di kendalikan langsung dari sebuah sistem.
- c) Tersedia untuk penggunaan segera atau real time.
- d) Terhubung pada suatu sistem dalam pengoperasiannya,
- e) Bersifat fungsional dan siap melayani.

---

<sup>41</sup> Mushfi El Iq Bali, *The Problems of Application of Online Learning in the Affective and Psychomotor Domains During the Covid-19 Pandemi*, (Nurul Jadid University, Probolinggo Vol. (17), No. (2), Desember 2020), hal. 141

Dalam proses penerapan e-learning, siswa fleksibel dalam hal waktu belajar. Siswa dapat belajar kapan saja, di mana saja, tanpa batasan ruang dan waktu. Siswa juga dapat berinteraksi dengan guru secara bersamaan, misalnya menggunakan video call atau live chat yang ditentukan oleh jadwal kelas. Pembelajaran online dapat disampaikan secara elektronik menggunakan forum atau pesan. Proses e-learning bergantung pada kesepakatan antara pendidik dan peserta didik dalam kontrak pembelajaran selama pandemi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien..<sup>42</sup>

## 2. Karakteristik Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)

Dalam konteks pembelajaran, karakteristik dari pembelajaran dalam jaringan antara lain:

- 1) Bahan ajar disiapkan dengan bentuk teks, grafik, dan berbagai elemen multimedia.
- 2) Komunikasi dan interaksi dilakukan dengan serentak dan tak serentak seperti video conference, chats rooms, atau discussion forums.
- 3) Dimanfaatkan untuk belajar pada waktu dan tempat maya.
- 4) Bisa digunakan berbagai elemen belajar berbasis CD-ROM untuk meningkatkan komunikasi belajar.
- 5) Bahan belajar relatif mudah diperbaharui.
- 6) Meningkatkan interaksi antara mahasiswa dan fasilitator.
- 7) Memungkinkan bentuk komunikasi belajar formal dan informal.
- 8) Dapat menggunakan ragam sumber belajar yang luas di internet.

Penjelasan mengenai karakteristik e-learning antara lain:

- 1) Memanfaatkan jasa teknologi elektronik.
- 2) Memanfaatkan media komputer, seperti jaringan komputer (computer network) atau digital media.
- 3) Menggunakan materi pembelajaran untuk dipelajari secara mandiri (Self learning materials).

---

<sup>42</sup> Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 131 - 132

- 4) Materi pembelajaran bisa disave di laptop sehingga dapat diakses oleh guru dan siswa kapan saja dan di mana saja bila yang bersangkutan memerlukannya.
- 5) Memanfaatkan komputer untuk proses pembelajaran dan juga untuk mengetahui hasil kemajuan belajar, atau administrasi pendidikan serta untuk memperoleh informasi yang banyak melalui berbagai sumber informasi.<sup>43</sup>

### 3. Manfaat Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)

Dalam dunia pendidikan, kebijakan penyelenggara pendidikan terkadang dipengaruhi oleh dampak kemajuan teknologi, perkembangan zaman, perubahan budaya dan perilaku manusia. Kemajuan teknologi dapat mempermudah pencapaian tujuan pendidikan, namun di sisi lain perubahan dan kemajuan tersebut dapat menjadi tantangan berat untuk melewati masa penyesuaian, dan terkadang menimbulkan hambatan yang serius.<sup>44</sup> Perubahan yang kita lihat saat ini adalah cara memanfaatkan teknologi sebagai media utama untuk pembelajaran online. Hal ini dikarenakan adanya rekomendasi untuk melakukan proses pembelajaran di rumah melalui e-learning sesuai dengan Surat Edaran Menteri Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Kementerian Pendidikan dan Pelatihan. . penyakit virus (COVID19). Teknologi dalam pendidikan berguna untuk mencapai efisiensi pelaksanaan proses e-learning, seperti efisiensi waktu belajar atau kemampuan mengakses sumber belajar dan bahan ajar.<sup>45</sup>

Manfaat pembelajaran daring menurut Bates dan Wulf disebutkan terdiri dari 4 hal, yaitu:

---

<sup>43</sup> Mokhammad Ikil Mustofa, Muhammad Chodzirin, Lina Sayekti, *Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi*, (Universitas Negeri Walisongo Semarang, 2019).

<sup>44</sup> Albert Efendi Pohan. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Purwodadi: CV Sarnu Untung, 2020), hal. 7

<sup>45</sup> Albert Efendi Pohan. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah..*, hal. 7

- 1) Meningkatkan Kadar Interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan guru atau instruktur (*enhance interactivity*).
- 2) Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana saja dan kapan saja (*time and place flexibility*).
- 3) Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas (*potencial to reach a global audience*).
- 4) Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as aechivable capabilities*) dan fungsi pembelajaran dalam jaringan.

Menurut Codemi (Akademi Kolaborasi Indonesia), manfaat pembelajaran online dapat dirasakan karena menawarkan kemudahan mendapatkan materi yang optimal. Termasuk:

- 1) Mendukung proses pembelajaran.

Semua materi disampaikan secara digital, sehingga mudah diakses kapan saja, di mana saja sesuai dengan preferensi dan kebutuhan individu.

- 2) Waktu belajar yang lebih fleksibel

Mahasiswa dapat menentukan waktu belajarnya secara fleksibel.

- 3) Mampu melacak kinerja

Bagi guru, keberadaan e-learning memungkinkan mereka untuk memantau atau mengontrol kemajuan siswanya, terutama yang berhubungan dengan produksi materi yang diberikan. Disini guru dapat menemukan solusi umum dalam proses belajar mengajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta belajar.

- 4) Penghematan biaya pembelajaran

Biaya pembelajaran dapat ditekan melalui e-learning, karena semuanya dilakukan secara online, tidak memerlukan biaya lain seperti sewa gedung untuk pelatihan, penyimpanan atau biaya

pencetakan bahan belajar karena semuanya dikemas secara digital.<sup>46</sup>

#### 4. Perencanaan Pembelajaran Daring

Perencanaan adalah proses dan cara berpikir yang membantu menghasilkan hasil yang diinginkan. Sebuah rencana mensyaratkan bahwa suatu tujuan dapat dicapai atau hasil yang dicapai. Perencanaan juga dijelaskan oleh Cunningham sebagai perencanaan adalah pemilihan dan hubungan fakta, pengetahuan, imajinasi atau asumsi untuk masa depan untuk tujuan membayangkan dan membentuk hasil yang diinginkan, urutan kegiatan dan perilaku yang diperlukan dalam batas yang dapat diterima untuk digunakan dalam resolusi. .

Perencanaan belajar-mengajar adalah perkiraan guru tentang kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa selama pengajaran. Rencana pembelajaran harus memperhatikan minat dan perhatian siswa terhadap standar bahan yang digunakan sebagai bahan pembelajaran. Dalam hal ini, guru dapat berperan sebagai pengubah dan motivator yang dapat memicu semangat belajar siswa dan mendorong mereka untuk belajar, dengan menggunakan berbagai media, sumber belajar yang tepat dan mendukung pelatihan keterampilan dasar. Perencanaan pembelajaran adalah proses awal untuk mencapai tujuan kurikulum secara efektif dan efisien. Perencanaan sesuai dengan kurikulum yang ada sebagai pedoman untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar guru dapat secara sistematis, cermat, dan komprehensif memberikan materi yang bermakna bagi akidah Islam siswa dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Mokhamad Iklil Mustofa, Muhammad Chodzirin, Lina Sayekti, *Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi*, (Universitas Negeri Walisongo Semarang, 2019).

<sup>47</sup> Izza Umaroh, *Problematika Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid 19 Mata Pelajaran PAI bagi Peserta Didik*, ( UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021), hal. 19-20

Perencanaan pembelajaran adalah langkah yang sangat penting sebelum melakukan pembelajaran. Perencanaan diperlukan untuk implementasi yang efektif. Perencanaan pembelajaran termasuk dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) atau bisa kita sebut dengan desain pembelajaran dan skenario pembelajaran. RPP tersebut meliputi standar kompetensi, kompetensi inti, indikator yang ingin dicapai, materi penelitian, metode pembelajaran, tahapan pembelajaran, alat peraga, sumber belajar dan evaluasi.<sup>48</sup>

a. Fungsi perencanaan pembelajaran daring

Fungsi rencana studi biasanya dibagi menjadi dua fungsi utama. Fitur pertama adalah perencanaan. Hal ini karena perencanaan atau persiapan guru memberikan pengetahuan yang sangat baik dan siap untuk menghadapi kelas. Jadikan situasi fleksibel dengan benar. Kedua, guru dapat tumbuh dan menjadi guru yang profesional karena dengan perencanaan yang tepat dan hasil pengalaman serta pembelajaran yang berkesinambungan dapat menghasilkan guru profesional yang unggul. Secara umum, tutorial bekerja seperti ini:

- 1) Memberikan pemahaman yang jelas kepada guru tentang tujuan sekolah dan hubungannya dengan pembelajaran untuk mencapai tujuan tersebut.
- 2) Guru dapat lebih percaya pada nilai pembelajaran yang diberikan dan prosedur yang digunakan.
- 3) Mendukung guru untuk mengenali kebutuhan dan minat serta meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 4) Mengurangi kegiatan coba-coba dalam mengajar dalam organisasi yang baik dan dengan cara yang benar.

---

<sup>48</sup> Isnawardatul Bararah, "Efektifitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah", (Jurnal Mudarrisuna, Vol 7, No. 1, Januari-juni 2017), hal. 135

- 5) Untuk mendukung para guru agar tetap semangat mengajar dan selalu memberikan materi-materi yang up-to-date kepada siswa.<sup>49</sup>
- b. Urgensi perencanaan pembelajaran daring
- 1) Digunakan sebagai pedoman kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
  - 2) Pola dasar yang mengatur kewajiban dan wewenang setiap unsur yang terkait dengan suatu kegiatan.
  - 3) Semua unsur guru dan siswa dalam panduan pengoperasian.
  - 4) Anda dapat mengetahui ketepatan dan keterlambatan kegiatan sebagai alat untuk mengukur apakah kegiatan tersebut efektif.
  - 5) Penyusunan materi agar tidak mengganggu kegiatan pembelajaran.
  - 6) Untuk menghemat waktu dan tenaga

Rencana pembelajaran adalah alat yang dapat membantu Anda mengelola pendidikan secara lebih efisien dalam memenuhi tugas dan fungsi Anda sebagai pendidik, membantu Anda mencapai tujuan secara lebih hemat dan tepat waktu, serta dapat memberikan kesempatan untuk lebih terkontrol dan terpantau daripada saat runtime..<sup>50</sup>

## C. Pendidikan Agama Islamuy

### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Istilah pendidikan berarti “*perilaku*” (hal atau metode) dengan awalan kata “*didik*” dengan awalan “pe” dan akhiran “an”. Istilah pendidikan berasal dari kata Yunani asli “*paedagogie*”, yang berarti peta yang diberikan kepada siswa. Istilah ini diterjemahkan sebagai

---

<sup>49</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 65.

<sup>50</sup> Izza Umaroh, *Problematika Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid 19 Mata Pelajaran PAI bagi Peserta Didik*, ( UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021), hal. 22



“*education*” dalam bahasa Inggris, yang berarti pengembangan dan bimbingan.<sup>51</sup>

Dalam bahasa Arab, beberapa istilah yang sering digunakan dalam pengertian pendidikan: *alta'lim*, *altarbiyah*, *alta'dib*, dll. *alta'lim* berarti pendidikan yang memberikan atau menanamkan pengetahuan dan keterampilan. *Altarbiyah* berarti memelihara dan mendidik dan *alta`dib* dibenamkan dalam kurikulum yang membantu dalam peningkatan moral siswa. Namun, kata pendidikan sering diterjemahkan sebagai “*tarbiyah*” yang berarti pendidikan.<sup>52</sup>

Pendidikan adalah suatu usaha sadar oleh pendidik dengan syarat-syarat tertentu untuk merencanakan dan melaksanakan prosesnya secara bertahap dalam waktu yang bersamaan. Juga, kata pendidikan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dianalisis secara terpisah dalam kaitannya dengan Islam.

Islam adalah agama yang ajarannya melengkapi ajaran para nabi dan rasul. Islam mengatur hubungan manusia-manusia, hubungan alam-manusia, atau hubungan antara aqidah, syari'at dan makhluk hidup lainnya, termasuk bidang akhlak.<sup>53</sup> Ali Hassan, sebagaimana dikutip Aminudings, mendefinisikan Islam sebagai keyakinan akan keselamatan dan kebahagiaan manusia yang diwahyukan oleh Tuhan melalui perantaraan para nabi. Islam adalah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, dan tertulis di dalam Sunnah berupa petunjuk, perintah, larangan untuk keselamatan hidup di dunia dan akhirat seperti yang diwahyukan dalam Al-Qur'an.<sup>54</sup>

Menurut M. Yusuf al Qardhawi, Pendidikan Agama Islam mengacu pada pendidikan Islam sebagai pelatihan seluruh manusia, rohani pikiran, jiwa dan raga, akhlak dan keterampilan. Oleh karena itu,

---

<sup>51</sup> Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), hal. 86.

<sup>52</sup> Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam..*, hal. 88

<sup>53</sup> Abu ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal.

<sup>54</sup> Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghalia Indonesia, cet ke 3, 2014), hal. 14.

pendidikan agama Islam memberikan persiapan bagi manusia untuk hidup di depan masyarakat baik dalam damai dan perang, baik dan jahat, manis dan duka.<sup>55</sup> Menurut Zakiah Daradjat sebagaimana dikutip Halimatussa'diyah, pendidikan agama Islam memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam yang sepenuhnya diyakini dan digunakan dalam kehidupan untuk keselamatan dan kesejahteraan dunia. dari sekarang.

Pemahaman Muhaimin tentang Pendidikan Agama Islam oleh Zakiyah Daradjat:

- a) Pendidikan Agama Islam adalah salah satu bentuk upaya membimbing dan melindungi ajaran Islam agar dapat dipahami dan diamalkan setelah pendidikan. Ini adalah cara hidup (way of life). ).
- b) Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang didasarkan pada ajaran Islam.
- c) Pendidikan agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran Islam, yaitu mengajar dan merawat peserta didik agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam yang dianggap menyeluruh setelah mereka menyelesaikan pendidikannya. Kehidupan yang aman di dunia dan akhirat.<sup>56</sup>

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik agar beriman, memahami, dan mengamalkan Islam melalui pengajaran, pengajaran, dan pelatihan. PAI pada hakikatnya merupakan suatu proses, dalam perkembangannya dikenal juga sebagai kelompok mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dan universitas.<sup>57</sup>

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, kesadaran, dan pengamalan siswa terhadap ajaran Islam.

---

<sup>55</sup> Izza Umaroh, *Problematika Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid 19 Mata Pelajaran PAI bagi Peserta Didik...*, hal. 44-45

<sup>56</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 183

<sup>57</sup> Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hal. 12.

Diharapkan mampu memelihara hubungan sehari-hari dengan orang-orang (masyarakat) yang bukan bangsa maupun bangsa, sekaligus beragama untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa (ukhuwah wathaniyah) dan persatuan umat manusia (ukhuwah insaniyah).<sup>58</sup>

Oleh karena itu, pendidikan agama Islam merupakan salah satu bentuk pengajaran dan perlindungan kepada anak-anak agar mereka dapat memahami dan mengamalkan Islam di kemudian hari dan menciptakan pandangan hidup baik dalam kehidupan individu maupun masyarakat setelah mereka menyelesaikan pendidikannya. Berdasarkan rumusan di atas dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam merupakan sarana untuk membentuk mata pelajaran yang dapat mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan norma-norma Islam.

## 2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan adalah standar usaha yang dapat ditentukan, serta mengarahkan usaha yang akan dilalui dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain. Secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>59</sup>

Tujuan pendidikan agama Islam adalah membentuk pribadi yang berakhlak mulia, mempersiapkan kehidupan dunia dan masa depan, mempersiapkan bekal pangan dan memelihara

---

<sup>58</sup> Rahmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 198

<sup>59</sup> Rama Yulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam, cet. Ke-IV*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hal. 22.

kemanfaatannya, memupuk ruh duniawi. dan mempersiapkan profesional yang berkualitas..<sup>60</sup>

Menurut Djawad Dahlan, ada dua konsep ajaran Nabi Muhammad SAW dalam ajaran Islam. Maknanya sangat padat dan erat kaitannya dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu Iman dan Taqwa. Oleh karena itu, pendidikan Islam bertujuan untuk memperoleh derajat keimanan dan ketakwaan. Muhammad Athiyah Al Abrasyi mengatakan bahwa tujuan akhir pendidikan adalah kesempurnaan akhlak, oleh karena itu ruh pendidikan Islam adalah pendidikan akhlak.<sup>61</sup> Sedangkan menurut Muhammad Yunus, pendidikan agama Islam mengabdikan kepada Allah SWT dengan mendidik anak-anak, remaja dan dewasa menjadi muslim yang taat beragama, berakhlak mulia, dan menjadi masyarakat yang mandiri. Dan dia adalah sesama manusia di tanah kelahirannya.<sup>62</sup>

Oleh karena itu, tujuan pendidikan agama dalam Islam adalah untuk memahami ajaran Islam secara sederhana dan komprehensif, yang memungkinkan Islam untuk dijadikan pedoman praktik hidup baik dalam hubungan kita dengan Allah, hubungan kita dengan masyarakat, dan lingkungan kita. dan hubungan. . Membentuk pribadi yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.

Proses pembelajaran agama Islam berjalan dengan lancar, dan tujuan pendidikan agama Islam dapat tercapai secara maksimal dengan menggunakan cara-cara berikut ini.

- a) Pendekatan Iman. Hal ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami keberadaan Tuhan. Makhluk alam Sumber kehidupan.
- b) Pendekatan experiential, yaitu siswa diberi kesempatan untuk mempraktekkan sendiri dan merasakan konsekuensi ibadah dan

---

<sup>60</sup> Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam; Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 37.

<sup>61</sup> Syahidin et al., *Moral dan Kognisi Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 8-9

<sup>62</sup> Muhammad Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama, cet. Ke-VI*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 2003), hal. 13

pengalaman moral dalam memecahkan tantangan dan masalah hidup.

- c) Pendekatan pembiasaan, yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk membiasakan diri dengan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam dan budaya bangsa untuk memecahkan masalah kehidupan.
- d) Pendekatan Kebiasaan. Hal ini memiliki peran pikiran siswa dalam memahami dan membedakan buku ajar standar buku ajar dari materi yang berkaitan dengan perilaku yang baik dalam kehidupan.
- e) Pendekatan emosional merupakan upaya untuk membangkitkan emosi siswa dalam 4.444 ajaran agama dan 4.444 perilaku budaya bangsa.
- f) Pendekatan fungsional menyajikan bentuk standar semua substansi (Al-Quran, iman, moralitas, fiqh, kurma) ditinjau dari manfaat bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- g) Pendekatan keteladanan: pencerminan penampilan guru agama dan non-agama dan semua pihak sekolah sebagai cerminan kepribadian manusia.<sup>63</sup>

### 3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani, fungsi pendidikan agama Islam dalam buku berjudul Pendidikan Islam Berbasis Kemampuan adalah:

- a) Meningkatkan pembinaan, keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah SWT. Pada mulanya sekolah tempat semua orang tua menanamkan keimanan dan ketakwaan, dikembangkan lebih lanjut melalui pendidikan dan latihan agar keimanan dan ketakwaan dapat berkembang secara optimal.
- b) Menanamkan nilai dalam cara hidup untuk mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

---

<sup>63</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), hal. 170-171

- c) Adaptasi mental untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan fisik dan sosial, serta mengubahnya sesuai dengan ajaran Islam.
- d) Memperbaiki, yaitu mengoreksi kekurangan, kelemahan, dan kesalahan keyakinan siswa, sehingga mereka memahami Islam dan mengamalkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Pencegahan. Hal ini untuk menghindari hal-hal negatif atau semacamnya yang membahayakan siswa untuk berkembang sepenuhnya menjadi manusia.
- f) Ini mengajarkan secara sistematis dan fungsional tentang sains secara umum.  
gram. penyaluran, yaitu untuk mengekspresikan siswa yang memiliki bakat khusus dalam bidang keislaman dan membantu mereka berkembang secara optimal.<sup>64</sup>

#### **4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam**

Pembelajaran pendidikan agama Islam dari madrasah/sekolah bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman pada siswa agar ajaran agama yang diperoleh dapat bermakna dalam kehidupannya dan dijadikan pedoman hidupnya. Oleh karena itu, mempelajari pendidikan agama Islam di madrasah/sekolah menyangkut pelaksanaan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan antara Tuhan Yang Maha Esa dengan dirinya sendiri, sesama manusia, makhluk lain dan lingkungan.<sup>65</sup>

Ruang lingkup pendidikan kepercayaan islam pula identik menggunakan aspek-aspek kepercayaan islam lantaran materi yg terkandung didalamnya adalah formasi yg saling melengkapi satu menggunakan yg lainnya. apabila dipandang berdasarkan segi pembahasannya maka ruang lingkup PAI yg generik dilakukan disekolah menjadi berikut:

- a) Pengajaran Keimanan

---

<sup>64</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Berbasis Kompetensi..*, hal 134-135

<sup>65</sup> Abdul Majid Dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Imlementasi Kurikulum*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), hal. 130

Pengajaran keimanan yaitu proses pembelajaran mengenai aspek agama, pada hal ini tentunya agama berdasarkan keyakinan atau kepercayaan islam, inti berdasarkan pedagogik ini merupakan mengenai rukun islam.

b) Pengajaran akhlak

Pengajaran akhlak merupakan bentuk pedagogik yg menunjuk dalam pembentukan jiwa, cara bersikap siswa dalam kehidupannya, pedagogi ini yaitu proses pembelajaran pada mencapai tujuan buat berakhlak baik.

c) Pengajaran Ibadah

Pengajaran ibadah merupakan pedagogi mengenai segala bentuk ibadah & cara menerapkannya, tujuan berdasarkan pedagogi ini supaya murid bisa melakukan ibadah menggunakan baik & benar. Memahami segala bentuk ibadah & tahu arti berdasarkan tujuan aplikasi ibadah.

d) Pengajaran Fiqih

Pengajaran fiqih merupakan pedagogi yg isinya membicarakan materi mengenai segala bentuk aturan islam yg bersumber berdasarkan Al-Qur'an, sunnah, & dalil dalil syar'i. Tujuan pedagogi ini merupakan supaya murid mengetahui & mengerti mengenai aturan-aturan islam & melaksanakannya pada kehidupan sehari-hari.

e) Pengajaran Al-Qur'an

Pengajaran al-Qur'an merupakan pengajaran yang bertujuan supaya siswa membaca al-Quran & mengerti arti kandungan yg masih ada disetiap ayatayat al-Qur'an. Akan namun pada prakteknya hanya ayat-ayat eksklusif yg dimasukkan pada materi PAI diubah sesuaikan menggunakan taraf pendidikan & materi apa yg disampaikan.

f) Pengajaran Sejarah Islam

Tujuan pengajaran berdasarkan sejarah kepercayaan islam merupakan supaya murid bisa mengetahui mengenai pertumbuhan & perkembangan kepercayaan islam berdasarkan awal hingga zaman kini sebagai akibatnya murid bisa mengenal & menyayangi kepercayaan islam.

## **5. Komponen- komponen Pendidikan Agama Islam**

Sebagaimana disebutkan di atas, pendidikan Islam adalah paradigma atau model pendidikan, mengacu pada nilai-nilai ajaran Islam, yang menjadikan Al-Qur'an dan Hadits menjadi sumber resmi dan bahan pendidikan. Oleh karena itu, dalam lingkup proyek sekolah menengah terdapat komponen-komponen sebagai berikut:

- 1) Pendidik dan tindakan pendidikan, adalah memberi contoh atau tindakan membimbing, mengorientasikan, dan memberikan sikap tindakan membimbing terhadap pendidikan agama Islam.
- 2) Peserta didik dan materi PAI, objek terpenting dalam pendidikan. Hal ini dikarenakan perilaku atau tingkah laku pendidikan hanya untuk memungkinkan peserta didik mencapai tujuan pendidikan Islam yang diinginkannya.
- 3) Fondasi dan tujuan PAI telah terwujud, ini adalah fondasi paling bodoh dari semua kegiatan pendidikan Islam. Pentingnya pelaksanaan pendidikan Islam terletak pada arah peserta didik.
- 4) Pendidik adalah subjek pendidikan agama Islam. Peran pendidik ini sangat penting karena mempengaruhi kualitas pendidikan agama Islam.
- 5) Materi PAI, yaitu materi atau pengalaman studi agama Islam yang disiapkan dengan cara yang diberikan kepada siswa.
- 6) Metode pendidikan agama Islam adalah cara yang paling tepat bagi pendidik/guru untuk memberikan materi atau materi pembelajaran pendidikan agama Islam agar siswa dapat dengan mudah menerima materi tersebut.



- 7) Penilaian, yang meliputi cara menilai atau mengevaluasi hasil belajar siswa.
- 8) Alat pendidikan agama Islam, yaitu alat yang dapat digunakan dalam proses pelaksanaan pendidikan agama Islam untuk mencapai tujuan keberhasilan pembelajaran.
- 9) Lingkungan sekitar, yaitu lingkungan sekitar adalah kondisi yang terlibat dalam pelaksanaan dan pembelajaran pendidikan agama Islam.<sup>66</sup>

Berdasarkan uraian di atas, bisa disimpulkan bahwa pembelajaran PAI untuk menumbuhkan akhlak mulia dan kecakapan hidup peserta didik berdasarkan nilai-nilai Islam. Karena pendidikan agama Islam terdapat dua hal, (1) membimbing peserta didik untuk bertindak berdasarkan nilai-nilai atau moral Islam, dan (2) mengarahkan peserta didik untuk memahami bahan ajar Islam, yang juga merupakan pengetahuan tentang ajaran Islam itu sendiri.

#### **D. Pembelajaran Pada Masa Pandemi**

Menurut istilah KBBI, pandemi diartikan sebagai epidemi menular yang mencakup wilayah geografis yang luas di setiap tempat pada waktu yang bersamaan. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan Coronavirus Disease 2019 (COVID19) sebagai pandemi global pada Rabu, 11 Maret 2020. Coronavirus 2019 (COVID19) adalah jenis baru dari coronavirus, ditemukan pada 2019, tetapi tidak pernah pada manusia. Coronavirus 2019 (COVID19) adalah virus zoonosis, yang berarti dapat menyebar antara hewan dan manusia. Covid-19 pertama kali terjadi di Wuhan. Pada akhir Desember 2019, jumlah wabah meningkat pada Januari 2020. 4.444 Indonesia pertama kali terjangkit virus corona pada 2 Maret 2020. Virus ini ditularkan dari orang ke orang. Ini adalah Presiden Republik Indonesia Joko Widodo. Saat ini, penyebaran Covid-19 di Indonesia telah meningkat atau meluas di berbagai provinsi, daerah, kota dan kota, dan jumlah kasus dan kematian terus meningkat. Pemerintah Indonesia telah

---

<sup>66</sup> Ahmad Saebani, Hendra Akdhiyat, *Ilmu Pendidikan Islam 1*. (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009). hal. 16

melakukan berbagai upaya, seperti pembentukan kelompok kerja percepatan penanganan COVID-19 yang telah disetujui oleh Presiden Republik Indonesia. 7 Tahun 2020, Presiden Republik Indonesia September 2020 Konsep ini menjelaskan bahwa untuk mengurangi atau bahkan memutus mata rantai penularan Covid-19, seseorang harus menjaga jarak aman minimal 2 meter dengan orang lain, menghindari kontak langsung dengan orang lain, dan menghindari pertemuan besar-besaran. Hingga pemerintah mengeluarkan keadaan darurat dan merumuskan pedoman Kementerian Kesehatan tentang pembatasan sosial berskala besar dalam rangka percepatan penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid19). Hal ini dilakukan pemerintah untuk menekan jumlah orang yang terinfeksi virus COVID-19. Tindakan pembatasan tersebut antara lain membatasi aktivitas penduduk di wilayah yang diduga terinfeksi COVID-19, membatasi pergerakan orang atau barang di suatu provinsi, kabupaten, dan kota. Hal ini untuk mencegah penyebaran COVID-19. Juga dibatasi melalui liburan sekolah, tempat kerja, kegiatan keagamaan atau di tempat umum, fasilitas umum, kegiatan sosial dan budaya, transportasi dan kegiatan lain terutama yang berkaitan dengan pertahanan dan keamanan negara.

Pembatasan sosial berskala besar ini mempengaruhi ruang setiap orang di daerah dan akan mempengaruhi aspek politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan negara, serta kesejahteraan rakyat Indonesia. Dalam rangka memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19 dengan memberlakukan pembatasan sosial berskala besar, kita harus mematuhi, menegakkan, dan mengutamakan keselamatan dan kepentingan bersama.<sup>67</sup>

Merebaknya penyakit Coronavirus (Covid19) yang telah tersebar lebih dari 204.444 negara di dunia, khususnya di Indonesia, membawa tantangan tersendiri bagi institusi pendidikan. Di antara 4.444 siswa yang terkena tidak bisa berdiri sendiri, dan studi pendidikan harus melanjutkan, meskipun memiliki beberapa kekurangan, dan harus menghadapi

---

<sup>67</sup> Dewi Jayanti, *Strategi Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19*, (UIN Sunan Ampel, FTIK, 2020), hal. 20-21

pembatasan. Situasi ini menuntut lembaga pendidikan untuk berinovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu cara yang inovatif adalah pembelajaran jarak jauh (PJJ).

Menurut Smaldino, Simonsom, Albroght dan Zvacek, mereka menngartikan Pembelajaran daring merupakan pendidikan informal di lembaga di mana kelompok belajar dipisahkan dan sistem telekomunikasi interaktif dimanfaatkan untuk mengkoneksikan sumber belajar bagi guru. Dari definisi di atas dapat diketahui bahwa Pembelajaran daring memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Ada lembaga formal untuk melaksanakan rencana pendidikan
- 2) Sekelompok peserta pembelajaran yang terpisah dari guru
- 3) Penggunaan sistem telekomunikasi untuk mengkoneksikan peserta belajar, sumber, sumber belajar dan guru.

Dalam situasi terkini, proses pembelajaran daring adalah salah satu solusi untuk mengatasi kesulitan belajar secara langsung. Upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia selalu menjadi isuupenting dalam penyelenggaraan sistem pendidikan nasional. Selain pemerataan kesempatan dan kesempatan pendidikan, serta peningkatan relevansi dan efisiensi, peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu strategi utama.

Penerapan teknologi dalam pendidikan, khususnya dalam sistem pembelajaran, telah mengubah sistem pembelajaran tradisional atau model tradisional menjadi model modern dengan menggunakan media teknologi informasi dan komunikasi. Di zaman seperti sekarang ini, guru juga harus memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk menggunakan alat dan sumber daya digital untuk membantu siswa memenuhi standar akademik. Kusiri meyakini bahwa dengan memperoleh segala macam informasi yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan materi pembelajaran. Teks, foto,

video, animasi, dan simulasi merupakan beberapa contoh media yang tersedia di situs web pembelajaran.<sup>68</sup>

#### **E. Telaah Pustaka**

Tinjauan pustaka adalah rangkaian yang memuat informasi yang diperoleh dari literatur terkait penelitian dan mendukung pentingnya penelitian yang sedang berlangsung. Terkait penelitian yang dilakukan penulis, terdapat beberapa pustaka terkait topik yang penulis anut, yang menjadi dasar penulis untuk mencari solusi, diantaranya:

1. Jurnal yang ditulis oleh Ali Sadikin dan Afreni Hamidah pada tahun 2020 yang berjudul “Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19”. Hasil penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran pelaksanaan pembelajaran daring di Prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi sebagai upaya menekan penyebaran covid-19 di Perguruan Tinggi. Subjek penelitian adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi. Tujuan penelitiannya untuk mengetahui proses pembelajaran daring di Prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa mahasiswa mempunyai sarana dan prasarana guna melakukan kegiatan pembelajaran daring. Pembelajaran daring sangat efektif untuk mengatasi pembelajaran yang memungkinkan dosen dan mahasiswa berkomunikasi dalam kelas virtual yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Pembelajaran daring dapat membuat mahasiswa belajar mandiri dan motivasinya meningkat. Persamaan dalam penelitian yang dilakukan adalah sama-sama melakukan penelitian tentang pembelajaran daring di tengah wabah covid 19 dan metode yang dilakukan adalah kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang menggambarkan keadaan yang terjadi selama pembelajaran jarak jauh berlangsung. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ali Sadikin dan Afreni Hamidah meneliti pada perguruan tinggi dan juga lebih menfokuskan hanya

---

<sup>68</sup> Kusuma, Jaka Wijaya., Hamidah, *Perbandingan Hasil belajar Matematika Dengan Penggunaan Platfrom Whatsapp Group dan Wabinar Zoom Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid 19*,( Vol. 5, No. 1, Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, 2020)

pelaksanaan pembelajaran daring saja, sedangkan yang akan saya teliti yaitu lebih menfokuskan kepada strategi seorang guru pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran daring dan juga upaya – upaya bagaimana solusi yang dilakukan oleh guru PAI ketika menemukan problematika yang ada tersebut.<sup>69</sup>

2. Jurnal yang ditulis oleh Anggy Giri Prawiyogi, Andri Purwanugraha, Ghulam Fakhry, & Marwan Firmansyah pada tahun 2020 dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa di SDIT Cendekia Purwakarta”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa efektifitas pembelajaran jarak jauh yang dilakukan terhadap siswa di SDIT Cendekia Purwakarta. Hasil dari penelitian ini adalah pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan dengan beberapa metode di SDIT Cendekia Purwakarta merupakan metode yang sangat efektif. Hal ini ditunjukkan dengan kuesioner yang dibagikan, yang menunjukkan bahwa hampir semua kuesioner rata-rata setuju tentang pembelajaran jarak jauh. Perbedaannya, penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data dari beberapa narasumber, sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk menguji keefektifan pembelajaran jarak jauh, sedangkan penelitian saya lebih banyak tentang Strategi pembelajaran online. Persamaannya adalah mempelajari pembelajaran jarak jauh selama pandemi Covid-19, dan metode yang digunakan adalah kualitatif, metode kualitatif deskriptif yang menggambarkan apa yang terjadi selama pembelajaran jarak jauh.<sup>70</sup>
3. Jurnal yang ditulis oleh Novi Rosita Rahmawati, Fatimatul Eva Rosida dan Farid Imam Kholidin tahun 2020 yang berjudul “Analisis Pembelajaran Daring Saat Pandemi Di Madrasah Ibtidaiyah”. Penelitian ini menganalisis bagaimana proses pembelajaran dilakukan secara

---

<sup>69</sup> Ali Sadikin & Afreni Hamidah, *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*, (Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi ISSN 2580-0922 (online), ISSN 2460-2612 (print) Volume 6, Nomor 02, Tahun 2020), Hal. 214-224. <https://online-journal.unja.ac.id/biodik>

<sup>70</sup> Anggy Giri Prawiyogi, Andri Purwanugraha, Ghulam Fakhry, & Marwan Firmansyah, *Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa di SDIT Cendekia Purwakarta*, (Jurnal Pendidikan Dasar, 11(1)). <https://doi.org/10.21009/10.21009/JPD.081>

daring selama pandemi COVID-19 dan meninjau faktor-faktor dalam prosesnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan di MI Miftahul Ngreco menggunakan grup WhatsApp dan aplikasi google doc. Sementara mematuhi protokol kesehatan, pembelajaran offline juga direalisasikan. Faktor pendukung pembelajaran online MI Miftahul Ngreco adalah telepon genggam, laptop, kuota internet dan buku topik. Pada saat yang sama, kendala dalam pembelajaran online termasuk ketidakmampuan guru untuk menjelaskan dengan baik, minat dan motivasi siswa, dan faktor ekonomi. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan saya teliti adalah dengan pembelajaran online dan menggunakan metode penelitian yang sama yaitu penelitian kualitatif deskriptif.. Perbedaannya terkait masalah yang diteliti jika penelitian yang dilakukan oleh Novi Rosita Rahmawati, Fatimatul Eva Rosida dan Farid Imam Kholidin lebih kepada proses pembelajaran daring, sedangkan yang akan saya teliti mencakup tentang strategi pembelajaran, dan juga upaya mengatasi permasalahan yang dihadapi tersebut.<sup>71</sup>

#### **F. Kerangka Berpikir**

Paradigma penelitian adalah suatu pandangan atau model berpikir, yang menunjukkan pertanyaan yang akan diteliti sekaligus merefleksikan jenis dan jumlah pertanyaan yang perlu dijawab melalui penelitian. Paradigma penelitian menjelaskan bagaimana peneliti memahami masalah dan pemahaman yang menjadi dasar pemahaman lainnya, pemahaman ini yang paling mendasar dan menjadi landasan bagi pemikir selanjutnya.

Sistem pembelajaran online merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang dapat dilaksanakan pada masa pandemi Covid-19. Pembelajaran dilakukan secara daring atau online. Merebaknya Covid 19 telah menyebabkan terjadinya pergantian pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah dengan home learning. Oleh karena itu, Internet dan

---

<sup>71</sup> Novi Rosita Rahmawati, Fatimatul Eva Rosida dan Farid Imam Kholidin, *Analisis Pembelajaran Daring Saat Pandemi Di Madrasah Ibtidaiyah*, (SITTAH: Journal of Primary Education Vol 1, No 2 2020). <https://doi.org/10.30762/sittah.v1i2.2487>

alat elektronik lainnya (seperti smartphone, komputer atau laptop) digunakan dalam pembelajaran online untuk mentransformasikan bahan ajar dari pendidik untuk siswa. Dengan hadirnya era digital maka perkembangan era saat ini pasti berdampak positif dan negatif bagi dunia pendidikan. Pembelajaran semacam ini sudah dilakukan secara daring sejak lama, dan dalam proses penutupan sekolah, pendidik telah menerapkannya dengan berbagai cara selama lebih dari beberapa bulan.

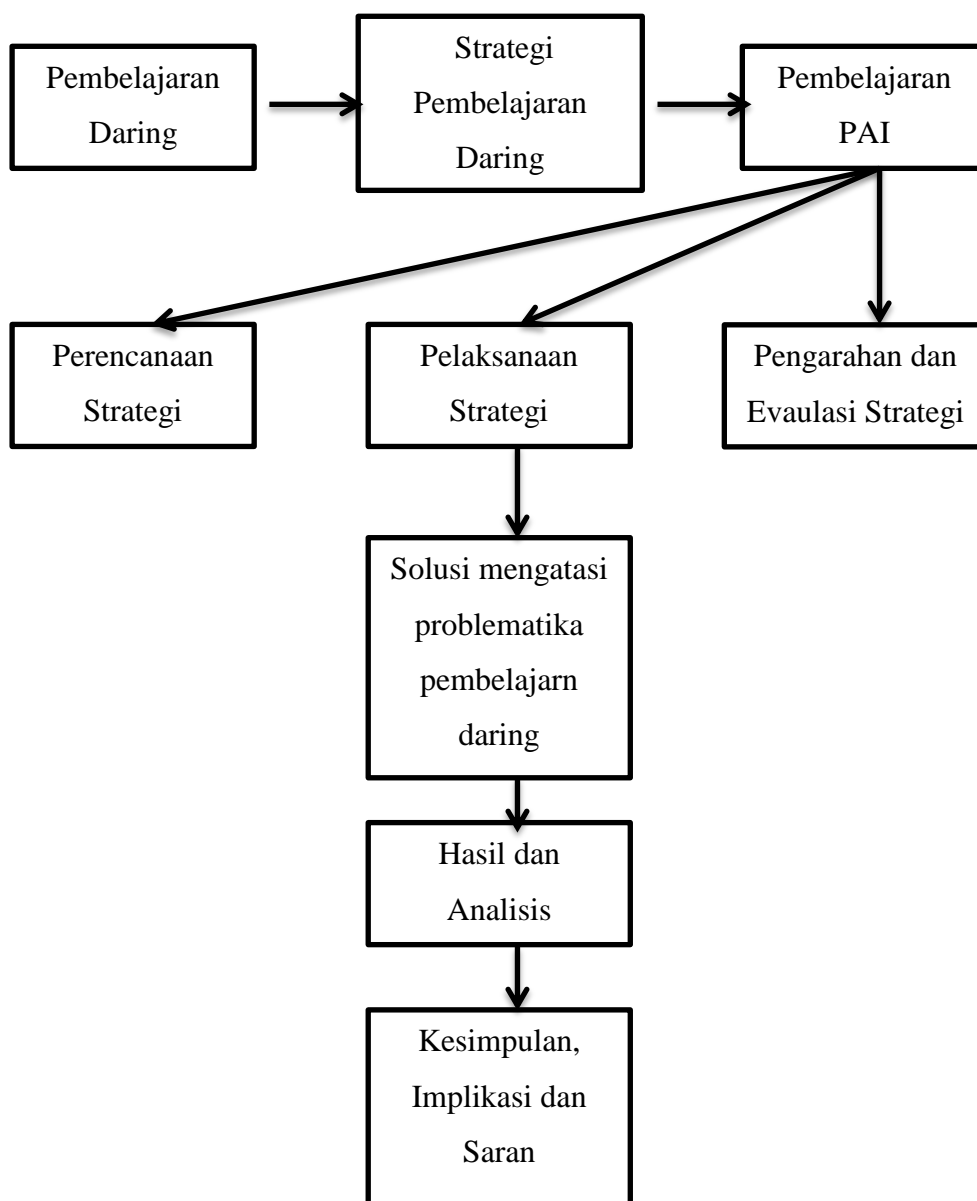
Tentunya banyak kendala yang muncul saat melaksanakan pembelajaran daring, khususnya dalam pendidikan agama Islam. Dalam pendidikan bermasalah saat ini, menghadapi pandemi Covid-19, pendidikan masih memegang peranan yang sangat penting bagi siswa. Karena pada dasarnya pembelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu metode yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian yang dapat dijalankan selamanya, baik formal maupun informal, dan bertujuan untuk membina pribadi yang berkualitas. Orang yang memenuhi syarat Islam adalah orang yang sesuai dengan aspek spiritual, moral, sosial, intelektual, fisik, dan spiritual sesuai dengan petunjuk ajaran Islam, dan mampu menerapkan keyakinan, pengetahuan, dan perilaku sesuai dengan ajaran Islam. dalam kehidupan sehari-hari untuk mendapatkan dunia dan masa depan bahagia.

Dengan adanya virus Covid-19 dan kebijakan bekerja dari rumah (WFH), hal ini menuntut guru dan siswa untuk tidak pelak memiliki pengetahuan profesional di bidang teknologi pembelajaran, yang sangat berguna untuk kebutuhan guru dan siswa dalam kegiatan mengajar. Persyaratan tersebut memungkinkan guru dan siswa mengetahui bahwa media online dapat membantu kelancaran secara langsung menggantikan kegiatan pembelajaran di kelas.

Dengan ini penulis perlu mengetahui bagaimana tahapan-tahapan yang dilakukan guru atau rencana dalam proses PJJ tersebut. Perencanaan strategi pasti ada pada setiap pembelajaran begitu pula pembelajaran PAI di mana dalam melaksanakannya ada materi pembelajaran yang diajarkan, serta bagaimana melakukan pengarahan agar kegiatan terarah

dan melakukan evaluasi sehingga kegiatan pembelajaran selanjutnya dapat berkembang dan efisien serta kendala yang dihadapi dapat ditemukan alternatif lain untuk pelaksanaannya. Untuk lebih jelasnya penulis membuat sistematika dalam bentuk bagan di bawah ini:

**Gambar 2.1**







## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **E. Paradigma dan Pendekatan Penelitian**

Dalam bab ini akan menjelaskan secara lebih detail mengenai:

##### **1. Paradigma Penelitian**

Menurut jenisnya, penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah menganalisis fenomena yang dialami objek penelitian secara holistik dan deskriptif berupa kata-kata dan bahasa pada lingkungan alam tertentu, seperti perilaku, persepsi, tindakan, motivasi, dan lain-lain. Dan gunakan berbagai metode alamiah. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah studi tentang fenomena atau kelompok tertentu yang peneliti peroleh dari subjek dari perspektif individu, organisasi, atau lainnya. Tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek-aspek yang berkaitan dengan fenomena yang diamati dan untuk mengkarakterisasi fenomena atau masalah tersebut. Penelitian ilmiah tidak terlepas dari tujuan yang diharapkan. Tujuan berkaitan erat dengan pemilihan dari metode yang digunakan. Dengan metode yang tepat, tujuan yang direncanakan tercapai secara efektif. Tujuannya adalah untuk menggambarkan aspek-aspek yang berkaitan dengan fenomena yang diamati dan untuk menggambarkan sifat dari fenomena atau masalah tersebut. Penelitian ilmiah tidak dapat dipisahkan dari tujuan yang diantisipasi. Tujuan berkaitan erat dengan pilihan metode yang digunakan. Dengan metode yang tepat, tujuan yang direncanakan.

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode penelitian kualitatif. Tujuan penelitian kualitatif adalah menggunakan pengumpulan data alamiah sebagai sumber langsung dari alat penelitian kunci itu sendiri,

dari keseluruhan, konteks (secara komprehensif dan sesuai konteks) untuk mengungkap gejala.<sup>72</sup>

Menurut Djam'an Satori, penelitian kualitatif yaitu penelitian yang mengedepankan kualitas dalam suatu peristiwa / fenomena sosial, artinya makna di balik peristiwa tersebut dapat dijadikan pelajaran berharga bagi pengembangan konsep teoritis. Data yang diperoleh bersifat deskriptif, berupa uraian kata atau kalimat, untuk mencapai tujuan penelitian yang tertuang dalam fokus penelitian yang telah ditentukan; penelitian deskriptif menggambarkan situasi dan peristiwa tertentu, serta upaya untuk menentukan dan menyelesaikan metode penelitian yang ada. masalahnya didasarkan pada data.<sup>73</sup>

Maka untuk mendapatkan data tersebut akan dilakukan pengamatan secara menyeluruh dan apa adanya tentang “Strategi Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Di SMK Tamansiswa Purwokerto”.

## 2. Pendekatan Penelitian

Kehadiran seorang peneliti adalah tolak ukur keberhasilan atau pemahamannya terhadap beberapa kasus.<sup>74</sup> Peneliti adalah alat utama untuk pengumpulan data. Alasannya adalah jika alat non-manual digunakan, tidak mungkin menyesuaikan dengan kenyataan lokal. Selain itu, hanya manusia yang bisa memahami hubungan antar bidang. Metode ini dilakukan untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara detail tentang strategi pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam pada saat pandemi, dan menunjukkan bahwa posisi peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, karena dalam hal ini peneliti juga merupakan perencana dan pelaksana. , Pengumpul data, analisis,

---

<sup>72</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 100.

<sup>73</sup> Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hal. 44

<sup>74</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 70

menginterpretasikan data. Pada akhirnya peneliti menjadi pelapor hasil penelitian.<sup>75</sup>

Peneliti untuk penelitian ini adalah alat utama untuk pengumpulan data. Peneliti menemukan data yang secara langsung atau tidak langsung bersinggungan dengan pertanyaan penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan sebanyak mungkin, selektif, serius, dan cermat mengumpulkan data sesuai dengan keadaan aktual di tempat untuk memastikan bahwa data yang terkumpul memiliki makna yang sebenarnya dan keabsahannya. Peneliti juga berperan sebagai perencana, pelaksana pengumpulan dan analisis data, juru data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.

Peran peneliti sebagai instrument sekaligus pengumpul data, maka penulis akan mengunjungi SMK Tamansiswa Purwokerto. Kehadiran penulis akan dilakukan satu sampai dua kali dalam seminggu dengan mencari celah-celah kesibukan dari subjek yang dikehendaki tanpa mengganggu aktifitas mereka.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan sumber dari mana kita dapat memperoleh informasi dalam penelitian, dengan kata lain tempat dimana kita ingin memperoleh informasi.<sup>76</sup>

Penelitian dilaksanakan di SMK Tamansiswa Purwokerto. Alasan peneliti memilih SMK Tamansiswa Purwokerto, karena sekolah ini dalam melaksanakan pembelajaran daring banyak permasalahan yang terjadi mulai dari siswa-siswa yang kesulitan mengakses internet karena terkendala android dan kuota, dan juga seorang guru yang harus dituntut untuk bisa menggunakan aplikasi yang digunakan melaksanakan pembelajaran daring, dan juga merumuskan pemecahan masalah dengan berbagai variasi demi kelancaran dalam proses pembelajaran daring.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

---

<sup>75</sup> Djaman Satori, *Metode Penelitian...*, hal. 74-75

<sup>76</sup> Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hal. 92

Subjek penelitian ini adalah dimana sumber data diperoleh. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti sumber data meliputi yaitu:

1. Kepala Sekolah SMK Tamansiswa Purwokerto

Kepala sekolah SMK Tamansiswa Purwokerto yaitu Yuni Astuti, S.E, MM. Part. penulis akan menggali data mengenai Strategi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Di SMK Tamansiswa Purwokerto.

2. Guru Mata Pelajaran PAI

Guru mata pelajaran PAI yaitu Abimanyu Priatama, S.Pd. dan Samsul Maarif, S.Pd.i. Adapun data yang akan digali dari guru mata pelajaran PAI adalah strategi dan metode yang digunakan, media yang digunakan, hambatan dan hal-hal yang berkaitan Strategi Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Di SMK Tamansiswa Purwokerto.

3. Peserta Didik

Peserta didik yang menjadi subjek penelitian yaitu peserta didik dari kelas XI. Adapun informasi yang digali yaitu tentang strategi pembelajaran daring, kendala yang dialami ketika melaksanakan pembelajaran daring dan solusi dalam mengatasi kendala tersebut.

4. Tempat

Di SMK Tamansiswa Purwokerto. Sumber data yang ditampilkan dalam bentuk status benda mati dan hidup. Benda, seperti ruangan, peralatan, sarana dan prasarana. Misal, saat tampil, data yang dihasilkan berupa gambar hasil rekaman (foto). Sumber data ini dapat memberikan gambaran tentang situasi, kondisi pembelajaran, atau situasi lain yang terkait dengan masalah yang dibahas dalam penelitian

5. Kertas

Sumber data yang menampilkan tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol lainnya, hal ini memerlukan metode dokumen yang

berasal dari kertas (buku, majalah, arsip, arsip, dll), papan pengumuman, papan nama, dan lain-lainl.<sup>77</sup>

Sumber data utama untuk penelitian ini adalah guru pendidikan Agama Islam. Sedangkan sumber data sekolah menengah adalah kepala sekolah dan siswa. Dalam penelitian ini penulis mencatat penerimaan narasumber melalui wawancara. Lokasi sumber data adalah sekolah, ruang kelas dan ruang guru. Dalam hal ini, data paper dalam penelitian ini oleh SMK Tamansiswa Purwokerto berupa dokumen, file, buku, dan formulir evaluasi terkait pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam.

Subjek merupakan informasi data tentang suatu hal, yang dapat diketahui informasi atau fakta yang dijelaskan dengan angka, simbol, kode, dll. Misalnya, jika seorang peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara untuk mengumpulkan data, maka sumber datanya disebut responden, yaitu seseorang yang menjawab pertanyaan peneliti secara tertulis maupun lisan.

Data primer merupakan data dari responden yang memiliki pemahaman yang jelas tentang informasi rinci. Seperti kata Moleong, kata-kata atau bahasa lisan dan perilaku manusia merupakan data utama atau data utama dalam penelitian. Data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata, yang terkait dengan "Strategi pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi di SMK Tamansiswa Purwokerto".

Data Sekunder tersebut berasal dari sebuah dokumen yang berupa catatan-catatan. Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa sumber data penting lainnya adalah berbagai catatan tertulis, seperti dokumen, publikasi, surat, slip gaji, arsip, catatan, penilaian atau diari.

Adapun objek yang akan diambil dalam penelitian ini adalah Problematika Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

---

<sup>77</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 107

Pengumpulan data adalah hal terpenting dalam penelitian. Data yang efektif dan lengkap akan sangat menentukan kualitas penelitian. Dalam proses pengumpulan data digunakan banyak metode yang biasanya sesuai dengan jenis penelitian. Untuk memanfaatkan sepenuhnya data yang terkait dengan "Problmatika pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi" dan kemudian mempresentasikannya dalam makalah dalam studi kualitatif yang melibatkan kutipan data, penulis telah mengidentifikasi lokasi penelitian. Dengan menerapkan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

#### 1. Observasi

Metode observasi ialah metode ilmiah yang bisa diartikan sebagai pengamatan melalui pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan sebuah alat indera. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian, pengamatan, dan pencatatan ini yang dilakukan terhadap obyek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga berada bersama obyek.<sup>78</sup>

Observasi dilakukan dengan mendatangi langsung kepada subjek penelitian yaitu Kepala Sekolah dan Guru PAI dengan tujuan mencari data tentang bagaimana kegiatan belajar mengajar yang dilakukan selama pembelajaran dalam jaringan (daring), dan tahapan apa saja yang dilakukan ketika terjadi permasalahan dalam proses pembelajaran daring.

Observasi dilakukan secara langsung baik kepada guru saat memulai kegiatan daring. Dari hasil observasi banyak ditemukan jawaban dari rumusan masalah, baik dari strategi yang digunakan dalam pembelajaran daring, kendala yang terjadi dan juga bagaimana cara mengatasi kendala yang terjadi ketika proses pembelajaran daring.

#### 2. Wawancara

---

<sup>78</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 159

Wawancara adalah alat untuk mengumpulkan informasi dengan mengajukan banyak pertanyaan untuk dijawab secara lisan. Pencari informasi (pewawancara) berhubungan langsung dengan sumber informasi. Dengan kata lain, wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui tanya jawab sepihak, dan dilakukan secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian secara keseluruhan.

Peneliti melakukan wawancara untuk mencari data dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang membutuhkan jawaban berupa informasi. Sebelum memulai wawancara, terlebih dahulu disiapkan pertanyaan sesuai dengan tujuan penggalian data yang dibutuhkan dan tujuan wawancara dengan siapa. Namun, karena situasinya akan berubah dan sikap serta pengetahuan subjek akan berbeda, mereka mungkin menyimpang dari rencana. Kemungkinan di antara mereka sangat terbuka, ada yang tertutup, dan ada pula yang tidak tahu banyak tentang fenomena yang mereka cari. Peneliti mewawancarai beberapa guru pendidikan Islam di sekolah dan siswa.

Penulis akan menggunakan teknik wawancara kepada Kepala SMK Tamansiswa Purwokerto mengenai kebijakan yang ditetapkan terkait dengan pembelajaran daring pada masa pandemi di SMK Tamansiswa Purwokerto.

Kemudian wawancara pada guru mata pelajaran PAI adalah mengenai strategi yang digunakan, jenis media yang digunakan, hambatan dan hal-hal yang berkaitan dengan Strategi pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi di SMK Tamansiswa Purwokerto.

Selanjutnya dalam pelaksanaannya penulis akan menggunakan wawancara semiterstruktur (*Semisructur Interview*) dimana pelaksanaannya lebih bebas dari wawancara terstruktur, tujuan dari teknik wawancara ini sendiri adalah agar pihak yang diwawancarai, dalam hal ini ada Kepala SMK Tamansiswa Purwokerto dan guru mata pelajaran PAI dapat mengemukakan ide atau gagasannya secara



leluasa. Teknik ini akan digunakan untuk memperoleh data mengenai problematika pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi di SMK Tamansiswa Purwokerto serta data lain yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Dari hasil wawancara ditemukan informasi tentang strategi pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan oleh Guru PAI, kendala yang terjadi saat proses pembelajaran daring dan juga proses menyikapi kendala tersebut yang dilakukan oleh Guru PAI.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu metode untuk menguji suatu perkembangan tertentu dengan menggunakan materi klasik, yaitu menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, mengapa, dan bagaimana. Bagi Suharsimi Arikunto, metode pencatatan yaitu metode pencarian benda atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, koran, majalah, dll.

Tujuan pendokumentasian yaitu guna untuk memperoleh sebuah data tambahan yang pada dasarnya bersifat administratif dan terkait dengan aktivitas, yaitu data level grup dan level administrator. Dalam penelitian kualitatif, dokumen termasuk sumber daya non manusia yang dapat digunakan karena memiliki beberapa keunggulan yaitu bahan sudah ada, dapat digunakan, dapat segera digunakan, dan bahan tersebut tidak memerlukan biaya.

Dokumen adalah teknologi pengumpulan data yang digunakan untuk mencari data, yang digunakan untuk mencari data tentang suatu hal atau variabel, antara lain catatan, transkrip, buku, koran, majalah, prasasti, notulen rapat, perekam, agenda, dll. Peneliti menggunakan teknologi dokumen untuk mengumpulkan semua data peristiwa, dokumen atau laporan tertulis yang isinya muncul dalam bentuk penjelasan dan evaluasi terhadap mata pelajaran yang dipelajari.

Kaitannya dengan ini, peneliti memperoleh data tentang sejarah berdirinya atau identitas Sekolah, data tentang struktur organisasi, data tentang guru, siswa, dan data tentang sarana dan prasarana yang

ada di SMK Tamansiswa Purwokerto, dokumen dan data yang berkaitan dengan strategi guru dalam pembelajaran jarak jauh seperti RPP dan materi pelajaran.

### **E. Analisis Data**

Analisis data dalam suatu penelitian adalah bagian yang sangat penting, karena melalui analisis tersebut maka data yang ada akan menunjukkan manfaat yang nyata, terutama dalam menyelesaikan masalah penelitian untuk mencapai tujuan akhir penelitian. Menurut Paton, Moleong mengacu pada proses menyusun urutan data dan mengaturnya ke dalam pola deskripsi dasar, kategori dan unit. Menurut Suharsimi, analisis data harus disesuaikan dengan metode atau desain penelitian. Dalam penelitian deskriptif, data yang dikumpulkan bukan angka, melainkan teks atau deskripsi dari observasi, naskah, wawancara, catatan atau dokumen lapangan dan dokumen lainnya.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum masuk ke lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai lapangan. Selama wawancara, peneliti menganalisis jawaban dari hasil wawancara. Jika jawaban setelah analisis tidak memuaskan, peneliti akan melanjutkan pertanyaannya lagi sampai diperoleh data yang dapat dipercaya.

Kegiatan analisis dilakukan dengan menganalisis data, mengorganisasi data, membaginya menjadi unit-unit yang dapat dikelola, melakukan sintesis, mencari pola, menemukan konten yang bermakna, serta melakukan penelitian dan pelaporan yang sistematis. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum masuk ke lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai lapangan. Dalam hal ini, Nasution yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan bahwa analisis dimulai dengan mengajukan pertanyaan dan menjelaskannya, kemudian masuk ke lapangan dan berlanjut hingga hasil penelitiannya tertulis. Namun dalam penelitian kualitatif, dalam proses pengumpulan data, analisis data lebih terkonsentrasi pada prosesnya.

Peneliti menggunakan model analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Huberman dan Miles, yang meliputi: (1) reduksi data; (2) representasi data (penyajian data); (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi; -setiap objek: SMK Tamansiswa Purwokerto. Analisis dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data, dan pada saat pengumpulan data. Ketika menganalisis data dari masing-masing situs, peneliti menggunakan teori Miles dan Huberman, dan mengusulkan tiga model analisis utama: yaitu:

a) Reduksi Data

Data observasi dan data wawancara strategi pembelajaran daring PAI saat pandemi di SMK Tamansiswa Purwokerto mungkin belum memberikan informasi yang lengkap dan jelas. Oleh karena itu, untuk memperoleh informasi yang lengkap dari data tersebut diperlukan reduksi data. Reduksi data adalah kegiatan penajaman, pengklasifikasian, pembinaan, penghapusan data yang tidak perlu dan pengorganisasian data untuk memperoleh dan memverifikasi kesimpulan akhir. Selama masa penelitian atau bahkan sebelum data terkumpul, reduksi data terus dilakukan.

b) Penyajian Data

Tujuan penyajian data adalah untuk menyajikan hasil reduksi data secara naratif, sehingga dapat ditarik kesimpulan dan keputusan atas tindakan. Data yang diberikan dalam penelitian ini merupakan data yang telah dianalisis sebelumnya, namun agar dapat bermanfaat bagi peneliti analisis tetap dilakukan dalam bentuk anotasi. Sebelum disusun dalam bentuk laporan, semua data yang telah diringkas dapat diserahkan untuk penyampaian Analisis atau kesimpulan. Jika Anda menemukan konten yang tidak meyakinkan, kurangi data lagi untuk meningkatkan tampilan.

c) Penarikan kesimpulan dan Verifikasi

Kegiatan analisis data pada tahap ini adalah menarik kesimpulan dan verifikasi, Analisis yang dilakukan selama dan setelah

pengumpulan data digunakan untuk menarik kesimpulan sehingga dapat diketahui pola tentang peristiwa yang terjadi. Masih terbuka, umum, lalu lebih spesifik dan detail. Mencapai kesimpulan merupakan kegiatan yang memberikan kesimpulan atas interpretasi dan evaluasi hasil. Kegiatan ini meliputi menggambar makna dan memberi penjelasan. Selain itu, dilakukan verifikasi yaitu menguji keaslian, robustness, dan pencocokan makna yang muncul pada data. Sejak awal pengumpulan data, telah ditarik beberapa kesimpulan yang mempertimbangkan apa isi informasi tersebut dan artinya. Baru setelah mengumpulkan waktu yang cukup barulah kesimpulan akhir dapat dicapai, yang dapat digunakan sebagai gambaran tentang tujuan penelitian.

#### **F. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Validitas data uji adalah bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif, uji validitas data meliputi kredibilitas (validitas internal), transferabilitas (validitas eksternal), reliabilitas (reliabilitas), dan verifikasiabilitas (objektivitas).<sup>79</sup>

##### 1) Keterpercayaan (*Credibility*)

Pengujian kredibilitas atau derajat kepercayaan data perlu dilakukan untuk membuktikan apakah yang diamati oleh peneliti benar-benar telah sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi secara wajar di lapangan. Uji kredibilitas terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan/kehadiran, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat.<sup>80</sup>

##### 2) Keteralihan (*Transferability*)

Keteralihan atau *Transferability* yaitu pertanyaan empirik yang tidak bisa dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, melainkan dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil

---

<sup>79</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hal. 366

<sup>80</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hal. 368

penelitian kualitatif memiliki standar transferability yang tinggi bilamana para pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian. Dalam praktiknya peneliti meminta kepada beberapa rekan akademisi, dosen, praktisi pendidikan untuk membaca draft laporan penelitian untuk mengecek pemahaman mereka mengenai arah hasil penelitian ini. Pada dasarnya penerapan keteralihan merupakan suatu upaya berupa uraian rinci, penggambaran konteks tempat penelitian, hasil yang ditemukan sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

### 3) Ketergantungan (*Dependability*)

Teknik ini dimaksudkan untuk membuktikan hasil penelitian ini mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian. Salah satu upaya untuk menilai dependabilitas adalah melakukan audit dependabilitas itu sendiri. Ini dapat dilakukan oleh auditor, dengan melakukan review terhadap seluruh hasil penelitian. Dalam teknik ini peneliti meminta beberapa nasehat atau pendapat untuk mereview atau mengkritisi hasil penelitian ini. Mereka adalah dosen pembimbing dan dosen-dosen yang lain.

### 4) Kepastian (*Confirmability*)

Standar Confirmability atau kepastian lebih terfokus pada audit kualitas dan kepastian hasil penelitian. Audit ini dilakukan bersamaan dengan audit dependabilitas. Teknik ini digunakan untuk mengadakan pengecekan kebenaran data mengenai Implementasi pembelajaran tematik dalam membentuk karakter siswa untuk memastikan tingkat validitas hasil penelitian. Kepastian mengenai tingkat obyektivitas hasil penelitian sangat tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan penemuan penelitian. Dalam penelitian ini dibuktikan melalui pembenaran Kepala sekolah melalui surat izin penelitian yang

diberikan dari IAIN Purwokerto kepada Kepala SMK Tamansiswa Purwokerto serta bukti fisik berupa dokumentasi hasil penelitian.

### **G. Tahap – Tahap Penelitian**

Bogdan dan Biklen menyimpulkan bahwa dalam penelitian ada tiga tahapan pokok dalam penelitian kualitatif yaitu: (1) tahap pra lapangan, (2) tahap kegiatan lapangan, (3) tahap analisis intensif. Begitu juga dengan Moleong, mengemukakan tiga tahapan dalam penelitian kualitatif. Pertama, tahap orientasi yaitu mengatasi tentang sesuatu apa yang belum diketahui dan dengan tujuan memperoleh gambaran yang tepat tentang latar penelitian. Kedua, tahap eksplorasi fokus, yaitu tahap proses pengumpulan data sesuai dengan teknik pengumpulan data. Ketiga, tahap rencana yang digunakan untuk melakukan pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data.<sup>81</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti melalui tahapan-tahapan meliputi tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data, hingga sampai pada laporan hasil penelitian.

#### 1) Tahap Pra Lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mulai dari mengamati sekolah kemudian setelah itu mengajukan judul kepada pembimbing akademik dan ketua jurusan prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), kemudian peneliti membuat proposal penelitian yang judulnya sudah disetujui. Peneliti mempersiapkan surat-surat dan kebutuhan lainnya sebelum memasuki lokasi penelitian dan juga peneliti selalu memantau perkembangan yang terjadi di lokasi penelitian.

#### 2) Tahap Pengerjaan lapangan

Setelah mendapat ijin dari kepala sekolah, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki sekolah tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan responden

---

<sup>81</sup> Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian..., hal. 126

dalam berbagai aktivitas, agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan.

### 3) Tahap Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah langkah sebagai berikut:

- a) Mentranskrip data verbal yang terkumpul
- b) Menelaah seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan masalah penelitian.
- c) Mengadakan reduksi data dengan membuat abstraksi. Abstraksi yang dimaksud adalah usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga untuk tetap berada didalam
- d) Mendeskripsikan Strategi pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi.
- e) Melakukan analisis Strategi pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi.
- f) Menarik kesimpulan.





## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum SMK Tamansiswa Purwokerto**

##### **1. Letak Geografis**

SMK Tamansiswa Purwokerto terletak di jalan Sunan Ampel Kedungmalang Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas Jawa Tengah 53183. Sekolah ini menempati tanah seluas 2.220 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan 1.119 m<sup>2</sup>. Status kepemilikan adalah luas tanah milik sendiri 2.000 m<sup>2</sup>. Luas tanah milik sewa 220 m<sup>2</sup>, sedangkan luas bangunan milik sendiri.

##### **2. Sejarah Berdirinya**

SMK Tamansiswa Purwokerto didirikan oleh Yayasan Persatuan Perguruan Tamansiswa yang berpusat di Yogyakarta, seiring perkembangan waktu telah mengalami peningkatan dalam berbagai hal, seperti, sarana prasarana, guru dan jumlah murid.

SMK Tamansiswa Purwokerto adalah salah satu Sekolah menengah kejuruan yang ada di wilayah Kabupaten Banyumas ,merupakan bagian dari Binaan Kantor cabang dinas pendidikan wilayah X Propinsi Banyumas. Untuk lokasi lembaga pendidikan ini sangat strategis yaitu di wilayah Kabupaten Banyumas bagian utara , berada di antara lalulintas jalur wisata Banyumas Purbalingga tepatnya di Jalan Sunan Ampel Kedungmalang Sumbang Banyumas.

SMK Tamansiswa Purwokerto ini memiliki 3 atau program keahlian yaitu perhotelan, usaha wisata, dan bidang perbankan dan keuangan mikro.dimana ketiga program keahlian ini memiliki ciri khas yang berbeda dan tentunya dengan arah masa depan yang berbeda-beda pula sehingga sangat bervariasi. Sedangkan dalam sistem kegiatan belajarpun juga sangat bervariasi, yaitu adanya kegiatan belajar di kelas dan kegiatan belajar di luar kelas sebagai wacana keterampilan dan penambahan.

### 3. Visi dan Misi

Visi SMK Tamansiswa Purwokerto adalah “*Mewujudkan siswa yang unggul dan berprestasi untuk menuju SMK yang berprestasi. “Sekolah Sambil Kerja, Lulus Cepat Kerja” dan “Menggali Potensi Membuat Posisi”*”. Dari visi yang tertuang tersebut, kemudian direalisasikan melalui misi sebagai berikut:

- a. Menanamkan Iman dan Taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- b. Menjadikan Sekolah Tamansiswa Purwokerto sebagai sekolah yang menjunjung tinggi nilai-nilai Budi Pekerti Luhur.
- c. sosialisasi SDM yang profesional.
- d. Menggali potensi siswa agar mampu bersaing dalam dunia kerja

### 4. Struktur Organisasi

Dalam lembaga pendidikan baik formal maupun non formal, diperlukan adanya struktur organisasi untuk mengelola dan juga sebagai pengatur jalannya kegiatan. Berikut ini struktur Organisasi SMK Tamansiswa Purwokerto:

**Tabel. 4.1**

No	Nama	Jabatan
1	Yuni Astuti SE M.Par	Kepala Sekolah
2	Abimanyu Priatama L S.Pdi	Waka Kurikulum
3	Demas Adi Wicaksono S.Pd	Waka Kesiswaan
4	Sari Asih Wibawanti SE	Kaprodi Akomodasi Perhotelan
5	Tri Mastuti Lestiyani SE	Kaprodi Usaha Perjalanan Wisata
6	Setyo Endah W, SE	Kaprodi Perbankan Keuangan Mikro
7	Samsul Ma'arif, S.Pdi	Pembina Rohis

No	Nama	Jabatan
8.	Aji Panca Abdul Gani, S.Pd	Pembina Pramuka
9.	Lusviari Galuh Puspa A, S.T	Staf TU
10.	Ahadiyah Afiani	Staf TU
11.	Efri	Staf TU
12.	Paran	Staf TU

## 5. Data Guru dan Siswa

**Tabel. 4.2**

Data Guru dan Karyawan

No	Nama Guru	Bidang Studi
1.	Yuni Astuti SE M.Par	Bahasa Inggris
2.	Abimanyu Priatama L S.Pdi	Pendidikan Agama islam
3.	Demas Adi Wicaksono S.Pd	Bahasa Inggris & Seni Budaya
4.	Sari Asih Wibawanti SE	Perhotelan
5.	Tri Mastuti Lestiyani SE	Pariwisata & Perhotelan
6.	Setyo Endah W, SE	Perbankan
7.	Samsul Ma'arif, S.Pdi	Pendidikan Agama Islam
8.	Aji Panca Abdul Gani, S.Pd	Perbankan
9.	Nova Adi R, S.Kom.	Siskomdig
10.	Supriyanto, S.Pd	Bahasa Jawa
11.	Walito, BA	Bahasa Indonesia
12.	Lestiyani, BA	Bahasa Indonesia
13.	Cheria Drifi, S.Pd	IPA
14.	Ratih Dian Utami, S.Pd	Matematika
15.	Rosiyati, S.Pd	Matematika
16.	Irma Nur A, S.Pd	PKN & Sejarah

17.	Erin Kurniati, S.Pd	Bahasa Perancis
18.	Diyah Melinda, S.Pd	Bahasa Inggris
19.	Yuli S, SI Pust	Kewirausahaan & Ketamansiswaan
20	Lusviari Galuh Puspa A,S.T	Staf TU
21	Ahadiyah Afiani	Staf TU
22.	Efri	Staf TU
23.	Paran	Staf TU

Tabel. 4.3

## Data Siswa SMK Tamansiswa Purwokerto

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
X APH	14	4	18
X UPW	7	10	17
X PBK	3	20	23
XI APH	13	14	27
XI UPW	10	9	19
XI PBK	2	14	16
XII APH	13	8	21
XII UPW	11	13	24
XII PBK	4	16	20

**B. Penyajian Data**

Penyajian hasil penelitian berdasarkan temuan di lapangan yang dilakukan oleh penulis tentang strategi pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi di SMK Tamansiswa Purwokerto dengan menggunakan teknik-teknik penggalan data yang telah ditetapkan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dalam penelitian ini

disajikan dalam bentuk iuraian yang disertai dengan keterangan-keterangan dan telah disesuaikan dengan urutan permasalahan.

## **1. Strategi Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi**

Dampak dari pandemi covid 19 berpengaruh pada sistem pendidikan di Indonesia. Hal ini tentunya harus diubah cara pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring atau online yang tentunya mempunyai beberapa aspek perbedaan. Sebab itu guru memiliki strategi tersendiri untuk melaksanakan proses pembelajaran supaya bisa berlangsung secara efektif. Dalam strategi pembelajaran menyangkut tiga hal yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Untuk lebih jelasnya mengenai tiga hal dalam strategi pembelajaran di atas yang tentunya akan penulis sesuaikan dengan situasi dan kondisi pada masa pandemi covid 19, berikut hasil penelitian mengenai ketiga komponen tersebut.

### **a. Perencanaan Strategi**

- 1) Persiapan guru dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Tahap pertama sebelum melaksanakan proses pembelajaran, guru mempersiapkan langkah kerja yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran adalah RPP. Hal ini juga berlaku pada Pembelajaran daring, guru PAI di SMK Tamansiswa Purwokerto membuatnya secara khusus dan berbeda dengan pembelajaran konvensional dan tentunya menyesuaikan dengan peraturan pemerintah. Sebagaimana pernyataan ketika ditanya mengenai pembuatan RPP tersebut,

guru PAI mengatakan bahwa dalam membuat RPP guru PAI membuat secara khusus dan berbeda dengan pembelajaran konvensional, guru tidak membuatnya secara sekaligus perbab melainkan dibuat satu-persatu sesuai dengan sub materi saja, karna harus menyesuaikan dengan sistem pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam beliau mengatakan memang dalam membuat RPP berbeda dengan pembelajaran konvensional, namun guru tidak membuatnya secara sekaligus perbab melainkan dibuat satu-persatu sesuai dengan sub materi saja, karna harus menyesuaikan dengan sistem pembelajaran daring. Dalam format silabus yang menjadi acuan oleh guru dalam pembelajaran daring, berdasarkan data yang penulis peroleh meliputi: kelas, KI, KD, dan materi pembelajaran. Adapun format RPP yang disusun oleh guru PAI di SMK Tamansiswa Purwokerto tersebut secara umum meliputi: satuan pendidikan, kelas /semester, alokasi waktu, materi, tujuan, langkah pembelajaran, dan penilaian (evaluasi).<sup>82</sup>

Sejalan dengan hasil wawancara dari guru yang bersangkutan,

Kepala sekolah membenarkan dengan adanya RPP pada pembelajaran daring, yang mana pembuatannya juga melalui proses pelatihan terlebih dahulu yang diikuti oleh kepala sekolah melalui webinar dan dari hasil tersebut kepala sekolah sharing kepada guru. pelatihan tersebut dimaksudkan agar guru mengetahui poin-poin penting yang harus diperhatikan dalam pemilihan strategi yang akan digunakan baik itu dalam pembuatan RPP, terlebih lagi dalam pertimbangan memilih metode dan media agar dapat efektif dilakukan dalam Pembelajaran daring ini. Dengan adanya RPP, dapat menjadi acuan dan dasar pelaksanaan pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara sistematis, terlebih lagi pembelajaran dengan menggunakan metode daring (online).<sup>83</sup>

Pernyataan diatas didukung dengan dokumentasi yang tertera pada Rpp kelas XI semester Genap sebagai berikut:

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Samsul Guru PAI di SMK Tamansiswa Purwokerto, pada tanggal 24 Mei 2021

<sup>83</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Tamansiswa Purwokerto, pada tanggal 2 Juni 2021

**Gambar 4.4****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Sekolah : SMK Tamansiswa Purwokerto  
 Kelas : XI / Genap  
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
 Materi : Perilaku Syaja'ah  
 Alokasi Waktu : 3 X 40 Menit

**A. TUJUAN PEMBELAJARAN**

Setelah pembelajaran melalui Grup WA dan Google Classroom, siswa mampu :

1. Menjelaskan Pengertian Perilaku Syaja'ah, dengar benar
2. Menidentifikasi dalil Al-Qur'an dan Hadits tentang Perilaku Syaja'ah, dengan tepat
3. Menyebutkan Mengambil teladan dari kisah-kisah Perilaku Syaja'ah, dengan baik

**B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN****1. Kegiatan Pendahuluan**

- a. Guru menyampaikan Salam/Doa dan presensi
- b. Guru melakukan motivasi, refleksi dan appersepsi
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, cakupan materi dan cara belajar

**2. Kegiatan Inti**

- a. Guru memberikan materi via WA dan Google Classroom
- b. Siswa membaca materi tentang perilaku Syaja'ah
- c. Siswa dan guru berdiskusi tentang materi
- d. Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya
- e. Guru menjawab pertanyaan siswa tentang Pengertian Perilaku Syaja'ah

**3. Kegiatan Penutup**

- a. Guru melakukan refleksi dan dilanjutkan membuat rangkuman materi bersama siswa
- b. Guru memberikan tugas kepada siswa
- c. Guru menyampaikan cakupan materi pertemuan berikutnya
- d. Guru menutup pembelajaran dengan salam/doa.

**C. PENILAIAN**

1. Aspek Sikap : Pengamatan, religius, disiplin
2. Aspek Pengetahuan : Tes Googleform
3. Aspek Ketrampilan : Portofolio/kinerjan

Purwokerto, 3 Januari 2021

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Guru PAI

Yuni Astuti SE M.Par

Samsul Ma'arif, S.Pd

Berdasarkan pengamatan penulis terkait perencanaan dalam pembuatan RPP guru PAI di SMK Tamansiswa Purwokerto, pertama merencanakan strategi pembelajaran termasuk metode dan teknik yang telah disesuaikan dengan tujuan Pembelajaran daring, kedua menyiapkan media pembelajaran, menyiapkan sumber belajar dan merencanakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami pembelajaran yang kemudian dikemas dalam bentuk RPP, walaupun tidak mencantumkan dalam bentuk point2 tertentu seperti apa saja metode, teknik dan media yang digunakan.

## 2) Metode Pembelajaran

Berdasarkan temuan penelitian, metode pembelajaran yang digunakan yaitu daring dan tanya jawab. Metode daring sebagai metode utama dengan berpusat pada materi yang dikirim oleh guru melalui media platform pembelajaran. Terkadang juga guru mengirimkan video pembelajaran terhadap siswa dan siswa disuruh untuk mengamati, apabila ada yang kurang paham maka diberikan waktu untuk bertanya.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa:

guru menggunakan metode daring di media platform dengan mengirim modul materi pembelajaran melalui media platform yang digunakan, setelah kiranya peserta



didik sudah menyimak materi selanjutnya guru membuka forum diskusi dengan menggunakan metode tanya jawab, dalam RPP memang tidak dijelaskan menggunakan metode apa tetapi dalam pelaksanaannya pasti selalu menggunakan metode.<sup>84</sup>

Untuk menentukan metode pembelajaran merupakan suatu langkah penting agar kegiatan belajar mengajar dapat efektif, maka dari itu memerlukan pertimbangan dalam memilih metode apa yang akan digunakan terlebih lagi dalam sistem pembelajaran daring seperti saat ini. Pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi saat ini. Dalam pemilihan metode pembelajaran yang akan digunakan guru PAI di Kelas XI SMK Tamansiswa Purwokerto mengungkapkan

bahwa tidak ingin banyak menggunakan berbagai media yang menyulitkan siswa, karena banyak siswa yang menengah kebawah dan juga akses internet juga sulit didapatkan oleh para siswa.<sup>85</sup>

Sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan, guru lebih dominan menggunakan metode tanya jawab melalui grup whatsapp. Hal ini sesungguhnya membuat pengawasan belajar sepenuhnya ada pada peserta didik itu sendiri. Kontrol dari guru tidak bisa sepenuhnya. Bukan karena kehadiran guru yang tidak berwujud seperti pada pembelajaran tatap muka di sekolah, melainkan karena daya serap belajar setiap peserta didik yang berbeda.

Berdasarkan dari RPP yang dibuat oleh guru sesuai dengan pedoman yang ada, metode pembelajaran yang digunakan tidak dicantumkan dengan mutlak, namun guru yang bersangkutan dalam wawancara mengatakan bahwa

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan Samsul Guru PAI di SMK Tamansiswa Purwokerto, pada tanggal 24 Mei 2021

<sup>85</sup> Wawancara dengan Samsul Guru PAI di SMK Tamansiswa Purwokerto, pada tanggal 24 Mei 2021

proses pembelajaran lebih dominan dilakukan dengan menggunakan live chat secara grup kelas. Adapun dalam proses pembelajaran yang dilakukan dalam live chat grup tersebut guru dan siswa aktif dalam bertanya dan menjawab hal ini juga membuat penulis mengartikan bahwa guru menggunakan metode tanya jawab dalam proses pembelajarannya.

### 3) Penggunaan Media

#### a) Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, media yang digunakan guru PAI pada pembelajaran daring berupa modul power point yang dibuat sesuai materi yang akan disampaikan guna memudahkan pengaksesannya oleh peserta didik. Sebagaimana dengan pernyataan guru mengenai media yang digunakan. Beliau mengungkapkan

bahwa dalam penggunaan media lebih dominan menggunakan power point yang divariasi dengan audio atau rekaman, karena media tersebut menurut guru PAI di SMK Tamansiswa Purwokerto lebih mudah diakses oleh para siswa, walaupun terkadang juga menggunakan video di youtube, atau mengirimkan video pembelajaran di grup tetapi ada beberapa siswa yang kesulitan dalam proses mendownload video tersebut dikarenakan memori Hp yang sudah penuh dan juga ukuran video yang terlalu besar sehingga membutuhkan kuota yang cukup besar untuk mendownload video tersebut.<sup>86</sup>

Setelah dilakukan konfirmasi terhadap siswa kelas XI, dia mengungkapkan bahwa

dalam proses pembelajaran merasa keberatan jika harus mendownload video karena tidak semua siswa memiliki Hp yang bagus, ada diantara siswa yang memiliki Hp namun tidak bisa untuk mendownload

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan Samsul Guru PAI di SMK Tamansiswa Purwokerto, pada tanggal 24 Mei 2021

video dikarenakan memori yang penuh dan juga tidak memiliki banyak kuota untuk mendownload video.<sup>87</sup>

Pemilihan media pembelajaran yang dilakukan guru, menurut pemahaman penulis dapat disimpulkan bahwa memang keadaan dari setiap peserta didik yang berbeda-beda mengharuskan guru untuk membuat media pelajaran yang dapat mudah dijangkau oleh semua peserta didik guna memenuhi kegiatan belajar mengajar.

Sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan, menunjukkan bahwa guru menggunakan media powerpoint dalam penyampaian materi, serta media visual berupa gambar-gambar yang berhubungan dengan materi ditujukan kepada siswa yang dimuat di dalam modul powerpoint yang dibuat oleh guru.

#### b) Media Platfrom

Sesuai dengan yang diterapkan guru PAI di SMK Tamansiswa Purwokerto dalam proses pembelajaran tentu memerlukan media penghubung antara guru dan peserta didik. Berdasarkan temuan penelitian, media sosial yang digunakan oleh guru PAI sebagai sarana penghubung komunikasi yakni grub whatsapp dan juga google classroom. Beliau juga mengungkapkan bahwa,

kedua aplikasi tersebut sangat membantu siswa yang kesulitan dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring, ada yang bisa mengakses google classroom ada juga yang hanya bisa melalui whatsapp karena terkendala Hp yang kurang mendukung.<sup>88</sup>

Sejalan dengan hasil wawancara di atas menurut pemahaman penulis dapat disimpulkan bahwa media

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan Alfillah Siswa Kelas XI di SMK Tamansiswa Purwokerto, pada tanggal 27 Mei 2021

<sup>88</sup> Wawancara dengan Samsul Guru PAI di SMK Tamansiswa Purwokerto, pada tanggal 24 Mei 2021

aplikasi yang digunakan oleh guru sebagai sarana komunikasi antara guru dan peserta didik adalah whatsapp group dan google classroom sebagai upaya guru agar pembelajaran dapat berlangsung. Namun, subjek juga mengakui bahwa dalam prosesnya tidak selalu dapat menggunakan keduanya, penggunaan media aplikasinya menyesuaikan dengan situasi, baik itu dari sisi siswanya ataupun keadaan sarana belajarnya.

## **b. Pelaksanaan Strategi**

### 1) Kegiatan Pra-pembelajaran

Kegiatan pra-pembelajaran biasa disebut kegiatan pedahuluan untuk menyiapkan siswa mengikutipembelajaran. Kegiatan pra-pembelajaran biasanya bersifat umum dan berkaitan dengan materi yang akan dibahas dalam kegiatan inti pembelajaran. Guru PAI kelas XI di SMK Tamansiswa Purwokerto melakukan kegiatan pra-pembelajaran dengan berbagai cara, beliau mengungkapkan

ketika melaksanakan kegiatan pendahuluan atau Pra-pembelajaran pertama-tama melakukan interaksi terlebih dahulu terhadap siswa, bisa menanyakan kabar, memberi salam dan juga memberikan informasi terkait materi yang akan dipaparkan.<sup>89</sup>

Sejalan dengan hasil observasi, menunjukkan guru melaksanakan interaksi dengan peserta didik berupa tanya jawab sebelum masuk pada materi pembelajaran. Tanya jawab tersebut membahas mengenai keadaan situasi dan kondisi siswa, kemudian guru membuka pembelajaran dengan pendahuluan yang berhubungan dengan materi yang akan dibahas pada kegiatan pembelajaran.

### 2) Partisipasi Peserta didik

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Samsul Guru PAI di SMK Tamansiswa Purwokerto, pada tanggal 24 Mei 2021

a) Interaksi peserta didik dengan guru

Interaksi yang dilakukan selama pembelajaran daring dengan cara mengoptimalkan media komunikasi yang digunakan tersebut menurut guru belum mampu sepenuhnya mengontrol aktivitas peserta didik, bukan karena kehadiran guru yang tidak terwujud, melainkan karena daya nalar dan serap setiap peserta didik itu berbeda. Guru tersebut mengungkapkan bahwa

ketika proses pembelajaran biasanya interaksinya satu arah, tetapi juga tidak selalu guru yang selalu aktif dalam menyampaikan materi, ada juga siswa yang aktif bertanya kepada guru.<sup>90</sup>

Sejalan dengan hal ini juga dilakukan oleh peserta didik, seperti bertanya, peserta didik dari kelas XI, mengungkapkan bahwa

dalam proses pembelajaran, guru itu menyuruh kepada peserta didik untuk bertanya, karena terkadang yang disampaikan guru melalui power point kurang dimengerti dan susah dipahami jadi ada beberapa siswa yang bertanya.<sup>91</sup>

Bedasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa pembelajaran berorientasi pada guru. Hal tersebut dilakukan karena tingkat peserta didik dalam memahami tek atau materi yang diberikan berbeda, sehingga memerlukan penjelasan guru dalam memahami isi materi yang diberikan, tetapi guru tetap mempersilakan peserta didik untuk mengutarakan pendapat ataupun bertanya mengenai materi pembelajaran.

Dari hasil wawancara sejalan dengan pengamatan dokumentasi yang penulis lakukan terhadap proses

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan Samsul guru PAI SMK Tamansiswa Purwokerto, pada tanggal 24 Mei 2021

<sup>91</sup> Wawancara dengan Alfillah Siswa Kelas XI di SMK Tamansiswa Purwokerto, pada tanggal 27 Mei 2021

pembelajaran melalui screenshot, menunjukkan bahwa interaksi dengan guru dalam proses pembelajaran daring pada pembelajaran PAI di SMK Tamansiswa Purwokerto menggunakan pola interaksi satu arah dan dua arah. Penggunaan pola satu arah terjadi dengan cara penugasan atau penyampaian materi pembelajaran dari guru kepada peserta didik. Jadi, arah interaksinya hanya dari guru kepada peserta didik. Pola dua arah dalam proses pembelajaran ini juga memungkinkan terjadinya arus balik dalam interaksi yaitu datang dari peserta didik kepada guru, selain dari guru kepada peserta didik berupa tanya jawab.

b) Interaksi sesama peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara guru PAI di SMK Tamansiswa Purwokerto mengungkapkan

peserta didik juga melakukan interaksi dalam proses pembelajaran, baik itu dalam bentuk saling bertanya maupun diskusi mengenai berbagai hal yang sedang dibahas, seperti yang diungkapkan guru bahwa ketika ada materi pembelajaran yang tidak dimengerti oleh siswa ada siswa yang lain yang berusaha menjelaskan atau menjawab pertanyaan tersebut, nanti seorang guru akan menambahkan atau menjelaskan yang sebenarnya kepada siswa tersebut.<sup>92</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, pada saat proses pembelajaran berlangsung adanya komunikasi yang cukup baik antara guru dan peserta didik ataupun antara peserta didik dan peserta didik dalam tanya jawab seputar tentang pelajaran yang dibahas.

Hal ini juga diungkapkan oleh peserta didik, berdasarkan ungkapan peserta didik kelas XI SMK Tamansiswa Purwokerto bahwa

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan Samsul guru PAI SMK Tamansiswa Purwokerto, pada tanggal 24 Mei 2021

ketika proses pembelajaran daring terkadang sudah bertanya didalam grup whatsapp tetapi tidak sempat terjawab karena tertutup oleh chat yang lainnya, sehingga bertanya terhadap teman yang lebih paham melalui chat pribadi.<sup>93</sup>

Selain melakukan interaksi dalam whatsapp group peserta didik menunjukkan bahwa interaksi antar sesama peserta didik juga dilakukan dalam chat pribadi dan cukup aktif, terutama pada saat tanya jawab. Dalam hal ini peserta didik bisa saja saling bertanya atau saling memberi jawaban terkait materi.

c) Evaluasi dan Penilaian

Evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI merupakan serangkaian penilaian yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Bentuk evaluasi yang digunakan guru pada pembelajaran PAI dengan metode daring ialah tes sebagai alat ukur untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Penilaian dengan tes dilakukan setiap pertemuan setelah kegiatan penyampaian materi dan interaksi tanya jawab, bentuk tes yang dipilih guru dalam melakukan penilaian berupa soal pilihan ganda menggunakan google form. Hal ini sesuai hasil wawancara, beliau mengungkapkan bahwa

untuk penilaian hasil pembelajaran peserta didik menggunakan google form berupa pilihan ganda yang dikirim melalui whatsapp dan google classroom. Menurut guru tersebut jika menggunakan google form sangat membantu karena nilai bisa langsung terlihat jadi tidak perlu dikoreksi satu persatu, yang terpenting bagi siswa adalah masih bisa mengikuti pembelajaran dengan baik, untuk masalah nilai tidak terlalu menjadi patokan.<sup>94</sup>

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan Alfillah Siswa Kelas XI di SMK Tamansiswa Purwokerto, pada tanggal 27 Mei 2021

<sup>94</sup> Wawancara dengan Samsul guru PAI SMK Tamansiswa Purwokerto, pada tanggal 24 Mei 2021

Berdasarkan hasil wawancara, guru menggunakan evaluasi berupa soal pilihan ganda kepada peserta didik untuk melihat pemahaman peserta didik. Meski demikian, subjek mengakui bahwa istem penilaian pada pembelajaran daring ini tidak mutlak sepenuhnya sebagai tolak ukur hasil belajar peserta didik melainkan sebagai upaya tetap berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Penilaian tersebut dimaksudkan untuk memantau kemajuan belajar peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung dan ntuk memberikan timbal balik bagi penyempurnaan program pembelajaran.

Selain melakukan penilaian dalam bentuk pilihan ganda, guru PAI di SMK Tamansiswa Purwokerto juga melakukan serangkaian penugasan kepada peserta didik, beliau mengungkapkan bahwa

dalam proses penilaian tidak hanya menggunakan soal pilihan ganda, tetapi juga berupa tugas essay yang ditulis dibuku catatan peserta didik, tugas essay ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru, kemudian tugas tersebut dikumpulkan dengan cara difoto dan diupload di google classroom, bagi yang terkendala masalah Hp bisa dikumpulkan ketika disekolah.<sup>95</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, guru selalu melakukan kegiatan evaluasi dan penilaian ketika setiap diakhir kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat penulis pahami dari uraian yang diungkapkan guru yaitu evaluasi pembelajaran yang dilakukan terlebih dahulu merumuskan

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan Samsul guru PAI SMK Tamansiswa Purwokerto, pada tanggal 24 Mei 2021



tujuan penilaian, membuat soal dan kemudian mengidentifikasi hasil belajar.

Adapun penugasan dalam bentuk essay ini digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru dan guru dapat membantu siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran dalam materi tersebut. Serta dapat menambah kreativitas siswa dalam mengembangkan bahasa lewat tulisannya.

Sejalan dengan wawancara guru, peserta didik juga mengatakan bahwa

pemberian tugas ini dilakukan setiap akhir kegiatan pembelajaran, peserta didik kelas XI mengungkapkan bahwa guru selalu memberikan tugas ketika dalam proses pembelajaran daring, kemudian dikumpulkan melalui google classroom atau japri melalui whatsapp.<sup>96</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, menurut hemat penulis kegiatan pemberian tugas yang dilakukan oleh guru setiap pembelajaran daring ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru.

## **2. Upaya Mengatasi Problematika Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi**

Pembelajaran daring pada masa pandemi merupakan tantangan bagi semua guru, permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran daring tentunya hal yang sudah biasa, tetapi seorang guru juga harus mempunyai kreativitas untuk bisa menyelesaikan permasalahan tersebut. Berdasarkan hasil observasi pendahuluan ditemukan beberapa problematika yang terjadi di SMK Tamansiswa Purwokerto diantaranya

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan Alfillah Siswa Kelas XI SMK Tamansiswa Purwokerto, pada tanggal 27 Mei 2021

yaitu a). keterbatasan paket kuota yang dimiliki peserta didik, b). Peserta didik memiliki android tetapi kurang mendukung untuk pembelajaran daring, c). Ada beberapa peserta didik yang tidak mempunyai android.

a) Solusi mengatasi keterbatasan paket kuota yang dimiliki peserta didik

Keterbatasan kuota di SMK Tamansiswa Purwokerto masih menjadi permasalahan dalam proses pembelajaran daring, karena memang rata-rata peserta didik yang berada di sekolah tersebut adalah kelompok menengah ke bawah. Guru PAI mengungkapkan bahwa

dalam pembelajaran daring keterbatasan kuota masih menjadi kendala mendasar dalam proses pembelajaran daring, oleh karenanya sebagai guru berusaha untuk memberikan pembelajaran daring dengan cara yang mudah dan tidak terlalu menguras paket kuota peserta didik yaitu dengan memanfaatkan aplikasi whatsapp dan google classroom sebagai media dalam pembelajaran daring. Karena jika menggunakan video akan terlalu banyak menguras paket kuota peserta didik. Selain itu sekolah juga memberikan sedikit bantuan pulsa sebesar 50 ribu kepada seluruh peserta didik agar peserta didik bisa mengikuti pembelajaran daring dengan baik.<sup>97</sup>

Sejalan dengan wawancara terhadap guru PAI, kepala sekolah juga mengungkapkan

kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran daring yang sering dikeluhkan para peserta didik adalah paket kuota, maka untuk rasa kepedulian sekolah terhadap para peserta didik, dari pihak sekolah memberikan sedikit bantuan pulsa sebesar 50 ribu. Walaupun tergolong masih sangat kurang tetapi paling tidak bisa memudahkan siswa ketika melaksanakan pembelajaran daring.<sup>98</sup>

---

<sup>97</sup> Wawancara dengan Samsul guru PAI SMK Tamansiswa Purwokerto, pada tanggal 2 Juni 2021

<sup>98</sup> Wawancara dengan Yuni Astuti Kepala Sekolah SMK Tamansiswa Purwokerto, pada tanggal 2 Juni 2021

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dan kepala sekolah untuk memudahkan dan menghemat kuota yang dimiliki peserta didik maka solusi yang pertama ketika melaksanakan pembelajaran daring yaitu menggunakan aplikasi whatsapp dan google classroom. Kemudian solusi yang kedua sekolah memberikan bantuan pulsa sebesar 50 ribu kepada seluruh peserta didik, dengan hal tersebut peserta didik bisa mengikuti pembelajaran daring dengan baik.

- b) Solusi mengatasi peserta didik yang memiliki android tetapi kurang mendukung untuk pembelajaran daring

Dalam pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam ada dua media yang digunakan ketika melaksanakan pembelajaran daring, yakni aplikasi whatsapp dan google classroom. Kedua aplikasi tersebut merupakan media pembelajaran daring bagi peserta didik di SMK Tamansiswa Purwokerto, guru PAI mengungkapkan bahwa

ketika proses pembelajaran daring ada peserta didik yang lancar dalam mengikuti pembelajaran daring, bisa mengikuti melalui google classroom maupun whatsapp, tetapi ada juga beberapa siswa yang hanya bisa mengikuti melalui whatsapp. Oleh karenanya bagi peserta didik yang tidak bisa mengikuti pembelajaran melalui kedua aplikasi tersebut bisa melalui salah satu aplikasi yang bisa diikutinya, dalam hal ini yaitu hanya menggunakan whatsapp saja. Oleh karenanya guru selalu berusaha menggunakan kedua aplikasi tersebut baik whatsapp maupun whatsapp untuk mengecek kesiapan belajar para peserta didik dan mengirimkan materi.<sup>99</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, dalam mengatasi peserta didik yang mempunyai android tetapi tidak mendukung untuk pembelajaran daring, karena ada beberapa yang hanya bisa menggunakan whatsapp maka ketika mengikuti pembelajaran daring peserta didik cukup menggunakan whatsapp,

---

<sup>99</sup> Wawancara dengan Samsul guru PAI SMK Tamansiswa Purwokerto, pada tanggal 2 Juni 2021

guru PAI juga selalu menggunakan kedua aplikasi tersebut, baik whatsapp maupun google classroom untuk mengecek kesiapan belajar peserta didik dan juga mengirimkan materi.

c) Solusi mengatasi peserta didik yang tidak mempunyai android.

Dalam Pembelajaran daring, media yang paling utama dimiliki oleh peserta didik adalah android, pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik apabila peserta didik memiliki android yang mumpuni, namun pada kenyataannya di SMK Tamansiswa Purwokerto ada beberapa peserta didik yang tidak memiliki android, kemudian bagaimana cara peserta didik tersebut mengikuti pembelajaran daring. Dalam wawancara dengan guru PAI, beliau mengungkapkan bahwa

disekolah SMK Tamansiswa ada beberapa peserta didik yang tidak memiliki android, untuk mengatasi permasalahan seperti ini maka bagi peserta didik yang tidak memiliki android untuk berangkat ke sekolah dan menggunakan komputer disekolahan, dengan menggunakan komputer disekolahan peserta didik bisa mengikuti pembelajaran daring dengan baik.<sup>100</sup>

Sejalan dengan wawancara guru PAI, kepala sekolah juga mengungkapkan bahwa

tidak semua peserta didik memiliki android maka selama pembelajaran daring, sekolah telah mempersiapkan komputer untuk peserta didik yang kesulitan saat melaksanakan pembelajaran daring, baik itu peserta didik yang tidak memiliki android maupun peserta didik yang terkendala masalah android lainnya.<sup>101</sup>

Setelah konfirmasi terhadap salah satu peserta didik yang tidak memiliki android, peserta didik tersebut mengatakan bahwa

setiap hari harus berangkat menuju sekolah untuk mengikuti pembelajaran daring karena memang tidak memiliki android,

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan Samsul guru PAI SMK Tamansiswa Purwokerto, pada tanggal 2 Juni 2021

<sup>101</sup> Wawancara dengan Yuni Astuti Kepala Sekolah SMK Tamansiswa Purwokerto, pada tanggal 2 Juni 2021

dan berangkat ke sekolah tidak selalu pagi, terkadang siang juga, jadi yang terpenting bisa mengetahui materi atau tugas yang diberikan guru, kemudian dikerjakan dan disetorkan ke guru yang bersangkutan.<sup>102</sup>

Sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan di SMK Tamansiswa Purwokerto ada beberapa siswa yang terjadwal online tetap berangkat ke sekolah untuk menggunakan sarana yang ada disekolah untuk digunakan pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa solusi bagi peserta didik yang tidak memiliki android adalah dengan disediakan komputer disekolah, kemudian dari sekolah mempersilahkan kepada peserta didik yang tidak memiliki android untuk datang ke sekolah dan menggunakan fasilitas yang sudah disediakan, sehingga peserta didik tetap dapat mengikuti pembelajaran daring.

#### d) Menerapkan Pembelajaran Tatap Muka

Dalam pembelajaran di masa pandemi ini, SMK Tamansiswa Purwokerto juga menerapkan sistem pembelajaran tatap muka secara bergantian guna untuk mengontrol, memotivasi dan menjelaskan kembali materi yang telah diajarkan secara daring kepada peserta didik. Sejalan wawancara terhadap kepala sekolah, beliau mengungkapkan bahwa

untuk mempermudah mengontrol peserta didik karena masing-masing peserta didik memiliki keterbatasan terkait alat yang digunakan untuk pembelajaran daring, maka di SMK Tamansiswa Purwokerto diterapkan pembelajaran tatap muka secara bergantian dengan tetap mematuhi protokol kesehatan, tujuannya yaitu untuk mengontrol dan memotivasi peserta didik supaya tetap semangat mengikuti pembelajaran selama pembelajaran di masa pandemi ini, selain itu pembelajaran tatap muka juga bertujuan untuk memaksimalkan materi yang diajarkan guru kepada peserta didik agar lebih memahami materi yang dilaksanakan secara daring sebelumnya, untuk pembelajaran tata muka tiap tingkatan kelas memiliki

---

<sup>102</sup> Wawancara dengan Ryan Siswa Kelas XI SMK Tamansiswa Purwokerto, pada tanggal 7 Juni 2021

kesempatan 2 atau 1 kali mengikuti pembelajaran tatap muka dalam seminggu, dan setiap minggunya jadwal akan selalu berubah agar semua guru dan peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka secara merata.<sup>103</sup>

Sejalan dengan hal ini, guru PAI juga mengungkapkan bahwa pembelajaran tatap muka sangat membantu guru dalam mengajarkan materi kepada peserta didik, jadi materi yang pernah dilaksanakan secara daring akan dijelaskan kembali ketika pembelajaran tatap muka, sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami apa yang ada di dalam materi tersebut, selain itu juga memudahkan guru untuk mengontrol tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik.<sup>104</sup>

Berdasarkan hasil wawancara terhadap kepala sekolah dan guru PAI, pembelajaran yang dilakukan di SMK Tamansiswa Purwokerto selama masa pandemi tidak hanya dilaksanakan secara daring tetapi juga dilakukan pembelajaran tatap muka yang bertujuan untuk mengontrol dan memotivasi peserta didik supaya tetap semangat mengikuti pembelajaran selama pembelajaran di masa pandemi ini, dan juga untuk memaksimalkan materi yang diajarkan guru kepada peserta didik agar lebih memahami materi yang dilaksanakan secara daring sebelumnya.

### **C. Analisis Strategi Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Di SMK Tamansiswa Purwokerto**

#### **1. Perencanaan Strategi**

- a. Persiapan dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Berdasarkan temuan penelitian, guru PAI di SMK Tamansiswa Purwokerto melakukan persiapan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana pada umumnya

---

<sup>103</sup> Wawancara dengan Yuni Astuti Kepala Sekola SMK Tamansiswa Purwokerto, pada tanggal 2 Juni 2021

<sup>104</sup> Wawancara dengan Samsul guru PAI SMK Tamansiswa Purwokerto, pada tanggal 2 Juni 2021

yaitu dengan membuat RPP Pembuatan RPP tersebut dilakukan secara satu persatu materi karena menyesuaikan dengan silabus pembelajaran daring pada masa pandemi covid 19, namun guru bisa saja tidak sepenuhnya melakukan apa yang tercantum pada RPP dikarenakan guru juga memperhatikan situasi dan kondisi serta keadaan siswa.

Dari temuan penelitian dapat diungkapkan bahwa RPP yang telah dibuat guru PAI diSMK Tamansiswa Purwokerto dapat berubah kapan saja. Hal ini dipengaruhi oleh kendala yang dihadapi yaitu keterbatasan kuota yang dimiliki peserta didik dan alat dalam pembelajaran daring yaitu android yang kurang mendukung. Dengan memilih dan menetapkan prosedur dan metode yang dianggap paling tepat dan efektif, guru akan keluar dari RPP yang telah dibuat sebelumnya dan membuat rencana baru secara cepat dan tepat namun tentunya masih mengarah pada tujuan pembelajaran.

#### b. Metode Pembelajaran

##### 1) Metode Pembelajaran

Berdasarkan temuan penelitian, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi covid 19 di antaranya adalah daring dan tanya jawab atau metode lain yang memungkinkan dilaksanakan dengan mempertimbangkan keadaan situasi dan kondisi peserta didik.

Temuan penelitian menunjukkan guru tidak dominan dalam proses pembelajaran dan lebih memberikan ruang siswa belajar secara mandiri. Dalam hal ini, menurut Prawiradilaga dalam bukunya yang berjudul *Mozaik Teknologi Pendidikan: E-Learning*. Pembelajaran daring menerapkan sistem belajar

madiri yang memungkinkan siswa belajar secara luwes sesuai kondisi dan kecepatan belajarnya masing-masing.<sup>105</sup>

## 2) Pertimbangan Memilih Metode

Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan bahwa dalam pemilihan metode pembelajaran guru PAI di SMK Tamansiswa Purwokerto tentunya melihat dari materi yang akan disampaikan dan juga media yang digunakan dalam PJJ. Namun bukan hanya hal itu yang menjadi pertimbangan guru dalam menentukan metode pembelajaran, hal yang lebih diperhatikan oleh guru tentunya situasi dan kondisi upada saat proses pembelajaran berlangsung. Guru bisa saja mengubah metode pembelajaran yang menurutnya sesuai dengan kendala yang dihadapi ketika proses pembelajaran daring tersebut berlangsung agar dapat tetap berjalan.

### c. Penggunaan Media

Pembelajaran daring memanfaatkan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi yang harusnya memiliki banyak manfaat bagi pendidik sebagai perancang, pengembang, dan pelaksana dalam proses pembelajaran. Kehadiran media pembelajaran berbasis teknologi informasi sangat membantu pendidik dalam berbagai hal diantaranya adalah

- a) meningkatkan interaksi,
- b) pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga pembelajaran menjadi tidak monoton dan membosankan,
- c) pengelolaan pembelajaran lebih efektif dan efisien, murid tidak lagi pasif melainkan menjadi murid yang aktif dengan adanya media pembelajaran berbasis teknologi jlnformasi, guru dapat menghemat tenaga untuk menulis atau mengilustrasi di papan tulis

---

<sup>105</sup> Prawiradilaga, Dewi Salma, *Mozaik Teknologi Pendidikan: E-learning*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri. 2016) hal. 33



- d) meningkatkan kualitas pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran secara benar, tidak hanya membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien tetapi juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh.<sup>106</sup>

Berdasarkan temuan penelitian, media pembelajaran yang digunakan dalam strategi guru pada PJJ berupa media pembelajaran berbasis multimedia dan media aplikasi platform yang digunakan sebagai sarana komunikasi guru dan peserta didik.

#### 1) Media Pembelajaran

Berdasarkan temuan penelitian, media pembelajaran berbasis multimedia yang digunakan guru PAI di SMK Tamansiswa Purwokerto berupa modul powerpoint yang merupakan media utama pada pembelajaran daring. Modul powerpoint digunakan guru untuk menyajikan suatu materi, persoalan, dan penyelesaiannya dalam bentuk teks, gambar, dan audio. Dalam hal ini, guru tidak hanya berperan sebagai sumber belajar melainkan juga sebagai fasilitator. Penggunaan media berbasis multimedia dalam proses pembelajaran daring ini sebagai inovasi yang dapat membantu siswa dalam pemahaman materi, presentasi dan memotivasi siswa untuk belajar.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa media berbasis multimedia berupa modul powerpoint sebagai media utama sangat berpengaruh dalam PJJ ini, karena peserta didik juga tidak bisa lepas dari penjelasan guru yang termuat didalam modul tersebut. Guru menyatakan penjelasan secara lebih mudah dipahami peserta didik jika dibandingkan dengan peserta didik diminta untuk mencari materi sendiri, karena penjelasan guru terhadap pembelajaran menggunakan bahasa

---

<sup>106</sup> Sumarno. *Adaptasi Sekolah Dalam Menimplementasikan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa PAndemi C/ovid-19* (Studi Kasus SMP Muhammadiyah Kabupaten Lamongan). Vol. I, No.2, Tahun 2020), hal 151

yang sederhana sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Dari aspek pembelajaran ada beberapa hal yang penting dipertimbangkan dalam memilih media untuk PJJ yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan serta kondisi yang dihadapi.<sup>107</sup>

## 2) Media Aplikasi Platform

Berdasarkan temuan penelitian, media aplikasi platform menjadi sarana utama dalam implementasi pembelajaran daring. Salah satunya adalah whatsapp yaitu aplikasi yang mampu menjangkau lebih luas dan lebih mudah. Dalam hal ini, guru PAI di SMK Tamansiswa Purwokerto memilih media platform yang dapat memudahkan proses pembelajaran. Selain itu fungsinya sebagai tukar informasi sangat baik berupa teks, video, audio, berkas atau yang lainnya dalam jumlah tidak terbatas yang dapat mampu memenuhi kebutuhan mengajar.

Berbagai pilihan yang tersedia di whatsapp tersebut ada salah satunya bernama whatsapp group yang belakangan ini banyak digunakan sebagai media komunikasi yang terhalang oleh jarak. Whatsapp group tersebut saat ini dijadikan wadah diskusi untuk memecahkan berbagai masalah, pertanyaan dan sesuatu yang penting yang harus disampaikan terhadap orang-orang yang tergabung di dalamnya. Diskusi melalui whatsapp group ini sangat membantu penggunaannya untuk berkomunikasi dalam pembelajaran daring.<sup>108</sup>

Guru PAI di SMK Tamansiswa Purwokerto juga memberikan perhatian penuh terhadap penggunaan aplikasi dalam pembelajaran daring supaya lebih bervariasi. Hal ini tentunya dengan menggunakan beberapa aplikasi lainnya yang

---

<sup>107</sup> Prawiradilaga, Dewi Salma, *Mozaik Teknologi Pendidikan: E-learning*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri. 2016) hal. 45

<sup>108</sup> Kusuma, Jaka Wijaya, Hamidah, *Perbandingan Hasil belajar Matematika Dengan Penggunaan Platform Whatsapp Group dan Webinar Zoom Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid 19*, (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Vol. 5, No. 1, 2020), 101

dapat digunakan dalam pembelajaran daring seperti google classroom. Beragam fitur yang ada di google classroom juga dapat memudahkan guru untuk mengelola pembelajaran daring dalam daring seperti penyusunan kelas sesuai dengan jumlah kelas yang guru ajar, penyimpanan data tanpa batas dengan google drive, selain itu ada fitur upload materi, upload tugas, upload ulangan harian, memberikan nilai setiap tugas peserta didik mengembalikan tugas kepada peserta didik juga dengan online.

Penggunaan media platform google classroom dapat menjadi pilihan guna memudahkan proses pembelajaran. Google classroom memungkinkan proses pengaturan ulang dengan cepat tanpa harus menginstal penunjang sistem pembelajaran lain sehingga proses pengaturannya cepat. Selain itu, penyampaian data terpusat karena semua data dokumen dan tugas yang diberikan oleh guru tersimpan dalam folder khusus dengan memberi nama yang mudah diingat. Bahan ajar dan data nilai guru juga tersimpan dengan rapi dalam aplikasi ini. Penggunaan google classroom juga lebih ringan daripada media platform pembelajaran daring yang lain karena lebih dapat menghemat kuota dan memori penyimpanan.<sup>109</sup>

Walaupun demikian, selain menjadi variasi untuk memudahkan belajar, media google classroom ini dipilih guru sebagai alternatif lain bagi peserta didik yang memiliki kendala seperti kapasitas memori yang kurang, meskipun guru lebih banyak menggunakan whatsapp. Adapun media yang digunakan guru PAI di SMK Tamansiswa Purwokerto dipilih agar dapat memudahkan peserta didik dalam mengaksesnya, khususnya bagi peserta didik yang memiliki fasilitas yang kurang memadai.

---

<sup>109</sup> Susanto, Eko Purnomo, Rahmatullah, *Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Google Classroom*, (Jurnal Piwulang, Vol. 2, No. 2, 2020), hal. 137

## 2. Pelaksanaan Strategi

### a) Kegiatan Pra-Pembelajaran

Berdasarkan temuan penelitian, kegiatan pra-pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI di SMK Tamansiswa Purwokerto dengan bentuk interaksi melalui media platform dan tanya jawab secara langsung kepada peserta didik. Menurut hasil pemahaman penulis tanya jawab tersebut dilakukan sebagai upaya pre-test dan pendahuluan serta untuk mengetahui respon dari peserta didik. Bentuk tanya jawab yang dilakukan oleh guru juga merupakan cara untuk menarik minat peserta didik terhadap materi pelajaran yang akan guru sampaikan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru melakukan pendahuluan seperti menayakan kabar dan keadaan serta kesiapan peserta didik untuk melakukan proses pembelajaran. Selanjutnya guru akan memulai pembelajaran dengan melakukan tanya jawab seputar materi, setelah itu materi akan dikirim kepada peserta didik melalui media platform yang digunakan. Pada bagian ini penyampaian materi pada proses pra-pembelajaran haruslah dapat menarik perhatian sehingga dapat menjadi salah satu cara untuk memotivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Adapun langkah-langkah pembelajaran pada kelas online yang dilakukan guru PAI di SMK Tamansiswa Purwokerto ialah:

- 1) Kegiatan pra-pembelajaran meliputi guru menyiapkan dan mengupload materi, bahan, media pembelajaran di kelas online sebelum jadwal pembelajaran dilaksanakan, interaksi dengan peserta didik selama 30-60 menit dengan fasilitas whatsapp group dan google classroom, mempersiapkan mental peserta didik untuk belajar.

- 2) Kegiatan inti tetap konsisten pada tiga aktivitas (instructional of knowledge, investigational of knowledge dan immersion of knowledge) karena aktivitas ini yang diyakini dapat membantu peserta didik dalam mengkonstruksi pengetahuannya secara mandiri.
  - 3) Kegiatan penutup guru fokus melakukan penilaian pembelajaran dan memberikan umpan balik terhadap setiap hasil kerja peserta didik baik secara verbal kata-kata motivasi yang memberi semangat kepada peserta didik maupun dalam bentuk skor (nilai). Semua aktivitas tersebut dikelola dalam ruang kelas online yang telah dibuat oleh masing-masing guru.
- b) Interaksi Selama Pembelajaran

Interaksi yang dilakukan selama pembelajaran daring yaitu dengan cara mengoptimalkan aplikasi platform sebagai media interaksi antara guru dengan peserta didik maupun peserta didik dan peserta didik. Dalam hal ini interaksi berbentuk pertukaran informasi atau hubungan timbal balik antara guru kepada peserta didik. Temuan penelitian menunjukkan interaksi dalam proses pembelajaran PAI di SMK Tamansiswa Purwokerto dipusatkan pada guru. Guru berperan sebagai sumber belajar dengan menjelaskan isi materi pelajaran yang telah dimuat dalam modul powerpoint. Interaksi yang demikian membentuk pola interaksi satu arah.

Temuan penelitian menunjukkan selain menggunakan pola interaksi satu arah, guru juga menerapkan pola interaksi dua arah. Pola interaksi dua arah ditandai dengan adanya umpan balik berupa penguatan terhadap respon peserta didik, yaitu guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merespon dan

memberikan pendapatnya baik dengan bertanya hal yang sulit dipahami maupun memberikan tanggapan terhadap penyampaian materi yang termuat dimodul powerpoint. Selain itu interaksi antar sesama peserta didik memang ada terjadi, namun guru tetap memegang penuh jalannya proses pembelajaran agar guru dapat mengelola obrolan live grub tetap kondusif.

Dalam pembelajaran daring pada pembelajaran PAI di SMK Tamansiswa Purwokerto penggunaan teknologi informasi sebagai sarana komunikasi sebagai penyalur bahan ajar. Hal ini ditunjukkan agar proses interaksi komunikasi sebagai inti dari proses pembelajaran dapat terjadi secara satu arah maupun dua arah, interaksi bisa terjadi secara bersamaan. Bahan ajar yang digunakan Guru PAI di SMK Tamansiswa Purwokerto dalam bentuk objek belajar (learning object) yang bersifat data, voice, video, maupun multimedia yang telah dirancang dengan menggunakan prinsip desain pembelajaran. Teknologi media platform yang digunakan diharapkan oleh guru sudah tepat guna, menyesuaikan dengan karakteristik tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, kondisi peserta didik, ketersediaan fasilitas serta pertimbangan lainnya.

### **3. Evaluasi dan Penilaian**

Berdasarkan hasil temuan penelitian, evaluasi dan penilaian yang dilaksanakan oleh guru PAI di SMK Tamansiswa Purwokerto dilakukan setiap pertemuan kelas pada pembelajaran daring dengan memberikan beberapa soal pilihan ganda yang diisi oleh peserta didik melalui google form. Namun, selain menggunakan evaluasi menggunakan pilihan ganda guru juga melakukan penilaian berupa pemberian tugas yang dikerjakan peserta didik dalam bentuk portofolio. Arikunto menerangkan bahwa hal ini dilakukan untuk

mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti program tertentu.<sup>110</sup> Sejalan dengan pendapat di atas, Zainal Arifin juga memberikan pengertian bahwa penilaian dimaksudkan untuk memantau kemajuan belajar peserta didik selama proses belajar berlangsung, untuk memberikan balikan (fedd back) bagi penyempurnaan program pembelajaran, serta untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang memerlukan perbaikan, sehingga hasil belajar peserta didik dan proses pembelajaran guru menjadi lebih baik.<sup>111</sup>

Meskipun demikian, untuk menilai kemajuan belajar peserta didik, evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI di SMK Tamansiswa Purwokerto dalam pembelajaran daring ini tidak hanya memfokuskan pada standart nilai kurikulum tertentu. Berdasarkan surat edaran Kemdikbud No. 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan pada masa darurat penyebaran Covid 19. Dalam surat edaran tersebut dijelaskan empat poin penting dalam penyelenggaraan program belajar dari rumah yaitu;

- 1) Belajar dari rumah dalam bentuk pembelajaran daring dengan pembelajaran bermakna tanpa terbebani tuntutan kurikulum,
- 2) Fokus pada kecakapan hidup terkait pandemi Covid 19,
- 3) Aktivitas atau tugas selama pembelajaran boleh bervariasi berdasarkan kondisi peserta didik;
- 4) Umpan balik terhadap aktivitas peserta didik dalam bentuk kualitatif yang konstruktif.<sup>112</sup>

Berdasarkan kebijakan tersebut dapat memberikan ruang bagi setiap sekolah untuk beradaptasi dan melakukan penyesuaian kurikulum dalam merespons kondisi peserta didik saat ini. Dalam

---

<sup>110</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2013) hal, 50.

<sup>111</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Rosda Karya, 2014), hal. 35

<sup>112</sup> Fieka Nurul Arifa, *Tantangan Pelaksanaan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid 19*, (Vol. XII, No. 7/I/Puslit/April/2020), hal.16

hal ini tidak harus memaksakan proses belajar peserta didik terhadap standart maksimum, namun agar pembelajaran tetap berjalan.

#### **D. Upaya Mengatasi Problematika Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi**

Dari beberapa permasalahan atau problematika yang ada di SMK Tamansiswa Purwokerto saat melaksanakan pembelajaran daring, terdapat pula solusi atau upaya untuk mengatasi problematika tersebut antara lain yaitu:

##### 1. Solusi mengatasi keterbatasan paket kuota yang dimiliki peserta didik

Dari segi ekonomi yaitu keterbatasan kuota yang dimiliki peserta didik. Dan masih adanya peserta didik yang minim kuota sehingga peserta didik tidak dapat mengikuti kegiatan belajar secara daring (online) dan sedikit kesulitan ketika mengunduh materi yang diberikan oleh guru atau terlambat ketika mengirim tugas yang diberikan. Menurut mereka, pembelajaran dalam file bentuk video telah menghabiskan banyak kuota data, sementara diskusi online melalui grup whatsapp dan google classroom tidak membutuhkan banyak kuota.

Berdasarkan hasil temuan peneliti, untuk memudahkan dan menghemat kuota yang dimiliki peserta didik maka yang dilakukan sekolah yakni memberikan bantuan pulsa sebesar 50 ribu kepada seluruh peserta didik, dan juga ketika melaksanakan pembelajaran daring yaitu menggunakan aplikasi whatsapp dan google classroom dan dalam menyampaikan materi usahakan tidak menggunakan video karena akan banyak menuras paket kuota peserta didik seperti yang diinformasikan pada jurnal yang berjudul *Implementasi Zoom, Google Classroom, dan Whatsapp Group dalam mendukung Pembelajaran Daring* yang dipublikasikan pada tanggal 25 Mei 2020 menyebutkan bahwa penggunaan google classroom dan whatsapp grup merupakan sebuah layanan portal yang efisien untuk memudahkan pengajar



dalam mengelola materi dan tugas ajar. Selain memudahkan pengajar, media pembelajaran daring ini juga ramah kuota internet, karena memang pola akses layanan kelas daring di platform tersebut diciptakan layaknya sosial media, yang tidak membutuhkan kuota berlebih untuk mengaksesnya.<sup>113</sup>

2. Solusi mengatasi peserta didik yang memiliki android tetapi kurang mendukung untuk pembelajaran daring

Berdasarkan temuan penelitian, dalam mengatasi peserta didik yang mempunyai android tetapi kurang mendukung untuk pembelajaran daring, karena ada beberapa peserta didik yang hanya bisa menggunakan whatsapp maka ketika mengikuti pembelajaran daring peserta didik cukup menggunakan whatsapp, guru PAI juga selalu menggunakan kedua aplikasi tersebut, baik whatsapp maupun google classroom untuk mengecek kesiapan belajar peserta didik dan juga mengirimkan materi. Berdasarkan informasi dari Ristanti (dalam Jawa Pos Radar Semarang, 2020) yang dipublikasikan pada 11 Juni 2020 menyebutkan bahwa whatsapp merupakan aplikasi favorit. Sebab whatsapp sudah sangat familier penggunaannya di kalangan masyarakat. Whatsapp juga menyajikan beberapa fitur yang menarik serta mudah pengoperasiannya, diantaranya yaitu penyampaian pesan dalam grup, melampirkan video, melampirkan foto, melampirkan file dalam bentuk pdf maupun word, panggilan suara. Serta mengirimkan pesan suara dan whatsapp juga relatif lebih murah jika dibandingkan dengan aplikasi yang lain.<sup>114</sup>

3. Solusi mengatasi peserta didik yang tidak mempunyai android

Dalam Pembelajaran daring, media yang paling utama dimiliki oleh peserta didik adalah android, pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik apabila peserta didik memiliki android yang mumpuni.

---

<sup>113</sup> Naserly, Mursyid Kasmir, *Implementasi Zoom Google Classroom, dan Whatsapp Group dalam mendukung Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Bahasa Inggris*, (Jurnal Aksara Public, Vol.4, No, 2 Mei 2020), hal. 162

<sup>114</sup> Dwi Anggraeni Ristanti, *Memfaatkan WhatsApp untuk Pembelajaran Daring pada Pandemi*, ( Radar Semarang, Jawa pos, 11 juni 2020).

Berdasarkan temuan penelitian, solusi bagi peserta didik yang tidak memiliki android adalah dengan disediakan komputer di sekolah, kemudian dari sekolah mempersilahkan kepada peserta didik yang tidak memiliki android untuk datang ke sekolah dan menggunakan fasilitas yang sudah disediakan, sehingga peserta didik tetap dapat mengikuti pembelajaran daring.

Menurut Budiman, perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat di era globalisasi ini tidak bisa dihindari lagi pengaruhnya terhadap dunia pendidikan, tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk selalu dan senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi untuk peningkatan mutu pendidikan.<sup>115</sup>

#### 4. Menerapkan Pembelajaran Tatap Muka

Dalam pembelajaran di masa pandemi ini, SMK Tamansiswa Purwokerto juga menerapkan sistem pembelajaran tatap muka secara bergantian. Berdasarkan temuan penelitian, tujuan diadakannya sistem pembelajaran tatap muka yaitu untuk mengontrol dan memotivasi peserta didik supaya tetap semangat mengikuti pembelajaran selama pembelajaran di masa pandemi ini, selain itu pembelajaran tatap muka juga bertujuan untuk memaksimalkan materi yang diajarkan guru kepada peserta didik agar lebih memahami materi yang dilaksanakan secara daring sebelumnya, Sesuai dengan jurnal yang ditulis oleh Mushfi El Iq Bali, bahwasannya ada tiga jenis pembelajaran daring, yaitu

- a) *Web Course*, yaitu proses pembelajaran seperti bahan ajar, tugas, dan konsultasi yang seluruhnya disampaikan melalui internet.
- b) *Web Centric Course* merupakan perpaduan antara pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran tatap muka, sebagian materi pembelajaran dan latihan disampaikan melalui internet, sedangkan ujian, diskusi dilakukan secara tatap muka.

---

<sup>115</sup> Budiman, Haris, *Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pendidikan*, (Jurnal Al-Tadzkiyah, Volume 8 No. 1. E-ISSN:2528-2476, 2017)

- c) *Web Enhanced Course*, meningkatkan pembelajaran melalui penggunaan internet. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara tatap muka, namun sumber bahan ajar disediakan secara online.<sup>116</sup>

---

<sup>116</sup> Mushfi El Iq Bali, *The Problems of Application of Online Learning in the Affective and Psychomotor Domains During the Covid-19 Pandemi*, ( Nurul Jadid University, Probolinggo Vol. (17), No. (2), Desember 2020), hal. 141

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang strategi pembelajaran daring pendidikan agama islam pada masa pandemi di SMK Tamansiswa Purwokerto maka terdapat beberapa hal yang menjadi garis besar sebagai kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam (PAI) pada masa pandemi dilakukan dengan perencanaan strategi, yaitu dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara satu persatu materi karena menyesuaikan dengan silabus pembelajaran daring pada masa pandemi. Penggunaan metode pembelajaran berpusat pada metode daring melalui diskusi atau tanya jawab materi yang dikirim oleh guru. Media yang digunakan adalah media berbasis multimedia berupa modul powerpoint dan media komunikasi platform whatsapp group dan google classroom.

Setelah dilakukan perencanaan oleh guru tentang pembelajaran kemudian guru melakukan pelaksanaan strategi, diawali kegiatan prapembelajaran dilakukan dalam bentuk interaksi tanya jawab. Interaksi selama pembelajaran, berbentuk pertukaran informasi atau hubungan timbal balik antara guru kepada peserta didik.

Kegiatan lanjutan dari proses pelaksanaan pembelajaran yaitu evaluasi dan penilaian, bentuk evaluasi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan penilaian pada pembelajaran daring berupa tes pilihan ganda yang diisi oleh peserta didik melalui google form dan pemberian tugas yang dikerjakan peserta didik dalam bentuk portofolio.

2. Upaya Mengatasi Problematika Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi

- 1) Solusi mengatasi keterbatasan paket kuota yang dimiliki peserta didik. Untuk memudahkan dan menghemat kuota yang dimiliki peserta didik maka yang dilakukan sekolah yakni memberikan bantuan pulsa sebesar 50 ribu kepada seluruh peserta didik, dan juga ketika melaksanakan pembelajaran daring yaitu menggunakan aplikasi whatsapp dan google classroom dan dalam menyampaikan materi karena kedua aplikasi tersebut tidak terlalu banyak menguras kuota.
- 2) Solusi mengatasi peserta didik yang memiliki android tetapi kurang mendukung untuk pembelajaran daring. Dalam mengatasi peserta didik yang mempunyai android tetapi kurang mendukung untuk pembelajaran daring, karena ada beberapa peserta didik yang hanya bisa menggunakan whatsapp maka ketika mengikuti pembelajaran daring peserta didik cukup menggunakan whatsapp, guru PAI juga selalu menggunakan kedua aplikasi tersebut, baik whatsapp maupun google classroom untuk mengecek kesiapan belajar peserta didik dan juga mengirimkan materi.
- 3) Solusi mengatasi peserta didik yang tidak mempunyai android. Solusi bagi peserta didik yang tidak memiliki android adalah dengan disediakan komputer di sekolah, kemudian dari sekolah mempersilahkan kepada peserta didik yang tidak memiliki android untuk datang ke sekolah dan menggunakan fasilitas yang sudah disediakan, sehingga peserta didik tetap dapat mengikuti pembelajaran daring.
- 4) Menerapkan Pembelajaran Tatap Muka. Tujuan diadakannya sistem pembelajaran tatap muka yaitu untuk mengontrol dan memotivasi peserta didik supaya tetap semangat mengikuti pembelajaran selama pembelajaran di masa pandemi ini, selain itu pembelajaran tatap muka juga bertujuan untuk memaksimalkan materi yang diajarkan guru kepada peserta didik agar lebih memahami materi yang dilaksanakan secara daring sebelumnya.

## **B. Implikasi**

Berikut implikasi yang dapat penulis ambil dari penelitian yang telah dilakukan antara lain:

- 1) Pelaksanaan pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik dan dapat diikuti semua peserta didik.
- 2) Peserta didik menjadi lebih terkontrol dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran daring
- 3) Dengan diadakannya sistem pembelajaran tatapmuka secara bergantian, peserta didik menjadi lebih semangat dan aktif kembali dalam melaksanakan pembelajaran daring.

## **C. Saran**

- 1) Bagi sekolah khususnya penentu kebijakan di SMK Tamansiswa Purwokerto agar terus berupaya semaksimal mungkin untuk memberikan fasilitas yang terbaik kepada peserta didik dalam belajar terutama dalam situasi seperti sekarang ini guna membangkitkan semangat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh ini.
- 2) Bagi guru di SMK Tamansiswa Purwokerto agar selalu berinovasi dalam mengolah media pembelajaran alternatif dalam mengatasi keterbatasan yang dimiliki oleh guru dan peserta didik, serta mengembangkan pembelajaran menjadi lebih bervariasi yang dapat menarik perhatian dan minat untuk mempelajari lebih dalam tentang materi yang disampaikan, walaupun hanya dalam pembelajaran online dan tentunya tetap mempertimbangkan situasi dan kondisi yang terjadi.
- 3) Bagi siswa agar selalu berusaha memperhatikan pelajaran dengan baik dan melaksanakan segala tugas yang diberikan oleh guru walaupun dalam keadaan kuota yang sedikit atau jaringan yang sulit serta tetap mencari pengetahuan lebih selain dari materi yang disampaikan oleh guru. Karena guru juga memberikan solusi dengan meringankan pemberian tugas dan memberikan jangka waktu yang lebih lama.

## Daftar Pustaka

- Adisusilo, Sutarjo. 2014. *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ahmadi, Abu & Uhbiyati, Nur. 2001. *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu, Joko Tri Prasetya. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: Pustaka Setia)
- Amirin, Tatang, M. 1999. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Aminuddin. 2014. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*. Bogor: Ghalia Indonesia, cet ke 3.
- Arikunto, Suharsini. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Awwaabiin, Salmaa. 2021. *Pengertian, Kendala, Manfaat dan Strategi Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: penerbit deepublish.
- Efendi, Albert Pohan. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Purwodadi: CV Sarnu Untung, 2020.
- Lexy, moleong. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Hadi, Sutrisno. 1990. *Metodologi Research I*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta :Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2016. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta :Bumi Aksara.
- Hayati, Miratul & Purnama, Sigit. 2019. *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Depok: PT Grafindo Persada
- Husamah. 2014. *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Majid, Abdul & Andayani, Dian. 2004 *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum*. Bandung: Rosda Karya.
- Majid, Abdul. 2004. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Matthew B. Miles, dan A. Michael H ubberman penerjemah Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press.
- Muhaimin. 2002. *Peradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Rahmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta
- Narbuko, Cholid dan Ahmadi, Abu. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nata, Abuddin. 2011. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nazarudin. 2007. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Nur, Wahyudin Nasution. 2017. *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing.
- Nizar, Samsul. 2001. *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Prawiradilaga & Salma, Dewi. 2016. *Mozaik Teknologi Pendidikan: ELearning*. Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri.
- Saebani, Ahmad & Akdhiyat, Hendra. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam 1*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sagala, Syaiful. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Merencanakan dan Menyampaikan Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.
- Syaiful, Djamarah, Bahri dan Zain, Aswan. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta.)
- Sanjaya, Wina. 2009. *Kutikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group
- Sanjaya, Wina. 2008. *Pembelajaran dalam Implementas Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Strandar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.



- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Predia Media Group.
- Satori, Djam'an. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Syahidin. 2009. *Moral dan Kognisi Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Umaroh, Izza. 2021. *Problematika Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid 19 Mata Pelajaran PAI bagi Peserta Didik*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Yulis, Rama. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam, cet. Ke-IV*. Jakarta: Kalam Mulia.

### **Jurnal**

- Amirudin, Noor. 2019. *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Era Digital*. (ISBN: 978-602-6697-31-8, Universitas Muhammadiyah Gresik)
- Anggy, Giri, Prawiyogi, Andri Purwanugraha, Ghulam Fakhry & Marwan Firmansyah, 2011. *Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa di SDIT Cendekia Purwakarta*. Jurnal Pendidikan Dasar. <https://doi.org/10.21009/10.21009/JPD.081>
- Anindya, Fajri, Utami. 2020. *Pandemi itu apa, Artikel Kesehatan Warta Ekonomi, 16 Maret*. <https://www.wartaekonomi.co.id/read276620/apa-itu-pandemi>
- Arifah, Fieka, Nurul. 2020. *Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19*, Jurnal Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis, Vol. XII, No. 7/I/Puslit/April/2020
- Asrori, Mohammad. 2013. *Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran*. FTIK UIN Malang, Vol. 5, No. 2.
- Ashari, M. 2020. *Proses Pembelajaran Daring di Tengah Antisipasi Penyebaran Virus Corona Dinilai Belum Maksimal, Pikiran Rakyat*. <https://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr01353818/proses>

pembelajaran-daring-di-tengah-antisipasi-penyebaran-virus-coronadinilai-belum-maksimal.

- Bararah, Isnawardatul. 2017. “*Efektifitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah*”. Jurnal Mudarrisuna , Vol 7, No. 1, januari-juni.
- Fauzi, Muhammad. 2020. *Strategi Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19*. STIT Al Ibrohimy Bangkalan, Al-Ibrah, Vol. 2 No. 2 Desember.
- Iklil, Mokhammad Mustofa. Muhammad Chodzirin & Lina Sayekti. 2019. *Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi*. Universitas Negeri Walisongo Semarang.
- Kusuma. Wijaya, Jaya & Hamidah. 2020. *Perbandingan Hasil belajar Matematika Dengan Penggunaan Platfrom Whatsapp Group dan Wabinar Zoom Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid 19*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Vol. 5, No. 1.
- Mulasi, Syibrans & Fedry, Saputra. 2019. *Problematika Pembelajaran PAI Pada Madrasah Tsanawiyah DI Wilayah Barat Selatan Aceh*, (Jurnal Ilmiah ISLAM FUTURA Vol.18. No. 2, Februari.
- Mushfi El Iq Bali. 2020. *The Problems of Application of Online Learning in the Affective and Psychomotor Domains During the Covid-19 Pandemi*, (Nurul Jadid University, Probolinggo Vol. (17), No. (2), Desember)
- Novi, Rosita, Rahmawati, Fatimatul Eva Rosida dan Farid Imam Kholidin. 2020. *Analisis Pembelajaran Daring Saat Pandemi Di Madrasah Ibtidaiyah*, (SITTAH: Journal of Primary Education Vol 1, No 2. <https://doi.org/10.30762/sittah.v1i2.2487>)
- Prabowo, Listyo, Sugeng & Faridah Nurmaliyah. 2010. *Perencanaan pembelajaran pada bidang studi, bidang studi tematik, muatan lokal, kecakapan hidup, bimbingan dan konseling*. Malang: UIN Maliki Press.
- Phadila, Anisa. 2020. *Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19*, (UINSU Jurusan Pendidikan Agama Islam. <https://www.kompasiana.com/>)
- Suci, Febriyantika, Rahman. 2020. *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid 19 di SMP Islam Nurussalam Al-Khoir Mojolaban Sukoharjo*, (UIN Surakarta.
- Sadikin, Ali & Afreni Hamidah. 2020. *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*, (Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi ISSN 2580-0922 (online),

ISSN 2460-2612 (print)      Volume 6, Nomor 02. <https://online-journal.unja.ac.id/biodik>

Yolanda, Sisca. 2020. *Prpblematika Guru Dalam Pelaksanaan Kelas Daring (Online) Selama Masa Pandemi Covid-19 Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 22/IV Kota Jambi*, (UIN Sulthan Taha Saifuddin Jambi)

Yunus, Muhammad. 2003. *Metodik Khusus Pendidikan Agama, cet. Ke-VI*. Jakarta: Hidakar

# **LAMPIRAN -LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Pedoman Observasi Penelitian

**PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN**

1. Sejarah berdirinya SMK Tamansiswa Purwokerto ?
2. Apa Visi dan Misi SMK Tamansiswa Purwokerto ?
3. Apa saja sarana dan prasarana gedung SMK Tamansiswa Purwokerto ?
4. Berapa Jumlah ruang kelas yang ada di SMK Tamansiswa Purwokerto ?
5. Berapa jumlah seluruh guru yang ada di SMK Tamansiswa Purwokerto ?
6. Berapa jumlah seluruh siswa yang ada di SMK Tamansiswa Purwokerto ?

## Lampiran 2 : Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah

### **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH**

1. Bagaimana Tanggapan Kepala Sekolah terkait pembelajaran daring yang dilakukan selama masa pandemi ini?
2. Bagaimana Motivasi peserta didik terkait dengan proses pembelajaran daring selama masa pandemi ?
3. Apakah seluruh peserta didik di SMK Tamansiswa Purwokerto dapat mengikuti pembelajaran daring ?
4. Bagaimana solusi yang bisa diterapkan agar seluruh peserta didik dapat mengikuti pembelajaran daring selama masa pandemi ini?
5. Bagaimana tindakan yang dilakukan kepala sekolah agar tenaga pendidik ikut berpartisipasi dalam memotivasi para peserta didik dalam proses pembelajaran daring?

### Lampiran 3 : Pedoman Wawancara dengan Guru PAI

#### **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU PAI**

1. Bagaimana Pembelajaran daring yang dilakukan oleh anda, apakah sudah sesuai yang ditetapkan pemerintah ?
2. Bagaimana strategi pembelajaran daring yang anda lakukan ?
3. Apakah strategi pembelajaran daring yang anda lakukan mendapatkan respon dari peserta didik ?
4. Bagaimana model pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam yang anda lakukan ?
5. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring PAI pada masa pandemi yang anda lakukan ?
6. Bagaimana cara anda membuat peserta didik menjadi lebih semangat dalam melaksanakan pembelajaran daring ?
7. Bagaimana sistem evaluasi yang anda lakukan saat pembelajaran daring dimasa pandemi seperti ini ?
8. Bagaimana sistem penilaian yang anda lakukan saat pembelajaran daring di masa pandemi seperti ini ?
9. Apa saja kendala yang dialami saat pembelajaran daring PAI di SMK Tamansiswa Purwokerto ?
10. Bagaimana solusi yang diterapkan untuk mentutaskan segala permasalahan yang ada dalam pembelajaran daring PAI ?

Lampiran 4 : Pedoman Wawancara dengan Peserta didik

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK**

1. Bagaimana pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru PAI ?
2. Bagaimana cara guru PAI melaksanakan proses pembelajaran daing PAI ?
3. Bagaimana Model Pembelajaran yang dilakukan guru PAI ?
4. Apakah guru PAI selalu aktif dalam proses pembelajaran daring ?
5. Bagaimana Pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan guru PAI ?
6. Apakah ada kendala saat proses pembelajaran daring PAI ?
7. Bagaimana Solusi mentutaskan kendala saat pembelajaran daring PAI ?
8. Apakah guru memfasilitasi peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran daring ?
9. Bagaimana Guru memotivasi peserta didik agar dapat melaksanakan pembelajaran daring dengan baik ?





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : [www.pps.iainpurwokerto.ac.id](http://www.pps.iainpurwokerto.ac.id) Email : [pps@iainpurwokerto.ac.id](mailto:pps@iainpurwokerto.ac.id)

**SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA  
NOMOR 120 TAHUN 2021  
Tentang  
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING TESIS**

**DIREKTUR PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis, perlu ditetapkan dosen pembimbing.  
b. Bahwa untuk penetapan dosen pembimbing tesis tersebut perlu diterbitkan surat keputusan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.  
2. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi.  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.  
4. Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.  
5. Peraturan Presiden RI Nomor 139 tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto menjadi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

**MEMUTUSKAN:**

- Menetapkan :  
Pertama : Menunjuk dan mengangkat Saudara **Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd.** sebagai Pembimbing Tesis untuk mahasiswa **Nurkholis Kurniawan NIM 191766035** Program Studi **Pendidikan Agama Islam**.
- Kedua : Kepada mereka agar bekerja dengan penuh tanggungjawab sesuai bidang tugasnya masing-masing dan melaporkan hasil tertulis kepada pimpinan.
- Ketiga : Proses Pelaksanaan Bimbingan dilaksanakan paling lama 2 (dua) semester.
- Keempat : Semua biaya yang timbul sebagai akibat keputusan ini, dibebankan pada dana anggaran yang berlaku.
- Kelima : Keputusan ini akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya, dan berlaku sejak tanggal ditetapkan.



**TEMBUSAN:**

1. Wakil Rektor I
2. Kabiro AUAK



Ditetapkan di : Purwokerto  
Pada tanggal : 21 Mei 2021

Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.  
NIP. 19681008 199403 1 001

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Nurkholis Kurniawan
2. Tempat/ Tgl Lahir : Banyumas, 26 Agustus 1996
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Status : Menikah
5. Agama : Islam
6. Alamat Rumah : Pliken Dusun Beber Rt 05 Rw 01 Kec. Kembaran  
Kab. Banyumas
7. Nama Orang Tua
  - a. Bapak : Muhammad Anshor
  - b. Ibu : Paryati
8. Pendidikan
  - a. TK Pertiwi Pliken
  - b. SD N 2 Pliken
  - c. SMP N 2 Sokaraja
  - d. MAN 2 Purwokerto
  - e. IAIN Purwokerto

Demikian riwayat hidup penulis buat dengan sesungguhnya.

Purwokerto, 26 November 2021

Penulis,



Nurkholis Kurniawan

NIM. 191766035